

**IMPLEMENTASI PROGRAM SIMPAN PINJAM DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI KOPERASI PPKL-Y DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Mohammad Riski Trian Muslikhun
NIM 13102241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

IMPLEMENTASI PROGRAM SIMPAN PINJAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KOPERASI PPKL-Y DIY

Oleh

Moh Riski Trian Muslikhun
13102241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y. 2) Dampak dari program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di Koperasi PPKL-Y. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu ketua Koperasi PPKL-Y, koordinator program simpan pinjam, dan Staff koperasi PPKL-Y, dan anggota program simpan pinjam koperasi PPKL-Y. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif metode interaktif yang meliputi: pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi Program Simpan Pinjam di Koperasi PPKL-Y sebagai berikut: 1) Perencanaan program terdiri atas analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, hingga advokasi advokasi yang diinisiasi oleh warga masyarakat pengelola koperasi. Pelaksanaan program dimulai dari pendaftaran anggota, pegajian simpan pinjam, *survey*, pembuatan kesepakatan, hingga pendampingan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengurus koperasi bersama dengan para anggota. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat melihat keterlaksanaan dari program simpan pinjam. 2) Manfaat dan Dampak program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y yaitu meliputi program pelatihan kewirausahaan dan pendampingan rutin. Kegiatan simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y berdampak kepada peningkatan segi ekonomi, segi pendidikan, dan segi kesejahteraan. 3) Faktor pendukung program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y adalah sarana dan prasarana yang memadai, keramahan dari pengurus koperasi dan adanya dukungan dan kerjasama dengan pemerintah. Faktor penghambat program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y adalah ketika masih adanya kegiatan penggusuran dari pemerintah dan ketidakstabilan dari anggota dalam melakukan angsuran yang telah disepakati.

Kata Kunci: *Program Simpan pinjam, Kesejahteraan Keluarga, Koperasi PPKL-Y*

**IMPLEMENTATION OF SAVINGS AND LOAN PROGRAM IN
IMPROVING FAMILY WELFARE IN COOPERATIVE PPKL-Y DIY**

By:

Mohammad Riski Trian Muslikhun

NIM 13102241025

ABSTRACT

The research had purpose to describe: 1) Implementation of savings and loan program in Cooperative PPKL-Y. 2) Impact of the program in improving family members' welfare in Cooperative PPKL-Y. 3) The supporting factors and restricting factors to improving family welfare through savings and loans program in Cooperative PPKL-Y.

The research used qualitative approach and descriptive methods. The subjects in this study were the leader of Cooperative PPKL-Y, program coordinators, staffs of Cooperative PPKL-Y, and members of the Cooperative PPKL-Y savings and loan program. Data collection used observation, documentation and interview. Data analysis techniques were using qualitative data analysis of interactive methods such us: collection, reduction, presentation of data, and conclusions. The validity of data use source triangulation.

The results show that: Implementation of savings and loan program in Cooperative PPKL-Y: 1) Program planning consists of needs analysis, activity planning, and advocacy. Advocacy initiated by community members of the cooperative management. Implementation of the program starts from member registration, savings and loan, survey, agreement, until assistance. Evaluation activities are carried out by the cooperative board together with the members. This activity aims to be able to see the implementation of the savings and loans program. 2) Benefit and impact of savings and loan programs in improving family welfare in cooperative PPKL-Y includes entrepreneurship training programs and routine assistance. Savings and loan activities at cooperative PPKL-Y have impacts on improving the economic, education, and welfare aspects. 3) The supporting factors of savings and loan program in improving family welfare in cooperative PPKL-Y such us adequate of the facilities and infrastructure, sociable skills from cooperative management, support and cooperation with the government. The restricting factors of the savings and loan program in improving family welfare in cooperative PPKL-Y were when there is eviction activity from the government and delays for installment payment from the members.

Keywords: Savings and Loan Program, Family Welfare, Cooperative PPKL-Y.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Riski Trian Muslikhun

NIM : 13102241025

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul TAS : Implementasi Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Koperasi PPKL-Y DIY.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Januari 2018



Yang menyatakan,

Mohammad Riski Trian Muslikhun
NIM : 13102241025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PROGRAM SIMPAN PINJAM DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI KOPERASI PPKL-Y DIY**

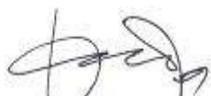
Disusun Oleh :

Mohammad Riski Trian Muslikhun
13102241025

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Luthfi Wibawa, M.Pd.
NIP. 19780821 20080 1 006

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.
NIP. 19810213 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

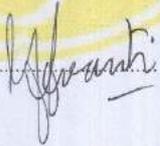
IMPLEMENTASI PROGRAM SIMPAN PINJAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KOPERASI PPKL-Y DIY

Disusun Oleh :

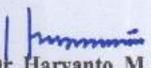
Mohammad Riski Trian Muslikhun
NIM 13102241025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Januari 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.		29-1-2018
Ketua Penguji/Pembimbing		
Nur Djazifah Endang R., M.Si.		29-1-2018
Sekretaris		
Sri Iswanti, M.Pd.		29-1-2018
Penguji Utama		

Yogyakarta, 18 Januari 2018
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Alam Nasyrah : 6)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya dan memanjatkan do'a yang mulia untuk keberhasilan dalam saya menyusun karya ini.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Jurusan pendidikan luar sekolah yang telah memberikan kesempatan belajar dan pengalaman yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y DIY” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjaa Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Iis Prasetyo, S.Pd. MM., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam proses belajar dan penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses penelitian ini.
7. Ketua dan staff Koperasi PPKL-Y yang telah memberikan ijin dan bantuan untuk penelitian.
8. Bapak, Ibu dan Kakakku atas do’a, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
9. Teman-teman PLS A 2013 yang memberikan begitu banyak kisah cerita bagi penulis.

DAFTAR ISI

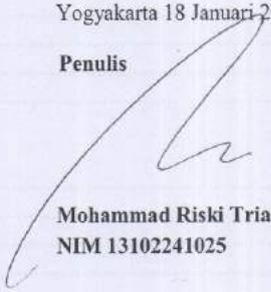
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya. Amin.

HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

Yogyakarta 18 Januari 2018

Penulis



Mohammad Riski Trian Muslikhun
NIM 13102241025

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Maksud dan Tujuan
- C. Ruang Lingkup
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
 - 1. Kajian Tentang Implementasi
 - 2. Kajian Tentang Program Berbasis Masyarakat
- B. Kajian Tentang Konsep Keluarga Berencana
 - 1. Pengertian Keluarga Berencana
 - 2. Tujuan Keluarga Berencana
- C. Kajian Tentang Peran Guru Dalam Keluarga Berencana
 - 1. Peran Guru Dalam Keluarga Berencana
 - 2. Tantangan Peran Guru Dalam Keluarga Berencana
- D. Kajian Tentang Penelitian Tindakan Kelas
 - 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas
 - 2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas
 - 3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas
 - 4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas
- E. Kajian Tentang Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat
 - 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat
 - 2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat
 - 3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat
- F. Kajian Tentang Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat Berbasis Masyarakat
 - 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat Berbasis Masyarakat
 - 2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat Berbasis Masyarakat
 - 3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Masyarakat Berbasis Masyarakat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT LEMBAR PERSETUJUAN	v
SURAT LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Kajian Tentang Implementasi	14
2. Kajian Tentang Program Simpan Pinjam.....	15
B. Kajian Tentang Kesejahteraan Keluarga	16
1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga	16
2. Tujuan Kesejahteraan Keluarga.....	18
C. Kajian Tentang Pendidikan Luar Sekolah	19
1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah	19
2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah	20
D. Kajian Tentang Pemberdayaan	21
1. Pengertian Pemberdayaan	21
2. Tujuan Pemberdayaan.....	22
E. Kajian Tentang <i>Learning Society</i>	27
1. Pengertian <i>Learning Society</i>	27
2. Tujuan <i>Learning Society</i>	28
F. Kajian Tentang Koperasi PPKL-Y	29
1. Koperasi PPKL-Y	29

2. Tujuan Koperasi PPKL-Y	30
3. Manfaat dan Dampak Koperasi PPKL-Y	31
G. Penelitian Yang Relevan.....	33
H. Pertanyaan Penelitian.....	35
I. Rumusan Judul.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Subyek Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
a. Observasi.....	40
b. Wawancara	41
c. Dokumentasi	41
E. Instrument Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	44
a. Reduksi Data	44
b. Penyajian Data	45
c. Penarikan Kesimpulan	45
G. Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Lokasi Dan Keadaan Koperasi PPKL-Y.....	48
2. Sejarah Berdirinya Koperasi PPKL-Y	48
3. Visi dan Misi Koperasi PPKL-Y.....	52
a. Visi Koperasi PPKL-Y	52
b. Misi Koperasi PPKL-Y	52
c. Sarana dan Prasarana Koperasi PPKL-Y	52
d. Gambaran Umum Subyek Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Implementasi Program Simpan Pinjam di Koperasi PPKL-Y .	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	58
c. Evaluasi	63
2. Manfaat dan Dampak Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y	64
a. Kegiatan dalam Program Simpan Pinjam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....	64
b. Peran Pengurus Koperasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.....	71

c. Manfaat dan Dampak Dari Program Simpan Pinjam Koperasi PPKL-Y.....	71
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y.....	74
C. Pembahasan	76
1. Implementasi Program Simpan Pinjam Di Koperasi PPKL-Y	77
2. Manfaat dan Dampak Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y	81
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Koperasi PPKL-Y	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Informan	39
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
Tabel 3. Analisi Data.....	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data	48
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	94
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	97
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 4. Catatan Dokumentasi	107
Lampiran 5. Analisis Data.....	111
Lampiran 6. Catatan Lapangan	134
Lampiran 7. Daftar Anggota Koperasi PPKL-Y	140
Lampiran 8. Surat Izin Observasi	174
Lampiran 9. Surat Izin DPMP.....	175

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta adalah sebagai kota pelajar, terlebih lagi sebagai kota yang menjadi destinasi wisata baik potensi alam, budaya, serta kuliner khas yang dimiliki. Kota Yogyakarta merupakan tempat pemukiman dengan penduduk yang relatif padat sehingga interaksi sosial baik secara individu maupun kelompok di kota ini cukup tinggi. Kehidupan perkotaan yang bersifat individualis bahkan menciptakan orientasi masyarakat hanya sebatas pada mendapat keuntungan ekonomi dan kesejahteraan keluarga bagi dirinya sendiri, sehingga interaksi hal tersebut berbanding terbalik dengan keharmonisan lingkungan sosial.

Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang perorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga menjadi tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Menurut (Su'adah, 2005: 22) Keluarga merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga. Pada kesimpulannya adalah Keluarga merupakan sendi dasar kelompok sosial terkecil serta mempunyai corak tersendiri. Anak yang baru lahir pertama kali menemukan masyarakat yang terkecil ini. Disitulah dia dibesarkan dan memperoleh pendidikan yang pertama kali, mengadakan pertemuan pertama kali dengan manusia. Menurut BKKBN (Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional) terdapat 5 tahapan yang

mencerminkan keluarga sejahtera, indikatornya yaitu tahap prasejahtera, tahap sejahtera I, tahap sejahtera II, tahap sejahtera III, dan IV.

Di Indonesia pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak, istilah ini sering ditafsirkan demikian karena jumlah pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga “kaki” gerobak. Saat ini istilah PKL yang digunakan untuk pedagang dijalanan pada umumnya. Pedagang kaki lima sangat populer di negara kita. Kepopuleran pedagang kaki lima ini mungkin dalam arti yang positif dan mungkin juga dalam arti negatif. Positifnya pedagang kaki lima pasti dapat menyerap lapangan pekerjaan, dari sekian banyak penganggur. Para penganggur ini mencoba berkreasi, berwirausaha, dengan modal sendiri ataupun tanpa modal. Negatifnya, pedagang kaki lima tidak menghiraukan tata tertib, keamanan, kebersihan, dan kebisingan (Alma, 2009:155-156). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pedagang kaki lima adalah pedagang golongan ekonomi lemah yang dalam usahanya menggunakan sarana yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan serta menggunakan bagian jalan trotoar dan atau tempat-tempat untuk kepentingan umum yang bukan diperuntukan bagi tempat usaha secara tetap. Tujuan dari pedagang kaki lima sendiri adalah berwirausaha secara mandiri dan memberikan kebutuhan masyarakat dengan harga yang murah dan mudah didapatkan, dalam program pemerintah pedagang kaki lima banyak membantu mengurangi angka pengangguran, dimana pedagang kaki lima menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk pekerjanya.

Keberadaan atau eksistensi Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta sebagai bagian dari sektor informal terutama di pusat keramaian maupun lokasi strategis lainnya saat ini mempunyai potensi yang tidak dapat diabaikan, baik secara ekonomis maupun sosial. Pertama, secara ekonomis mampu memenuhi kebutuhan masyarakat level menengah ke bawah dan memberikan ruang bagi pemberdayaan ekonomi rakyat; kedua, mereka membentuk jalinan relasi sosial-ekonomi yang di dalamnya terbangun nilai-nilai untuk saling percaya, saling menghormati, dan perasaan empati terhadap sesama pedagang lainnya; ketiga, secara alami terbangun suatu komunikasi dengan sesama pedagang kaki lima, pemasok barang dan para pembeli.

Dimana banyaknya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sebagian anggota PKL harus lebih pintar dalam menjual-belian dagangan mereka, karena Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi pendapatan, tempat tinggal, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, tabungan. Kehidupan manusia sehari-hari juga tidak terlepas dari kebutuhannya terhadap lingkungan. Manusia memperoleh daya dan tenaga serta pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier, maupun segala keinginan lainnya dari lingkungan sekitar.

Kota menjadi pusat pembangunan sektor formal, maka kota dipandang lebih menjanjikan bagi masyarakat desa. Kota seperti mempunyai kekuatan magis yang mampu menyedot warga desa, sehingga menyebabkan terjadinya urbanisasi. Kondisi tersebut di atas dikenal dengan teori faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) dalam urbanisasi. Akan tetapi kota tidak seperti apa yang diharapkan kaum migran. PKL merupakan Salah satu sektor

informal yang menjadi fenomena di perkotaan. Adanya keterbatasan lapangan kerja di sektor formal, pedagang kaki lima menjadi pilihan yang termudah untuk bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri dari sektor informal yaitu mudah dimasuki, fleksibel dalam waktu dan tempat, bergantung pada sumber daya lokal dan skala usaha yang relatif kecil.

Kehadiran pedagang kaki lima sering dikaitkan dengan dampak negatif bagi lingkungan perkotaan, dengan munculnya kesan buruk, kotor, kumuh dan tidak tertib. Hal ini ditunjukkan oleh penempatan sarana perdagangan yang tidak teratur dan tertata serta sering menempati tempat yang menjadi tempat umum. Akan tetapi adanya kebutuhan terhadap pedagang kaki lima oleh masyarakat menjadikan keberadaan para pedagang kaki lima pun semakin banyak. Masyarakat terutama yang kelas bawah masih membutuhkan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang terjangkau. Dengan demikian, merebaknya jumlah PKL bukan semata-mata karena keinginan para pedagang tadi untuk memperoleh pendapatan (*push factors*), akan tetapi lebih karena tuntutan pasar yang membutuhkan jasa PKL (*pull factors*). Disamping itu jenis usaha ini juga memberikan dampak ikutan yang menguntungkan (*positive spillovers*) seperti mengurangi beban pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pedagang kaki lima mempunyai sisi positif, disamping sisi negatifnya. Hal ini merupakan dilema bagi pemerintah kota dalam mengatasi menjamurnya pedagang kaki lima. Disatu sisi keberadaan pedagang kaki lima dapat menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi pengangguran.

Keberadaan Koperasi untuk PKL diharapkan menjadi sebuah wadah yang dapat mendukung para PKL agar memiliki pengelolaan yang tertata, selain itu koperasi merupakan salah satu badan usaha yang lebih memberikan jaminan atas kesejahteraan para anggotanya. Hal tersebut menjadikan koperasi memiliki peran yang penting dalam upaya memberikan jaminan kesejahteraan anggotanya.

Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keuntungan koperasi bisa diperoleh antara lain dari laba penjualan dan jasa peminjaman. Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa peminjaman yang besar. Namun apabila koperasi berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota sebagai SHU (Sisa Hasil Usaha). Tentu saja setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha ini dibagi secara adil sehingga tidak ada yang dirugikan. Beberapa keunggulan yang dimiliki dukungan dalam upaya untuk memberikan jaminan atas kesejahteraan para anggotanya.

“Pedagang Kaki Lima (PKL) yang melakukan kegiatan komersial di daerah milik jalan (damija) yang strategis sebagai tempat berjualan mereka untuk menjajakan dagangan berupa barang atau makanan/ kuliner dengan harga

Kaki Lima Yogyakarta atau lebih disingkat sebagai Koperasi PPKL-Y yang berada di Jln. Janti No. 60 A Yogyakarta. Berdirinya Koperasi PPKL-Y ini atas dasar inisiatif para pendiri yang mempunyai tujuan yang sama berjuang untuk mempertahankan keberadaan eksistensi usaha maupun meningkatkan kesejahteraan anggota Pedagang Kaki Lima (PKL).

Pada pembentukan awal sebelum menjadi Lembaga Koperasi yang berbadan hukum, koperasi PPKL-Y hanya merupakan kumpulan dari para pedagang kaki lima yang saat itu belum ada suatu perhatian dari pemerintah, karena keberadaan usaha pedagang dinilai bersifat ilegal (tidak resmi) dan lokasi usaha yang dipakai oleh pedagang bertebaran secara sembarang dan dimana-mana. Saat itu banyak terjadi konflik antara pemerintah dengan para pedagang, karena pemerintah dalam hal ini sebagai badan eksekutif hanya menjalankan peraturan untuk mengusir PKL dengan berbagai alasan. Agar keberadaan pedagang pada saat itu diakui oleh pemerintah, beberapa tokoh PKL mencoba membentuk suatu paguyuban/ persatuan yang bisa menjembatani kepentingan antara pedagang kaki lima dengan pemerintah. Akhirnya, dibentuklah suatu kelembagaan bernama Persatuan Pedagang Kaki Lima.

Pada perkembangan berikutnya, untuk memperkuat keberadaan/ eksistensi kelembagaan tersebut, atas dasar gagasan/ ide dari para pendiri, maka dibentuklah suatu Koperasi yang mempunyai badan hukum dan disepakati dengan nama Koperasi Persatuan Pedagang Kaki Lima atau singkatnya Koperasi PPKL-Y yang berpusat di Kota Yogyakarta. Keberadaan/ eksistensi Koperasi PPKL-Y ini menjadikan koperasi sebagai salah satu koperasi yang berkembang mengikuti arah

perkembangan perkoperasian yang disesuaikan dengan kebutuhan salah satu lapisan masyarakat yang rawan akan kelangsungan eksistensi usahanya, yaitu para pedagang kaki lima. Hingga tahun 2014 koperasi ini memiliki jumlah anggota sebesar 3956 orang sesuai yang tercatat dalam dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Kepengurusan Koperasi PPKL-Y Tutup Buku Tahun 2014.

Koperasi ini berdiri pada tanggal 27 Januari 1982 sekaligus mendapat pengesahan menjadi Lembaga Ekonomi yang berbadan hukum karena mendapat legalitas oleh Pemerintah melalui Departemen Koperasi Wilayah D.I.Yogyakarta yang saat itu jumlah anggota koperasi masih berjumlah ratusan anggota. Pada saat itu sekretariat koperasi masih berada di Jln. Abu Bakar Ali, Yogyakarta dengan jenis usaha yang dikelola ialah serba usaha. Usaha pada saat itu mencakup usaha simpan pinjam, pengadaan sembako dan perdagangan buku. Lambat laun perkembangan usaha pada koperasi PPKL-Y direduksi dan hanya mencakup unit usaha simpan pinjam karena keterbatasan SDM pengurus pada saat itu dan disesuaikan dengan kebutuhan anggota pada masa sekarang.

Usaha simpan pinjam dinilai layak dipertahankan karena usaha tersebut sangat vital dalam menunjang sektor riil yang diusahakan oleh anggota pedagang kaki lima. Fungsi dari koperasi simpan pinjam memberikan kesempatan pinjaman kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (atau bunga) yang ringan, fungsi dari koperasi simpan pinjam adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya (Ninik Widiyanti, 2003:52-53). Perkembangan eksistensi koperasi PPKL-Y sejalan dengan perkembangan dinamika yang terjadi

pada para pedagang kaki lima sampai saat ini. Sejarah pendirian koperasi ini diwarnai dengan persaingan politis antara pedagang kaki lima dengan pemerintah.

Pada tahun 1982-1984 PPKL-Y masih belum ada kesamaan pendapat dengan Pemerintah tentang permasalahan keberadaan PKL sehingga masih banyak terjadi pengusuran dan penertiban dimana-mana. Pada tahun 1983, beberapa Pengurus PPKL-Y mencoba menyampaikan kepada Walikota Yogyakarta pada saat itu, (Alm) Kolonel Soegiarto bahwa pentingnya eksistensi PKL. Mulai pada tahun 1984 sudah terjadi kesepakatan antara PPKL-Y dengan Pemerintah tentang bagaimana mensinergikan antara Undang-Undang dengan keberadaan PKL dalam mencari nafkah. Mereka menekankan bahwa keberadaan PKL banyak dalam membantu program-program Pemerintah, seperti dukungan promosi PPKL-Y dalam pencapaian program pencapaian program Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh BKKBN, penyelenggaraan Pekan Olahraga Pedagang Kaki Lima se-Yogyakarta, penyelenggaraan Kerja Bakti Massal, penciptaan lapangan kerja mandiri, dan berbagai kegiatan lainnya. PPKL-Y juga melahirkan suatu lembaga nasional yang bernama Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) dengan para pendirinya berasal dari Pengurus PPKL-Y itu sendiri.

Seperti para pelaku usaha pada umumnya, keadaan ekonomi atau tingkat penghasilan setiap pedagang kaki lima berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor: tingkat kebutuhan, keterampilan dan kesempatan yang berbeda-beda dari para pedagang itu sendiri. Bagi para pedagang kaki lima yang mempunyai banyak kebutuhan, mereka memerlukan biaya yang lebih dan tak

jarang biaya pengeluaran tersebut lebih besar nilainya daripada tingkat penghasilannya agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Berbagai jenis usaha yang digeluti anggota PKL pun berbeda-beda seperti menjual makanan, pulsa elektrik, menjual mainan anak-anak. Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan eksistensi koperasi PPKL-Y juga mengalami perubahan sesuai dengan dinamika yang terjadi pada koperasi umumnya. Tetapi di dalam perkembangan tersebut pasti diwarnai oleh beragam permasalahan yang berpotensi mempengaruhi aktivitas operasional koperasi.

Serangkaian permasalahan yang muncul dalam unit usaha simpan pinjam koperasi yaitu: Pertama, diranah regulasi bahwa pengelolaan/ manajemen usaha simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y tidak mengacu pada standar nasional berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Ini dapat dimaklumi karena pendirian koperasi PPKL-Y tersebut bukan dari binaan Pemerintah melainkan atas dasar inisiatif dan perjuangan para Pedagang Kaki Lima untuk dapat mempertahankan keberadaannya. Sehingga campur tangan Pemerintah hanya sebatas pada relasi dan negosiasi dengan koperasi tersebut. Kedua, di ranah nasabah/ anggota bahwa sebagian besar anggota yang bergabung dalam Institusi Koperasi tersebut lebih berorientasi pada pinjaman dana, bukan pada rasa ikatan kekeluargaan yang dibangun untuk membesarkan nama Koperasi PPKL-Y. Mereka hanya mengambil keuntungan pinjaman dana yang mudah dan rendah setelah bergabung menjadi anggota

koperasi. Padahal, tujuan awal berdirinya koperasi tersebut yaitu sebagai wadah persatuan, konsultasi dan koordinasi untuk menyelesaikan permasalahan diantara mereka untuk mempererat rasa kekeluargaan. Kegiatan unit usaha simpan pinjam hanyalah sebagai penopang dana maupun kelancaran kegiatan operasional sehingga koperasi dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi kebutuhan anggotanya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengangkat masalah tersebut dalam sebuah judul yaitu:
“IMPLEMENTASI PROGRAM SIMPAN PINJAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KOPERASI PPKL-Y DIY”

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah tersebut yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya urbanisasi di kota Yogyakarta yang menimbulkan dampak negatif.
2. Kebanyakan masyarakat perkotaan menjadi individualistis dan materialistis.
3. Kesejahteraan keluarga yang belum tercapai dikarenakan banyak kebutuhan pokok yang belum terpenuhi.
4. Kehadiran Pedagang Kaki Lima yang dipandang negative karena tidak dikelola dengan baik.
5. Koperasi hanya dimanfaatkan untuk meminjam dana dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini hanya dibatasi mengenai implementasi program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di koperasi PPKL-Y Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah jelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
2. Bagaimana dampak dan manfaat dari program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota Koperasi PPKL-Y?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.
2. Mendeskripsikan dampak dan manfaat dari program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di Koperasi PPKL-Y.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, harapan-harapannya itu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini digunakan untuk menambah kajian mengenai Koperasi Simpan pinjam di Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, memberikan gambaran tentang Koperasi Simpan Pinjam untuk dapat meningkatkan Kesejahteraan Keluarga bagi anggota PPKL-Y di Janti Yogyakarta.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Implementasi

Menurut Usman (2002:70) implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem implementasi tidak hanya aktifitas, tetapi kegiatan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan.

Implementasi juga dapat dikatakan sebagai pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya yang dilakukan dengan aksi nyata yang mampu dirasakan hasilnya. “implementasi diantaranya merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap” (Mulyasa, 2003:93).

“Pengertian implementasi dalam *Webster’s Dictionary* menyatakan bahwa implementasi sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu, menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu” (Rohman, 2009:434).

Selanjutnya yang di implementasikan adalah program simpan pinjam, dimana program simpan pinjam ini bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota dengan tujuan memberikan dampak dan hasil yang baik untuk mensejahterakan keluarga anggotanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga memberikan dampak dan hasil yang baik.

2. Kajian Tentang Program Simpan Pinjam

Menurut Rudianto (2010:51) pengertian koperasi simpan pinjam adalah: “Simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan ^{simpanan} dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.

Menurut sedangkan menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009:198) simpan pinjam adalah: “Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan. Untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit maka Koperasi memerlukan modal.

Modal Koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Dalam memberikan pelayanan-pelayanan itu pengurus Koperasi Simpan Pinjam selalu berusaha supaya ongkos (bunga) ditetapkan serendah mungkin agar dirasakan ringan oleh para anggotanya.

Selanjutnya yaitu tujuan program simpan pinjam yang dilaksanakan akan berdampak pada kesejahteraan para anggota, dimana program simpan pinjam ini tujuannya adalah :

1. Membantu keperluan pinjaman para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa program simpan pinjam merupakan suatu usaha yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpan dan meminjam uang dengan angsuran yang ringan.

B. Kajian Tentang Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Di dalam undang-undang RI nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Misalnya, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai:

“Suatu kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia dengan Pancasila”.

Dalam Edi Suharto (2005:3) istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 11 Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup materiil dan spiritual yang layak, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga masyarakat dan lingkungan”.

Menurut Maryam, (2006:71) fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keluarga diartikan dengan ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah yang menjadi tanggungan. Dan keluarga dilihat dari sosiologi adalah kesatuan kemasyarakatan (sosial) berdasarkan hubungan perkawinan atau pertalian darah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah yang mampu memenuhi kebutuhan hidup baik materil dan spiritual.

2. Tujuan Kesejahteraan Keluarga

Dalam mengembangkan keluarga agar timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik merupakan salah satu pembentuk ketahanan keluarga dalam membangun keluarga sejahtera.

Pelaksanaan pembangunan dalam keluarga sejahtera diatur dalam PP No. 21 Th 1994, pasal 2: pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga.

Tujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun dirisendiri dan lingkungannya.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ada tahapan dalam keluarga sejahtera, diantaranya :

1. Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah memenuhi kebutuhan pengembangnya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Dalam Keluarga sejahtera pendidikan luar sekolah mempunyai peran penting, dimana pendidikan luar sekolah mempunyai program pemberdayaan dengan *learning society*. *Learning society* adalah menciptakan partisipasi masyarakat, mewujudkan pendidikan yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

C. Kajian Tentang Pendidikan Luar Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Coombs dalam Sudjana (2004:22) pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang las, yang sengaja dilakukan dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Selanjutnya hal yang hampir sama di ungkapkan *The South East Asian Ministry of Education Organization (SEAMEO, 1971)*, adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar subsistem pendidikan formal, sehingga seseorang

atau kelompok memperoleh informasi, latihan, dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya Sudjana (2004:46).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah dilakukan secara mandiri dan terarah sesuai dengan tingkat kebutuhan para peserta didiknya.

2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Pada dasarnya tujuan Pendidikan Luar Sekolah tidak menyimpang dari tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai ke arah tujuan tersebut, tidak bisa tercapai bila hanya mengandalkan pendidikan formal saja, maka Pendidikan Luar Sekolah dan pendidikan keluarga saling melengkapi dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Dengan kata lain Pendidikan Luar Sekolah membantu tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Sementara menurut Sudjana (2004:47) tujuan pendidikan luar sekolah adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan secara efektif dan efisien dilingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat, dan bahkan negaranya.

Pendidikan Luar Sekolah mempunyai program yaitu pemberdayaan, pemberdayaan disini adalah pemberdayaan program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggota agar bisa mengembangkan potensi berdagang mereka dengan pinjaman dari simpan pinjam.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa tujuan Pendidikan Luar Sekolah yaitu untuk mengembangkan kualitas manusia secara pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar mampu mewujudkan potensi yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

D. Kajian Tentang Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan (Suharto, 2009:57).

Rukminto (2001:33) melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan keinginan mereka.

Menurut Biestik dalam Rukminto (2001:33) menyatakan pemberdayaan mendorong klien untuk menentukan dirinya sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekusaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Pada intinya proses pemberdayaan menentukan pada kemandirian masyarakat sebagai hasil, pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak.

Hashemi dan Riley (dalam Suharto 2009:63-64) mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a) Kebebasan mobilitas.

Kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

b) Kemampuan membeli komoditas kecil.

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

c) Kemampuan membeli komoditas besar.

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

d) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga.

Mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.

e) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.

Responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja diluar rumah.

f) Kesadaran hukum dan politik.

Mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

g) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes.

Seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

h) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Menurut Suharto (2009:59) Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Ife dalam Suharto (2009:59), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya dimana orang menjadi kuat dalam pengontrolan atas apa yang mempengaruhi kehidupannya dan memperbaiki keadaan mereka dengan cara memotivasi, membangkitkan dalam menyadarkan potensi yang dimiliki, dan adanya perbaikan kekuasaan kepada mereka.

Menurut Widiati (2011:47) setidaknya ada tiga asumsi yang secara seragam diterima dan dijalankan oleh para pakar dan praktisi teori pemberdayaan, sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan akan berlainan untuk orang yang berbeda. Persepsi, keahlian, dan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tenaga kerja akan berbeda antara remaja yang belum menikah dan wanita dewasa yang sedang hamil. Bentuk pemberdayaan antara perempuan petani dan perempuan buruh juga berbeda. Latar belakang, situasi, dan kematangan seseorang sangatlah menentukan.
2. Pemberdayaan akan berbeda bentuk untuk konteks yang berlainan. Persepsi, keahlian, dan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu akan berbeda antara pekerja di organisasi otoritatif dan pekerja di organisasi partisipatif. Inisiatif pekerja pada situasi pertama (organisasi otoritatif) ditekan di tingkat paling rendah, sementara pada situasi kedua (organisasi partisipatif) kreativitas dan dinamika pekerja justru didorong untuk berkembang semaksimal mungkin.
3. Pemberdayaan akan berfluktuasi atau berubah sejalan dengan berjalannya sang waktu. Seseorang dapat merasa terberdayakan pada suatu saat, tetapi merasa tidak terberdayakan pada waktu lain, bergantung pada kondisi yang mereka hadapi pada suatu waktu. Dalam hal demikian waktu bagaikan rezim penguasa penentu nasib.

Pendidikan Luar Sekolah mempunyai program pemberdayaan, dimana para anggota mempunyai inisiatif sendiri dalam membentuk koperasi yaitu dengan

mewujudkan *learning society*, yaitu dengan menciptakan partisipasi masyarakat, mewujudkan pendidikan yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam menambah wawasan dan ketrampilan para anggota koperasi yang menjadi bentuk pemberdayaan dengan proses *learning society* menjadi salah satu bentuk kegiatan dari pendidikan luar sekolah

Dalam pemberdayaan ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu (1) bentuk pemberdayaan akan berbeda untuk setiap individu, (2) pemberdayaan akan berbeda untuk konteks yang berlainan, dan (3) pemberdayaan akan berubah sejalan dengan berjalannya waktu.

E. Kajian Tentang *Learning Society*

1. Pengertian *Learning Society*

Menurut *learning society* pada tahun 1971 telah diperkenalkan oleh Husen. Menurut pendapatnya, *learning society* adalah memberdayakan peran masyarakat dan keluarga dalam bidang pendidikan (Husen, 1995). Selama ini peran lembaga pendidikan formal dalam arti sekolah lebih mendapatkan perhatian. Sementara pendidikan non formal dan informal di Indonesia belum mendapatkan perhatian, mulai mendapatkan perhatian hanya dalam porsi yang sedikit. Berkaitan dengan masalah ini, Husen menekankan adanya suatu kenyataan bahwa sekolah adalah bagian integral dari masyarakat di sekitarnya, dan sama sekali tidak boleh bergerak di dalam kehampaan kehidupan sosial.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didasari oleh rasa kemauan pada diri peserta didik, dimana pembelajaran yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas diri dengan kualitas yang baik.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar menghasilkan terjadi karena pembelajaran, proses pembelajaran ini terjadi dalam konteks interaksi social-kultural dala lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah mempunyai peranan untuk membantu masyarakat dalam upaya pemecahan masalah. Salah satu sasaran perubahan yang ingin dicapai oleh PLS dalam pengembangan masyarakat adalah tumbuhnya masyarakat gemar belajar (*Learning society*). Masyarakat gemar belajar mengandung makna perubahan masyarakat dari situasi kehidupan semu, yang dimaksud masyarakat dalam keadaan mimpi (*dreaming society*) ke arah masyarakat berencana (*planning society*).

Upaya dalam mewujudkan *learning society* adalah dengan menciptakan partisipasi masyarakat, mewujudkan pendidikan yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam masyarakat belajar tidak ada lagi pembatasan pendidikan formal, informal dan nonformal, karena semua masyarakat siapa, dimana dan kapan saja selalu berada dalam pembelajaran (*continuing education*).

Dalam *learning society* pengembangan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah dengan tumbuhnya masyarakat gemar belajar yang mengandung perubahan masyarakat dari situasi kehidupan semu ke arah masyarakat yang berencana. Dimana koperasi PPKL-Y awal terbentuknya dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang berinisiatif agar kehidupan keluarga para anggota simpan pinjam sejahtera.

Kesimpulannya adalah dalam masyarakat belajar, orang tidak lagi mempersoalkan apa dan siapa yang dijadikan sumber belajar. Masyarakat menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, salah satu caranya dengan membiasakan diri belajar.

F. Kajian Tentang Koperasi PPKL-Y

1. Pengertian Koperasi PPKL-Y

Menurut Damsar, sebagaimana dikutip oleh Darman dalam jurnalnya mengemukakan bahwa istilah pedagang kaki lima merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Inggris. Istilah ini diambil dari ukuran lebar terotoar yang waktu dihitung dengan *feet* (kaki) yaitu kurang lebih 31 cm lebih sedikit, sedang lebar terotoar pada waktu itu adalah lima kaki atau sekitar 1,5 meter lebih sedikit. Jadi orang berjualan diatas terotoar kemudian disebut pedagang kaki lima (PKL).

Persatuan Pedagang Kaki Lima Yogyakarta merupakan tempat atau wadah masyarakat yang ingin menyalurkan kegiatan perdagangan mereka dengan mengikuti program yang ada koperasi tersebut salah satunya adalah program simpan pinjam.

Pedagang kaki lima adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, emperan toko dan pinggir-pinggir jalan umum. Ada tiga jenis pedagang kaki lima, antara lain:

1. Pedagang menetap

Pedagang menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Dalam hal ini konsumen harus mendatangi tempat dimana pedagang itu berada.

2. Pedagang semi menetap

Merupakan suatu bentuk layanan pedagang yang mempunyai sifat menetap yang sementara, yaitu hanya dalam saat-saat tertentu saja.

3. Pedagang keliling

Pedagang keliling adalah pedagang yang biasa mengejar konsumen, biasanya pedagang ini menggunakan gerobak kecil atau menggunakan tanggungan. Pedagang ini biasanya mempunyai volume dagang yang kecil.

2. Tujuan Koperasi PPKL-Y

Tujuan dari Koperasi PPKL-Yogyakarta adalah :

1. Tercapainya lingkungan hidup dan tata kota yang tertib, aman bersih dan indah dengan mewujudkan partisipasi masyarakat pada umumnya dan pedagang kaki lima pada khususnya.
2. Tercapainya suatu keadaan atau iklim yang memungkinkan para pedagang kaki lima berkembang ke arah unit ekonomi yang kuat dan formal.
3. Terwujudnya wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota dan pedagang kaki lima yang mencerminkan hubungan kerjasama antara pemerintah dengan pedagang kaki lima.
4. Kegiatan yang dilakukan pedagang kaki lima adalah simpan pinjam dan usaha pertokoan, dimana usaha pertokoan ini menyediakan segala keperluan yang

dibutuhkan oleh anggota (pedagang kaki lima) seperti beras, gandum, gula dan lain sebagainya.

3. Manfaat dan Dampak Koperasi PPKL-Y

Pelayanan simpan pinjam yang dilakukan oleh Koperasi PPKL-Y berupa penghimpunan dana dari anggota dan penyaluran dana kepada anggota maupun non anggota yang membutuhkan. Kegiatan penghimpunan dana dilakukan oleh koperasi PPKL-Y untuk bisa menjalankan usaha simpan pinjam maupun kelancaran kegiatan operasional. Bentuk penghimpunan dana ini bisa berupa tabungan atau simpanan dari anggota. Simpanan dalam hal ini merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi yang bersangkutan. Simpanan tersebut ada yang merupakan hutang bagi koperasi simpan pinjam sebagaimana yang dinyatakan dalam PP tersebut dan ada sebagai kekayaan bersih sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan Koperasi PPKL-Y.

Jenis simpanan tersebut meliputi simpanan pokok, simpanan wajib maupun simpanan sukarela dari anggota koperasi. Kegiatan penghimpunan dana berupa simpanan oleh anggota sesuai dengan ketentuan serta kesepakatan yang tertuang dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana, koperasi PPKL-Y dapat menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman.

Kegiatan penyaluran dana lebih diutamakan dalam bentuk pinjaman dikarenakan kegiatan ini merupakan sumber utama pendapatan koperasi simpan pinjam untuk menutupi seluruh pengeluarannya. Pinjaman merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam

antara koperasi dengan pihak peminjam (anggota) yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Adanya hak dan kewajiban dalam kesepakatan simpan pinjam masing-masing pihak (koperasi dengan anggota maupun non anggota) merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan koperasi, karena berarti koperasi tersebut dapat melayani kebutuhan anggota sebagaimana yang diharapkan dalam hal pinjaman dana. Tingkat bunga pinjaman yang diterapkan berbeda antara anggota dengan non anggota dengan mengedepankan tingkat bunga yang lebih rendah kepada anggota koperasi sebagai pengutamakan pelayanan yang lebih kepada anggotanya.

Adanya perbedaan perlakuan tingkat bunga terhadap anggota dan non anggota dengan pertimbangan agar diharapkan dapat mendorong partisipasi anggota dalam meminjam serta merangsang calon anggota untuk bergabung menjadi anggota di koperasi PPKL-Y.

Peranan koperasi dalam unit usaha simpan pinjam terdapat banyak manfaat dalam melayani permintaan pinjaman para anggotanya dan juga dapat dikatakan sangat membantu para anggotanya, dalam hal: 1) proses untuk mendapatkan pinjaman relatif cepat, 2) jaminan yang dibutuhkan relatif ringan, 3) biaya administrasi yang relatif murah, 4) memberi keringanan dalam cara membayar angsuran pengembalian pinjaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. (KBBI Online,

2018). Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak negatif maupun positif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak juga diartikan sebagai hasil jangka panjang dari suatu proses. Dampak program memiliki pengertian yang berbeda dengan hasil program. Hasil program menunjukkan manfaat yang dirasakan dalam jangka pendek dan skala perubahan yang dapat dilihat masih kecil.

G. Penelitian Yang Relevan

Dari berbagai penelitian mengenai kesejahteraan keluarga, berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tentang kesejahteraan keluarga. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Purnami Wulandari (2014), tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Pada skripsi Ayu Purnami Wulandari menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah. Tahapan pemberdayaan pada pelaksanaan pelatihan sapu gelagah, diantaranya: perencanaan dan dilanjutkan dengan menentukan latar belakang, serta pengawasan atau pendampingan, dan evaluasi. Sedangkan pada skripsi saya menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pemberedayaanya melalui program simpan pinjam dalam

mensejahterakan keluarga anggota. Tahapan pemberdayaannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safriadi (2016), tentang Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pada skripsi Safriadi menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah pemberdayaan kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima. Tahapan pemberdayaannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga dari segi pendapatan, perumahan atau tempat tinggal, pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan tabungan atau investasi. Sedangkan pada skripsi saya menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pemberdayaannya melalui program simpan pinjam dalam mensejahterakan keluarga anggota. Tahapan pemberdayaannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Asti Nur Annisa (2012), tentang Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan Segar di Pasar Induk Caringin Bandung. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yang menunjukkan bahwa usaha perdagangan ikan segar di Pasar Induk Caringin Bandung bagi pedagang cukup menguntungkan dan pedagang tersebut memiliki tingkat kesejahteraan tinggi. Sedangkan pada skripsi saya menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pemberdayaannya melalui program

simpan pinjam dalam mensejahterakan keluarga anggota. Tahapan pemberdayaannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut memiliki sasaran yang sama yaitu pada kesejahteraan keluarga. Penelitian tersebut dapat dijadikan acuan penulis untuk meneliti peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.

H. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
 - a. Bagaimana perencanaan program simpan pinjam yang ada di Koperasi PPKL-Y, meliputi :

Analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, hingga advokasi yang diinisiasi oleh warga masyarakat pengelola koperasi.
 - b. Bagaimana pelaksanaan program simpan pinjam yang ada di Koperasi PPKL-Y, meliputi :

Pendaftaran anggota, pengajuan simpan pinjam, *survey*, pembuatan kesepakatan, hingga pendampingan.
 - c. Bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan program simpan pinjam yang ada di Koperasi PPKL-Y :

Hasil evaluasi pelaksanaan program simpan pinjam yaitu untuk melihat keterlaksanaan dari program simpan pinjam.
2. Bagaimana manfaat dan dampak program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y?

- a. Bagaimana kegiatan program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y, meliputi :

Program pelatihan kewirausahaan dan pendampingan rutin.

- b. Adakah pengaruh positif dari adanya kegiatan program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y :

Pengaruh positif dari program simpan pinjam ada pada segi ekonomi, segi pendidikan, dan segi kesejahteraan.

3. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y :

Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, keramahan dari pengurus koperasi dan adanya dukungan dan kerjasama dengan pemerintah.

4. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y :

Faktor penghambatnya adalah ketika masih adanya kegiatan pengurusan dari pemerintah dan ketidakstabilan dari anggota dalam melakukan angsuran yang telah disepakati.

I. Rumusan Judul

Implementasi Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Koperasi PPKL-Y :

Implementasi adalah program simpan pinjam, dimana program simpan pinjam ini bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota dengan tujuan memberikan dampak dan hasil yang baik

untuk mensejahterakan keluarga anggotanya. Selanjutnya yaitu tujuan program simpan pinjam yang dilaksanakan akan berdampak pada kesejahteraan para anggota, dimana program simpan pinjam ini tujuannya adalah :

1. Membantu keperluan pinjaman para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Dalam Keluarga sejahtera pendidikan luar sekolah mempunyai peran penting, dimana pendidikan luar sekolah mempunyai program pemberdayaan dengan *learning society*. *Learning society* adalah menciptakan partisipasi masyarakat, mewujudkan pendidikan yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan yang berasal dari masyarakat ini adalah program simpan pinjam, dimana pada awal pembentukan koperasi para anggota berinisiatif untuk menciptakan masyarakat yang gemar belajar atau *learning society* dengan mengembangkan para anggota lewat program simpan pinjam yang ada di Koperasi PPKL-Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut (Moleong, 2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantifikasi lainnya.

Sedangkan menurut Sukmadinata penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan atau kalimat tertulis bukan angka (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010:4).

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di koperasi PPKL-Y. Pendekatan kualitatif ini dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang ada.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian menurut Sugiyono (2008: 300) bahwa penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai maupun di observasi dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Subyek penelitian ini adalah Ketua koperasi PPKL-Y, pengelola program simpan pinjam, dan anggota koperasi yang mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y. Tekniknya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang

pelaksanaan, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat selama mengikuti program simpan pinjam.

Berikut adalah deskripsi dari *informan* penelitian yaitu:

1. Bapak WS berusia 52 tahun merupakan ketua di Koperasi PPKL-Y.
2. Bapak TG berusia 56 tahun merupakan koordinator di Koperasi PPKL-Y.
3. Bapak SM berusia 48 tahun merupakan pengurus simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.
4. Ibu IW berusia 35 tahun merupakan pengurus simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.
5. Bapak PN berusia 35 tahun merupakan anggota simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.
6. Bapak PY berusia 41 tahun merupakan anggota simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.

Tabel 1. Informan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1.	WS	52	Ketua Koperasi PPKL-Y.
2.	TG	56	Koordinator Koperasi PPKL-Y.
3.	SM	48	Pengurus program simpan pinjam
4.	IW	35	Pengurus program simpan pinjam
5.	P	35	Anggota simpan pinjam Koperasi PPKL-Y.
6.	PY	41	Anggota simpan pinjam Koperasi PPKL-Y.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah di Koperasi PPKL-Y untuk pengurus simpan pinjam dan Jalan. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Yogyakarta untuk anggota simpan pinjam. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja oleh pihak Koperasi dengan pertimbangan bahwa:

1. Pedagang kaki lima Jalan. Dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan lokasi strategis dan mudah dijangkau karena berada ditengah-tengah kota sehingga pedagang kaki lima berkembang pesat di wilayah ini.
2. Pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga karena lokasi tersebut dekat dengan tempat peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2005: 174-175) bahwa alasan penggunaan metode pengamatan dalam penelitian kualitatif adalah (1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) Sering ada keraguan pada peneliti, (5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) Dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dapat dilakukan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini yang diobservasi oleh peneliti adalah pengurus koperasi dan anggota program simpan pinjam di koperasi PPKL-Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Metode wawancara sangat penting dalam mendukung pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Moleong (2010: 186) maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak Koperasi dan anggota pedagang kaki lima yang mengikuti program simpan pinjam untuk memperoleh data, agar informasi yang didapat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong, (2007: 216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa informasi yang ditemukan dilapangan pada waktu observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber	Teknik
1.	Gambaran umum Koperasi PPKL-Y, meliputi : a. Visi dan Misi b. Struktur Organisasi	Ketua Koperasi PPKL-Y	Wawancara -perencanaan -pelaksanaan -evaluasi Dokumentasi
2.	Anggota program simpan pinjam yang berdagang di Jalan. Dr. Wahidin Sudirohusodo.	Anggota Koperasi simpan pinjam PPKL-Y	Wawancara Dokumentasi
3.	Implementasi program simpan pinjam.	Anggota Koperasi simpan pinjam PPKL-Y	Wawancara
4.	Faktor pendukung anggota koperasi dalam melaksanakan program koperasi simpan pinjam.	Anggota Koperasi simpan pinjam PPKL-Y	Wawancara
5.	Faktor penghambat anggota koperasi dalam melaksanakan program koperasi simpan pinjam.	Anggota Koperasi simpan pinjam PPKL-Y	Wawancara

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiono (2010:306) dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan datanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the reseacher is the key instrumen*". Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan. (Sugiono 2009:308).

F. Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2010:334).

Setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi yang pada hakekatnya merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Data yang ada dianalisa serinci mungkin sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang memadai yang bisa digeneralisasikan.

Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan model interaktif. Dalam model analisa ini ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, tiga komponen pokok tersebut adalah: reduksi data, salinan data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman. 1992: 16-20), yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti. Hasilnya data dapat disederhanakan, dan ditransformasikan melalui seleksi ketat, ringkasan serta penggolongan dalam satu pola.

b. Penyajian Data

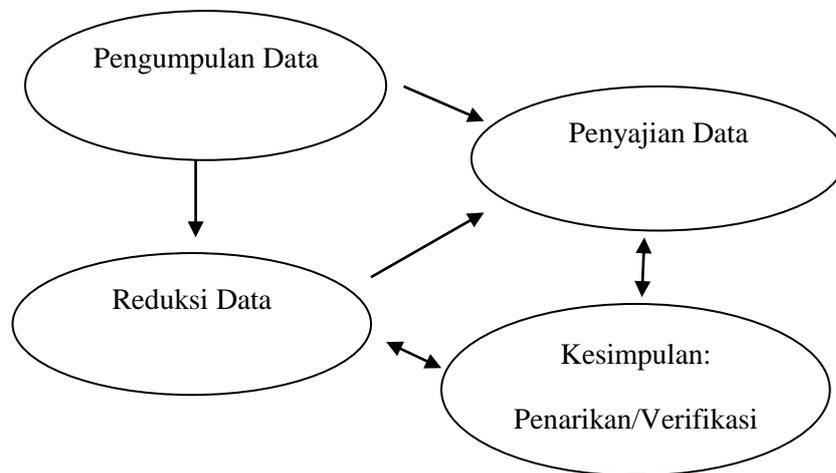
Penyajian data (*data display*) adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penyajian data peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun yang memberikan dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini, kemudian untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut (Miles dan Huberman, 1992: 15-19) proses penarikan kesimpulan dilakukan dari awal pengumpulan data, peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

Komponen-komponen analisis data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13.1b. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Menurut (Moleong, 2009: 320-321) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari

berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang ada. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan cross cek antara informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama guna memperoleh dan memastikan informasi yang diperoleh benar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Keadaan Koperasi PPKL-Y

Lokasi Koperasi PPKL-Y berada pada posisi yang strategis karena letaknya mudah dijangkau dan berada di kota Yogyakarta. Koperasi PPKL-Y beralamat di Jalan Janti No. 60A, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Koperasi PPKL-Y memiliki gedung dan fasilitas, diantaranya adalah gedung kantor, kamar mandi, ruang media, halaman, gudang, tempat parkir, papan pengumuman, ruang rapat, dan ruang penjualan barang. Fasilitas tersebut bisa digunakan oleh pengurus maupun anggota.

2. Sejarah Berdirinya Koperasi PPKL-Y

Sebelum dibentuknya suatu kelembagaan kesatuan maupun koperasi, sekitar tahun 70an keberadaan pedagang kaki lima masih dianggap oleh pemerintah merupakan hal yang negatif, karena pedagang kaki lima dianggap oleh pemerintah belum ada nilai-nilai positifnya, diantaranya keberadaan pedagang kaki lima itu dianggap yang selalu membuat kotor atau kumuh, kemacetan di jalan dan sulit diatur sehingga keberadaan ini dianggap selalu mengganggu secara umum maupun di pemerintahan. Keberadaan yang ada ini padahal kalau kita cermati banyak nilai-nilai positifnya, tetapi pada saat itu belum ada komunikasi yang baik sehingga pemerintah belum bisa menerima keberadaan pedagang kaki lima.

Sekitar tahun 1980 pedagang kaki lima belum memiliki legalitas, belum ada yang memberikan suatu bantuan advokasi maupun perhatian dari manapun. Ada

beberapa aktivis mahasiswa yang kemudian mencoba berfikir karna pkl memiliki peran penting bagi mahasiswa, salah satu tokoh pedagang kaki lima pada saat itu adalah Mohammad Rifai, kemudian beliau berbicara kepada mahasiswa, dimana mahasiswa hanya cuma bisa berdemo dan tidak pernah membantu disektor informal khususnya pedagang kaki lima, mulai dari situ mahasiswa diminta oleh Mohammad Rifai yang kemudian mahasiswa ditantang dengan maksud mahasiswa adalah calon seorang generasi pemimpin yang baik, keberadaan bangsa kita yang sudah merdeka ini apa gerakan mahasiswa yang nyata dan kongkrit. Akhirnya mahasiswa membantu supaya keberadaan pedagang kaki lima itu mendapat suatu perlindungan hukum, diayomi, dan keberadaannya diakui, sehingga tidak hanya dianggap dinilai selalu dinilai jeleknya saja.

Aktivis mahasiswa pada saat itu tergabung dari suatu kelembagaan bernama Ndorowati Kultur atau Ndorowati Institut, anggotanya adalah mantan Menteri Koperasi alm. Bapak Adi Sasono, Ali Mustofa Trajutrino, Yuswanto, Kirano, Suwarsono, Jumbur Hidayat, Nasution Riyadi, dan tokoh aktivis lainnya. Dari tokoh-tokoh tersebut kemudian mencoba bagaimana bisa mewadahi pedagang kaki lima yang ada, dan diadakan suatu pertemuan yang akhirnya sepakat dengan keberadaan pedagang kaki lima menjadi persatuan pedagang kaki lima yaitu singkatan dari PPKL.

Setelah tahun 1980 dibentuk persatuan pedagang kaki lima, tetapi tahun 1981 ternyata masih terjadi suatu ketidakadilan dari pemerintah karena pada saat itu koperasi belum memiliki badan hukum, setelah itu tokoh-tokoh Ndorowati Kultur menyarankan supaya dibentuk koperasi yang berbadan hukum, akhirnya

pedang kaki lima bermusyawarah bersama-sama dan sepakat persatuan pedagang kaki lima dibentuk suatu lembaga yang berbadan hukum koperasi. Ditahun 1982 koperasi secara resmi menjadi Persatuan Pedagang Kaki Lima Yogyakarta atau PPKL-Y dengan badan hukum : 1203/BH/XI/82.

Ditahun 1982-1983 ternyata masih terjadi penggusuran walaupun sudah ada wadah koperasi, tahun 1984 pengurus yang ada merasa prihatin dengan keberadaan PPKL-Y akhirnya beraudiensi kepada walikota, dimana seharusnya pedagang kaki lima sudah banyak ikut membantu program pemerintah, pedagang kaki lima sendiri bukanlah tujuan pekerjaan namun kondisi keterpaksaan karena latar pendidikan yang tidak cukup bahkan tidak memiliki pendidikan tetapi dituntut harus bisa mampu memberikan nafkah untuk dirinya dan keluarganya, maka pedagang kaki lima berusaha bagaimana mereka bisa mendapatkan suatu hasil yang mencukupi kebutuhan. Keberadaan pedagang kaki lima bisa menciptakan lapangan sendiri, tidak bergantung pada pemerintah, tentunya akan menekan angka kriminalitas seperti: garong, copet, dan tindakan kriminalitas yang lainnya.

Pedagang kaki lima sendiri merupakan nama singkatan dari pedagang kanan kiri lintas manusia. PPKL-Y memiliki suatu usaha diantaranya adalah simpan pinjam, perdagangan buku, perdagangan sembako dan jasa. Kemudian pengurus pedagang kaki lima mensosialisasikan program pemerintah diantaranya mengolahragakan masyarakat artinya pedagang kaki lima mengadakan suatu kegiatan olahraga termasuk dilombakan, seperti pekan olahraga pedagang kaki

lima, Keluarga Berencana (KB) dari BKKBN untuk penyuluhan secara rutin setiap bulan, dan pertemuan besar dikoperasi.

Pada saat itu pengurus koperasi mencoba mengumpulkan pedagang kaki lima untuk mengatur kerja bakti masal setiap sebulan sekali, dan setiap tanggal 15 diadakan kerja bakti masal dan disaksikan langsung oleh walikota dan akhirnya pemerintah menyadari bahwa keberadaan pedagang kaki lima ternyata sudah membantu pemerintah dan bisa mendatangkan wisata, mendatangkan retribusi untuk bisa mendukung PAD atau Pedapatan Asli Daerah. Ada retribusi pajak, parkir dan lain-lain. Kemudian industri-industri yang dijual oleh pedagang kaki lima selalu bertahan karena mereka sebagai rakyat indonesia memiliki hak yang sama secara undang-undang 1945 berhak memiliki kehidupan yang layak dan berusaha sesuai dengan kemampuannya.

Sekitar tahun 1984 pemerintah kota yogyakarta memberikan toleransi tentang keberadaan kaki lima, dengan diakuinya pedagang kaki lima bahwa pedagang kaki lima tidak hanya menimbulkan efek negatif tetapi menjadi mitra pemerintah yang artinya program-program pemerintah bisa dibantu oleh pedagang kaki lima yang memberikan dukungan untuk memajukan untuk pembangunan-pembangunan Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Keberadaan pedagang kaki lima masih tetap diakui bahkan sampai sekarang ini, adanya UU Peraturan Walikota dan Peraturan Menteri bersumber dari PPKL-Y. Koperasi PPKL-Y telah melahirkan lembaga nasional yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia. Sampai saat ini Koperasi PPKL-Y sudah sah dan berbadan hukum.

3. Visi dan Misi Koperasi PPKL-Y

a. Visi Koperasi PPKL-Y

Terwujudnya lembaga keuangan yang profesional dan inovatif berdasarkan nilai-nilai luhur koperasi.

b. Misi Koperasi PPKL-Y

1. Tersedianya lembaga keuangan yang sehat.
2. Mensejahterakan Anggota Koperasi PPKL-Y melalui pelayanan keuangan yang profesional.
3. Menumbuh kembangkan budaya investasi dan mentalitas wirausaha.
4. Dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh anggota Koperasi PPKL-Y.
5. Menciptakan wirausaha yang tangguh, mandiri, profesional dan berkembang menjadi pengusaha lebih maju di masa depan.

c. Sarana dan Prasarana Koperasi PPKL-Y

Koperasi PPKL-Y memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang berguna untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengurus maupun tamu yang datang. Adanya sarana dan prasarana ini juga mendukung kegiatan yang berkaitan langsung dengan pengurus koperasi PPKL-Y.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh koperasi PPKL-Y antara lain:

a. Gedung Kantor

Kantor digunakan untuk tempat berkumpul pengurus Koperasi dan anggota simpan pinjam maupun tamu yang berkunjung.

b. Ruang Media

Ruang media digunakan oleh pengurus untuk melakukan sesuatu kegiatan yang ingin mereka ketahui.

c. Mushola

Pengurus maupun tamu dapat menggunakan fasilitas ini untuk beribadah.

d. Halaman

Halaman kantor biasa digunakan oleh pengurus dan tamu, juga halaman parkir ada didepan koperasi tepatnya dibawah jembatan *flyover* janti.

e. Papan Pengumuman

Papan pengumuman digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan koperasi untuk pengurus maupun anggota.

f. Gudang

Gudang biasa digunakan untuk menaruh barang-barang.

g. Kamar Mandi

Fasilitas ini dapat digunakan oleh pengurus maupun tamu yang datang.

d. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu ketua koperasi PPKL-Y, pengurus program simpan pinjam, dan anggota koperasi yang mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y. Subyek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan, dampak, faktor pendukung dan faktor penghambat selama mengikuti program simpan pinjam. Subyek penelitian merupakan sumber data primer dan *key informan* yang akan memberikan data untuk mengecek keabsahan data.

Berikut adalah deskripsi dari *informan* penelitian yaitu:

1. Bapak Wawan Suhendra (WS) berusia 52 tahun merupakan ketua di Koperasi PPKL-Y.
2. Bapak Tugiyono (TG) berusia 49 tahun merupakan koordinator Koperasi PPKL-Y.
3. Bapak Saiful Margono (SM) berusia 48 tahun merupakan pengurus simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.
4. Ibu Iswahyuni (IW) berusia 35 tahun merupakan pengurus program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.
5. Bapak Pandu (PN) berusia 35 tahun merupakan anggota simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.
6. Bapak Pardiyo (PY) berusia 41 tahun merupakan anggota simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y.

Tabel 1. Informan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1.	WS	52	Ketua Koperasi PPKL-Y
2.	TG	49	Koordintor Koperasi PPKL Y
3.	SM	48	Pengurus program simpan pinjam
4.	IW	35	Pengurus program simpan pinjam
5.	PN	35	Anggota simpan pinjam Koperasi PPKL-Y.
6.	PY	41	Anggota simpan pinjam Koperasi PPKL-Y.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Simpan Pinjam di Koperasi PPKL-Y

a. Perencanaan

Berdasarkan sejarah koperasi PPKL-Y, berdirinya koperasi ini dari keresahan para pedagang kaki lima terhadap kegiatan pengurusan yang dilakukan

oleh pemerintah. Dari fenomena tersebut maka beberapa orang memiliki inisiatif untuk membentuk sebuah wadah yang berbadan hukum. Sehingga para pedagang kaki lima memiliki perlindungan, harapannya pedagang kaki lima dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Sebelum wadah tersebut terbentuk, para inisiator dari koperasi PPKL-Y melakukan beberapa upaya untuk dapat merumuskan beberapa program. Adapun upaya yang dilakukan yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Para inisiator yang sekaligus menjadi para pengurus di koperasi melakukan analisis mengenai kebutuhan dari para pedagang kaki lima disekitar. Selain dengan mereka mengunjungi usaha para pedagang kaki lima, tak jarang juga mereka mendengarkan cerita keluh kesah dari para pedagang kaki lima.

Salah satu hasil analisis seperti yang diungkapkan oleh WS bahwa:

“Pedagang kaki lima banyak yang mengeluh kekurangan modal, mereka masih belum bisa mencukupi kebutuhannya sehari hari pasti selalu merasa kurang” (CW-1)

Selain itu ada ungkapan yang memperkuat dari TG bahwa:

“Ya masalah modal. Karna sebagian dari mereka masih meminjam modal di rentenir. Sehingga keuntungan dari usaha mereka pasti untuk membayar bunga dari pinjaman uang modal”. (CW-2)

Kemudian ungkapan lain muncul dari PN bahwa :

“Selain saya bingung kalau dihadapkan dengan pengurusan sebenarnya ada masalah yang lebih dasar, ya permasalahan modal untuk usaha mas. Gimana saya belum bisa merasakan untuk yang saya dapat, karna untungnya itu pasti untuk menutup bunga dari pinjaman saya di bank” (CW-6)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan kebutuhan dari para pedagang kaki lima yang masih sulit dalam mencari modal.

Di sisi lain, para pedagang kaki lima enggan untuk meminjam modal di lembaga

keuangan seperti bank. Alasannya karena besarnya bunga dari bank. Dari analisis yang mendasar tersebut terbentuk program simpan pinjam agar dapat membantu memberikan modal kepada pedagang yang menjadi anggota tanpa memberikan bunga yang besar.

2) Penyusunan Kegiatan

Modal menjadi kebutuhan dari para pedagang kaki lima, dari kebutuhan tersebut para pengurus mulai memantapkan untuk mengadakan program simpan pinjam. Awalnya koperasi ini tidak hanya fokus pada program simpan pinjam namun juga pada kegiatan usaha sembako namun karena keterbatasan pemahaman sehingga koperasi lebih berfokus pada kebutuhan mendasar para calon anggota.

Hal itu dapat dianalisis dari ungkapan WS bahwa :

“Ya namanya koperasi identik dengan bidang usahanya, dulu ada usaha sembako dan usaha simpan pinjam tetapi karena ada masalah akhirnya usaha itu berhenti dan seiring bergantinya pengurus akhirnya yang masih berjalan sampai sekarang adalah simpan pinjam.” (CW-1)

Diperkuat lagi ungkapan dari TG bahwa :

“Ketika para pedagang kaki lima berjuang saat itu karena keterbatasan, kemampuan, wawasan, dalam mengatsai kesulitan permodalan berhubungan dengan rentenir atau bank plecit. Nah, tujuan dari ppkl ini bisa teratasi dari segala kesulitan khususnya untuk penambahan permodalan. Karena koperasi dibentuk dari anggota untuk anggota” (CW-2)

Ungkapan dari PY juga memperkuat analisis, bahwa:

“Pedagang itu identik dengan kehabisan modal mas, jadi konsep nya ya memang simpan pinjam saja awalnya lalu baru muncul konsep adanya pembinaan bagi anggota.” (CW-5)

Dari pernyataan dan diperkuat pula dengan hasil pengamatan di lapangan disimpulkan bahwa konsep awal yaitu adanya usaha sembako namun karena keterbatasan kemampuan dan wawasan dari anggota sehingga fokus pada kegiatan

simpan pinjam karena masalah pedagang pada umumnya mengenai permodalan. Sehingga kegiatan dalam program simpan pinjam yaitu peminjaman modal kepada para pedagang kaki lima.

3) Advokasi

Kegiatan perencanaan setelah melakukan analisis kebutuhan dan merencanakan kegiatan yaitu advokasi. Kegiatan advokasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran kegiatan di sekitar lingkungan koperasi. Seperti yang diungkapkan oleh WS bahwa

“Tentu anggota karena program simpan pinjam dibentuk dari anggota, tetapi kalo mau meminjam lebih bisa pinjam di swamitra, swamitra itu bekerjasama dengan bank bukopin artinya kita atau koperasi hanya bermodal pasar” (CW-1)

Ungkapan di atas diperkuat dari TG bahwa

“Sasaran awal ya memberikan suatu pelayanan bagi anggota yang membutuhkan dengan bunga yang ringan dan pembayaran juga waktunya cukup tidak singkat” (CW-2)

Dari pernyataan di atas dan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sasaran dari kegiatan-kegiatan yang ada di koperasi yaitu kepada para anggota. Anggota-anggota tersebut merupakan para pedagang kaki lima di Yogyakarta khususnya di daerah sekitar koperasi.

Kegiatan advokasi dilakukan oleh para pengurus di koperasi. Kegiatan yang dilakukan berupa kunjungan ke pedagang kaki lima di sekitar dengan memberikan pemahaman mengenai kegiatan. Pemberian pemahaman tersebut dibersamai dengan ajakan untuk ikut bergabung menjadi anggota koperasi. Selain itu anggota juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan yang ada di koperasi.

b. Pelaksanaan

1) Pendaftaran Anggota

Kegiatan simpan pinjam di koperasi PPKL-Y ini di bentuk dengan tujuan agar dapat mensejahterakan para anggota-anggotanya. Kesejahteraan dalam hal ini tidak pada aspek ekonomi saja namun aspek lain yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari para anggotanya. Sumber dana untuk kegiatan simpan pinjam yaitu dari para anggota koperasi itu sendiri dan baru saja berswamitra dengan bank. Sehingga kegiatan simpan pinjam ini secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa untuk kesejahteraan anggota di sisi ekonomi dari dan kembali untuk para anggota. Menurut SM sebagai pengurus koperasi PPKL-Y menyatakan bahwa :

“Untuk mendapatkan pinjaman dari koperasi mereka harus mendaftar dulu mas, sumber dananya juga sebenarnya dari mereka juga”. (CW-3)

Penyataan tersebut diperkuat lagi oleh IW bahwa :

“Ya mereka harus mendaftar dulu menjadi anggota koperasi baru kemudian bisa meminjam tapi mereka juga harus mentaati dan tertib pada peraturan yang telah disepakati bersama” (CW-4)

Salah satu anggota PN memberikan pernyataan bahwa:

“Saya harus jadi anggota dulu baru boleh meminjam di koperasi itu. Syarat untuk mendaftar menjadi anggota tidak susah karena hanya menunjukan identitas penduduk trus ngisi formulir yang disiapkan.” (CW-6)

Berdasarkan pernyataan di atas dan studi pada dokumen yang ada di koperasi PPKL-Y dapat memberikan pemahaman bahwa langkah awal untuk dapat mengikuti program simpan pinjam adalah dengan menjadi anggota koperasi terlebih dahulu. Adapun langkahnya yaitu dengan menyerahkan identitas penduduk dan mengisi formulir yang telah disediakan. Berdasarkan studi

dokumentasi formulir tersebut selain menunjukkan data pribadi juga menunjukkan jenis usaha yang dimiliki oleh calon anggota koperasi PPKL-Yogyakarta.

2) Pengajuan Simpan Pinjam

Langkah berikutnya setelah mendaftar menjadi anggota koperasi yaitu anggota menyampaikan rencana berapa besar yang akan dipinjam dan kegunaannya. Dengan mengetahui kegunaannya dapat dijadikan pertimbangan dalam tahapan peminjaman selanjutnya. Selain itu juga dapat mengetahui kesesuaian besar pinjaman dengan kegunaannya. Agar nanti pinjaman tersebut memang benar-benar bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut di atas diperkuat dari pernyataan dari anggota koperasi PY bahwa :

“Setelah mendaftar menjadi anggota saya ditanya mau pinjam berapa dan untuk apa. Sebelumnya juga ditanya tanya tentang usaha yang lagi saya jalankan sekarang”.(CW-5)

Selain itu SM selaku koordinator program simpan pinjam juga memberikan pernyataan bahwa :

“Supaya kami dapat segera membantu anggota, setelah mereka mendaftar langsung kami tanyakan berapa rencana jumlah yang akan dipinjam. Biar pinjamannya nanti tepat guna kami juga menanyakan perihal kegunaan dari pinjaman tersebut”.(CW-3)

Kemudian pernyataan lain muncul dari TG bahwa :

“Ya ditanya langsung mau pinjam berapa dan untuk apa. Biar bisa untuk saling cek. Dan jadi bahan untuk survey juga. Masalahnya itu kadang mereka pinjamnya besar tapi ternyata dipake untuk hal lain diluar usaha”.(CW-2)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mendaftar menjadi anggota, anggota kemudian mengajukan besar pinjaman yang disertai dengan kegunaan dari pinjaman tersebut untuk usaha yang mereka miliki. Dua hal

tersebut akan menjadi bahan dalam kegiatan survey serta pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada anggota.

3) Survey

Survey kepemilikan usaha merupakan tahapan ketiga setelah pendaftaran menjadi anggota dan pengajuan besar pinjaman. Survey oleh para pengurus koperasi dilakukan dengan berdasarkan pada formulir dari anggota saat pendaftaran dan besar pinjaman serta kegunaan dari pinjaman tersebut. Sehingga pengurus dari koperasi melihat kesesuaian besar pinjaman dengan kondisi usaha dari anggota yang mengajukan pinjaman tersebut.

Hal itu senada dengan pernyataan dari WS sebagai kepala program simpan pinjam yang memberikan pemahaman bahwa :

“Data yang kami dapat dari pendaftaran itu menjadi dasar kita saat survey. Jadi kami bisa melihat kondisi usaha yang dijalankan. Kalau tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di koperasi, biasanya setelah anggota mengajukan 2-3 hari setelahnya langsung kami survey tanpa sepengetahuan dari sang pemilik usaha” (CW-1)

Diperkuat pernyataan TG salah satu pengurus koperasi bahwa:

“Saya biasa diajak untuk survey di tempat-tempat usaha para anggota. Sepemahaman saya survey itu setelah mereka para anggota mengajukan pengajuan pinjaman. Misal mereka mengajukan 10 juta digunakan untuk memperbaiki pintu di toko. Namun setelah di survey pintu masih dalam kondisi baik. Jadi dari survey itu menjadi bahan diskusi terhadap besar pengajuan pinjaman dari anggota”. (CW-2)

Dari pernyataan di atas dan pengamatan terhadap kegiatan survey kepemilikan usaha dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan survey dilakukan oleh pengurus dari koperasi 2-3 hari setelah anggota mengajukan besar pinjaman. Kegiatan survey dilakukan untuk melihat kesesuaian pengajuan pinjaman,

kegunaan yang disampaikan oleh anggota dan kesesuaian dengan kondisi usaha dari anggota.

4) Pembuatan Kesepakatan

Diskusi kesepakatan dilakukan setelah survey di tempat usaha, pengurus koperasi melakukan diskusi berdasarkan hasil survey di lapangan (tempat usaha). Hasil dari diskusi tersebut kemudian diajukan kepada kepala koperasi untuk kemudian disetujui berapa besar jumlah pinjaman yang akan dipinjamkan kepada anggota yang mengajukan pinjaman. Besar pinjaman yang diajukan dan disetujui oleh kepala koperasi selanjutnya di komunikasikan ke anggota yang mengajukan pinjaman. Kemudian ketika anggota dapat menerima hal tersebut barulah dilakukan pencairan pinjaman. Namun sebelum dana pinjaman dicairkan ada kesepakatan yang di buat pula oleh pihak koperasi dengan anggota yang mengajukan pinjaman yaitu dengan membuat kesepakatan besar angsuran pinjaman tersebut. Sistem angsuran dapat dilakukan dengan datang langsung ke koperasi untuk melakukan angsuran atau pengurus yang datang ke tempat usaha anggota sesuai dengan waktu yang telah di sepakati.

Hal tersebut di atas diperkuat pernyataan dari IW bahwa :

“Setelah kami selesai mensurvey, kemudian kami diskusi kan di kantor dan menentukan besar pinjaman yang kira-kira sesuai dengan kebutuhan usaha. Nah trus dari diskusi itu kami ajukan ke kepala koperasi untuk mendapat persetujuan, setelah disetujui, kami menghubungi anggota yang mengajukan dana untuk datang kembali ke kantor.”(CW-3)

Senada dengan pernyataan diatas PY memberikan pernyataan bahwa:

“Selang beberapa hari setelah usaha saya di survey lalu saya dihubungi pihak koperasi untuk datang ke kantor. Lalu di kantor saya dberitahu berapa besar

pinjaman yang disetujui dan berapa kali akan mengangsur plus besar angsurannya juga”.(CW-5)

Kemudian memperkuat pernyataan di atas PN menambahkan bahwa:

“Ya setelah di survey lalu saya disuruh ke kantor. Di kantor itu membahas berapa besar pinjaman yang disetujui, trus ditanyai mau berapa kali mengangsur. Setelah itu barulah uang nya cair.” (CW-6)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat memberikan pemahaman bahwa kegiatan pembuatan kesepakatan dilakukan setelah survey di lokasi usaha para anggota yang mengajukan pinjaman ke koperasi. Kesepakatan dari hasil diskusi para pengurus yang melakukan survey diajukan kepada kepala koperasi untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian persetujuan tersebut di komunikasikan kepada anggota yang mengajukan pinjaman untuk ditindak lanjuti dengan membuat kesepakatan dalam mengangsur pinjaman tersebut.

5) Pendampingan

Kegiatan simpan pinjam tidak hanya berhenti di pencairan dana, namun pengurus program simpan pinjam melakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan menjadi salah satu aktivitas rutin yang dilakukan pengurus program simpan pinjam yang bertujuan untuk menguatkan para anggota koperasi. Bentuk aktivitas ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas yang dilakukan secara langsung yaitu dengan mengundang anggota untuk datang ke koperasi dan mengikuti kegiatan yang sudah dipersiapkan. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pelatihan dalam pengembangan usaha. Aktivitas yang dilakukan secara tidak langsung yaitu mendatangi usaha-usaha dari anggota. Kunjungan tersebut berbeda dengan kegiatan survey. Kegiatan

kunjungan ini bertujuan untuk mengetahui dan saling berbagi informasi berkaitan dengan bidang usaha. Karena beberapa pengurus koperasi juga ada yang memiliki usaha. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh PY bahwa :

“Pengurus koperasi kadang itu nyamper pas kami jualan, trus ngobrol ngobrol saling diskusi aja sih biasanya. Biasanya kami malah saling tukar info gitu, kadang cerita keluh kesah kalau dagang juga sih”.(CW-5)

Senada dengan pernyataan tersebut PN memberikan tambahan bahwa :

“Saya dan teman teman juga sering diberi pelatihan gitu, seringnya dilaksanain nya sih di koperasi. Dulu itu awal awal dikasih pelatihan mengatur keuangan usaha sampe pernah dikasih tips untuk mengembangkan usaha. Pernah juga didatangkan pengusaha yang udah sukses trus kami jadi termotivasi.”(CW-6)

Dari dua pernyataan di atas dan hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan dilakukan dengan pemberian pelatihan dan kunjungan. Dua aktivitas tersebut dilakukan dengan memberi tambahan pengetahuan berkaitan dengan dunia usaha dan bertukar informasi mengenai kegiatan wirausaha.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengurus koperasi bersama dengan para anggota. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat melihat keterlaksanaan dari program simpan pinjam. Adapun bentuk kegiatan evaluasi yaitu dengan melakukan pertemuan bersama dengan para anggota koperasi. Dalam pertemuan tersebut para pengurus memberikan beberapa pertanyaan kepada para anggota mengenai kebermanfaatan dari program simpan pinjam hingga masukan untuk koperasi.

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari WS bahwa :

“Setelah per 3 bulan kami mengadakan pertemuan bersama dengan para anggota. Tujuannya ya untuk melihat bermanfaat gak sebenarnya program dari kami. Lalu kami juga ingin tahu ada kendala tidak dari anggota dalam mengikuti kegiatan baik yang berkaitan dengan simpan pinjam maupun di luar itu yang diselenggarakan oleh kami.”(CW-1)

Pernyataan lain yang senada dari TG bahwa :

“Selang beberapa bulan habis kami dapat pinjaman itu kami juga diajak diskusi bersama untuk saling memberi masukan baik itu dari pengurus ke kami atau kami ke pengelola.”(CW-2)

Selanjutnya diperkuat pernyataan dari PN bahwa:

“Iya kita di ajak evaluasi bersama mereka, ditanyai pinjaman nya kemarin digunakan untuk apa dan usahanya ada kendala tidak. Trus kami juga diminta untuk memberi masukan kepada para pengurus koperasi.”(CW-5)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin selama per 3 bulan. Kegiatan evaluasi itu bertujuan untuk dapat melihat keterlaksanaan dari program simpan pinjam. Selain itu para anggota juga diminta untuk memberi masukan kepada pengurus begitu sebaliknya. Sehingga kegiatan evaluasi tidak hanya berkaitan dengan program simpan pinjamnya saja namun juga hingga pelayanan yang diberikan oleh pengurus koperasi.

2. Manfaat dan Dampak Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y

a. Kegiatan dalam Program Simpan Pinjam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Program simpan pinjam di koperasi PPKL-Y memiliki beberapa upaya dalam bentuk kegiatan yang rutin dilakukan untuk para anggota. Upaya tersebut tidak lain memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dari para

anggota koperasi. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan kepada para anggota koperasi. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari para anggota. Sehingga pelaksanaannya tidak selalu rutin, tetapi kondisional. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini mulai dari diskusi bersama mengenai usaha masing-masing hingga ke pengembangan usaha yang dimiliki. Selain itu pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai pengelolaan usaha yang dimiliki oleh anggota. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan mendatangkan narasumber dari berbagai instansi yang bermitra dengan koperasi PPKL-Y. Sehingga dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang diberikan, para anggota memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki dan dapat menyelesaikan kendala yang ada dalam usahanya. Hal tersebut seperti ungkapan dari TG bahwa :

“Para anggota tidak serta merta mendapatkan pinjaman dan kami juga tidak hanya sekedar memberi pinjaman tapi juga melakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka.”(CW-2)

Senada dengan pernyataan dari IW bahwa:

“Biar wawasan mereka juga semakin bertambah jadi kami berikan pelatihan wirausaha untuk para anggota dan tidak menutup kemungkinan para pengurus pun juga dapat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.”(CW-4)

Kemudian pernyataan PN memperkuat pernyataan diatas bahwa :

“Kami sering diundang untuk ikut pelatihan kewirausahaan kadang di koperasi tetapi kadang juga di luar koperasi.”(CW-5)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan untuk menambah wawasan baik secara pemahaman maupun perubahan sikap dari para anggota. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang mendatangkan narasumber dari luar tidak hanya dilakukan di koperasi saja namun juga di luar lingkungan koperasi.

2) Pendampingan Rutin

Pengurus koperasi PPKL-Y tidak hanya melakukan upaya mensejahterakan keluarga melalui pelatihan kewirausahaan. Namun pengurus melakukan pendampingan rutin kepada seluruh anggota. Pendampingan tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi dari usaha setiap anggota. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam penggunaan uang pinjaman dari koperasi. Selain itu, dari kegiatan pendampingan ini para pengurus dapat lebih intens dengan anggota untuk menanyakan hambatan dalam usaha nya. Kegiatan pendampingan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, karena agar para pengurus dapat melihat *progress* dari usaha para anggota. Hal itu seperti yang dipaparkan oleh PN bahwa :

“Biasanya setiap satu bulan sekali para pengurus datang kesini, tanggal dan hari sesuai dengan kesepakatan di awal saat pencairan pinjaman. Selain mereka bertanya mengenai kegunaan pinjaman.”(CW-5)

Pernyataan diatas juga dikuatkan dari IW selaku koordinator program simpan pinjam bahwa :

“Tiap bulan itu kami datang ke tempat usaha anggota. Hari dan tanggalnya sesuai dengan kesepakatan dulu di awal. Selain kami memantau penggunaan dana yang sudah diterima. Kami juga menanyakan apakah ada kendala dari usaha yang sedang dijalankan secara personal. Yang tidak kalah penting kami juga meminta angsuran rutin yang sudah disepakati diawal sebelum uang peminjaman dicairkan.”(CW-4)

Kemudian selain dari pernyataan diatas, hasil observasi di lapangan juga memberikan pemahaman bahwa saat pendampingan yang dilakukan yaitu menanyakan penggunaan dana, penarikan angsuran rutin hingga meanyakan kepada para anggota yang mendapatkan pinjaman untuk bercerita apakah ada kendala di usaha yang sedang dijalankan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan rutin dilakukan setiap satu bulan sekali sesuai dengan kesepakatan antara pengurus dan anggota. Kegiatan pendampingan tersebut bertujuan untuk melihat *progress* dari usaha para anggota. Adapun caranya yaitu dengan menanyakan penggunaan dari dana pinjaman yang telah di dapat dan kendala dalam usaha disamping meminta angsuran rutin.

b. Peran Pengurus Koperasi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Upaya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh para pengurus tidak dapat terlepas dari peran pengurus koperasi. Baik pengurus yang secara khusus memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang berkaitan dengan simpan pinjam ataupun di luar program tersebut. Hasil dari kegiatan pengumpulan data menunjukkan bahwa peran pengurus koperasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan adalah sebagai berikut:

1) Motor penggerak

Tersedianya lembaga keuangan yang sehat. Merupakan salah satu misi dari koperasi PPKL-Y. Berkaitan dengan misi tersebut koperasi PPKL-Y memiliki program simpan pinjam yang menjadi bentuk kegiatan dari perwujudan misi tersebut. Adanya program simpan pinjam tersebut tidak lain dilatarbelakangi

kebutuhan dari para pedagang kaki lima di daerah sekitar koperasi. Agar program simpan pinjam dapat menjadi satu jawaban dari apa yang mereka butuhkan, maka pengurus menjadi salah sosok penggerak. Artinya bahwa pengurus koperasi baik yang langsung memiliki tugas dalam program simpan pinjam maupun di luar program tersebut bersama menggerakkan pedagang kaki lima melalui kegiatan sosialisasi program simpan pinjam ke pedagang kaki lima. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar pedagang kaki lima mengikuti program simpan pinjam untuk membantu usaha yang sedang mereka jalankan atau mungkin sedang mereka rencanakan. Seperti pernyataan dari SM bahwa:

“Awalnya kita kesana kemari melakukan sosialisasi program ini, dengan mendatangi para pedagang kaki lima di sekitar koperasi. Sosialisasi yang kami lakukan dengan cara mulut ke mulut. Jadi mereka saling tahu program ini memang dari teman-teman pedagang kaki lima.”(CW-3)

Selanjutnya pernyataan dari TG memperkuat bahwa :

“Istilah nya kami itu menawarkan ke pedagang kaki lima untuk ikut program simpan pinjam. Kami berusaha menarik minat mereka dengan menceritakan manfaat dari menjadi anggota koperasi. Kami biasanya pesan ke pedagang kaki lima yang udah jadi anggota buat bantu *jawil i* temen-temennya.” (CW-2)

Selain dari pernyataan di atas, hasil observasi terhadap aktivitas pengurus di koperasi juga menunjukkan bahwa ketika para anggota datang ke koperasi, pengurus selalu meningkatkan untuk saling menginfokan mengenai program simpan pinjam tersebut kepada teman-teman pedagang kaki lima yang lain.

Pernyataan yang juga diperkuat dengan hasil observasi memberikan pemahaman bahwa peran dari pengurus koperasi salah satunya yaitu sebagai motor penggerak para pedagang kaki lima untuk mengikuti program simpan pinjam. Adapun aktivitasnya yaitu melalui sosialisai yang dilakukan ke pedagang-

pedagang kaki lima yang ada di sekitar koperasi. Selain itu juga dengan saling mengingatkan para anggota koperasi untuk saling menginfokan ke teman-teman pedagang kaki lima yang belum menjadi anggota.

2) Fasilitator

Program simpan pinjam tidak hanya sekedar memberikan pinjaman kepada para anggota. Namun juga memiliki kegiatan untuk mewujudkan salah satu misi koperasinya yaitu untuk mensejahterakan anggota. Adapun bentuk kegiatannya yaitu dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan terhadap para anggota. Bentuk kegiatan tersebut tidak serta muncul dari keinginan pengurus, namun pengurus menganalisis kebutuhan dari para anggota. Lalu dari hasil dari analisis tersebut menjadi dasar untuk melakukan kegiatan. WS memberikan pernyataan bahwa :

“Disini kami tidak hanya membantu memberi pinjaman, tapi kami juga harus memberikan kegiatan yang bermanfaat agar para anggota koperasi kami juga dapat menambah wawasan mengenai wirausahanya. Jadi mereka bisa lebih paham mengenai dunia usaha.” (CW-1)

Selanjutnya IW memperkuat pernyataan diatas bahwa :

“Kami ini sebenarnya tugasnya itu ya memfasilitasi anggota. Tidak hanya memfasilitasi dalam bentuk pelayanan keuangan namun juga kami berusaha sebisa mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan apa, ya sederhana nya mengadakan pelatihan mengenai wirausaha. Nah topik nya itu sesuai kebutuhan dari mereka dan isu terkini dunia usaha sendiri.”(CW-4)

Penyataan lain dari PN juga memperkuat dua pernyataan diatas bahwa :

“Pengurus itu jadi penghubung gitu, karna apa yang menjadi masalah dan kebutuhan kami itu selalu mereka carikan solusi. Seperti waktu itu kami bingung cara mengelola laba, lalu dari koperasi mengundang kami untuk ikut pelatihan pengelolaan laba. Trus waktu kita melakukan pinjaman, mereka selalu berusaha memberikan layanan dengan baik.” (CW-5)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa selain menjadi motor penggerak bagi para anggota, pengurus juga berperan sebagai fasilitator. Karena aktivitas pengurus baik dalam layanan simpan pinjam juga memberikan solusi yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari para anggota koperasi. Namun tidak hanya datang dari kebutuhan para anggota, tetapi juga dilaksanakan menyesuaikan isu terkini dari dunia wirausaha.

3) Pengembang kegiatan

Beberapa kegiatan dari program simpan pinjam yang muncul dari analisis kebutuhan dan isu terkini dari dunia wirausaha merupakan salah satu pengembangan kegiatan dari kegiatan simpan pinjam. Sehingga dalam program simpan pinjam tidak hanya memberikan pinjaman kepada para anggota namun juga untuk mensejahterakan para anggota pengurus melalui kegiatan yang mendukung. Adapun salah satu kegiatan hasil pengembangan kegiatan simpan pinjam yaitu kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan lebih pada pelatihan wirausaha. Kegiatan itu dilakukan dengan tujuan agar para anggota memiliki tambahan pengetahuan maupun ketrampilan dalam berwirausaha. Dengan begitu, koperasi tidak hanya sekedar membantu dalam hal keuangan namun juga memberikan penguatan melalui pelatihan tersebut. Seperti yang disampaikan SM bahwa :

“Kegiatan program simpan pinjam itu gak Cuma ngasih pinjaman, tapi ya kami kembangkan jadi kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dari anggota kami. Nah lalu pelatihan itu jadi bentuk pengembangan kegiatannya. Karna koperasi di banyak tempat pasti hanya memberi pinjaman saja.” (CW-3)

Kemudian diperkuat pernyataan dari TG bahwa :

“Ya bedanya kami dengan koperasi ya itu, kami ada kegiatan tambahan selain pinjaman. Keegiatannya itu mendukung dalam pencapaian misi kami. Ya bisa dikatakan kegiatan itu jadi bentuk kegiatan pengembangan dari kegiatan pinjaman dari kami.” (CW-2)

Berdasarkan studi dokumen di koperasi PPKL-Y juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini baru diadakan sejak dua tahun yang lalu. Karena dari rencana program tahunan, adanya kegiatan-kegiatan pelatihan itu baru dua tahun yang lalu dilaksanakan. Kegiatan itu juga muncul sejak koperasi menjalin kemitraan dengan lembaga lain. Baru kemudian muncul inisiatif untuk melakukan pengembangan kegiatan. Dari pernyataan dan hasil studi dokumen dari koperasi PPKL-Y dapat disimpulkan bahwa pengurus juga memiliki peran sebagai pengembang kegiatan selain sebagai motor penggerak dan fasilitator.

c. Manfaat dan Dampak dari Program Simpan Pinjam Koperasi PPKL-Y

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh koperasi PPKL-Y berusaha untuk mencapai visi dan misi yang dimiliki. Program simpan pinjam menjadi program utama dari koperasi PPKL-Y yang dibentuk sebagai lembaga layanan keuangan untuk masyarakat. Masyarakat disini khususnya para pedagang kaki lima.

Adanya program simpan pinjam dengan berbagai bentuk pengembang kegiatannya tersebut memberikan manfaat kepada para anggota koperasi. Sehingga program simpan pinjam memberikan dampak kepada para anggota koperasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. (KBBI Online, 2018). Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak negatif maupun positif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak juga diartikan sebagai hasil jangka panjang dari suatu proses. Dampak program memiliki pengertian yang berbeda dengan hasil program. Hasil program menunjukkan manfaat yang dirasakan dalam jangka pendek dan skala perubahan yang dapat dilihat masih kecil.

Adapun dampak yang dirasakan oleh para anggota koperasi adalah sebagai berikut :

1) Segi ekonomi

Secara ekonomi para anggota merasa terbantu dengan adanya program simpan pinjam dari koperasi PPKL-Y. Seperti pernyataan dari TG bahwa :

“Kalo saya liat dari tahun ketahun ada peningkatan, bisa dilihat dari grafiknya, dari segi penampilan dulu warung pake bambu boleh, tapi sekarang kan harus pakai besi, dan dia mampu membuatnya. Misalkan dengan pinjaman yang diberi dan dikelola akhirnya untung dari usaha mereka bisa mencukupi kebutuhan sekunder, yang dulunya tidak punya kendaraan mereka sekarang sudah punya.”(CW-2)

Selanjutnya PY memperkuat pernyataan di atas bahwa :

“Karena modal ya terus terang saya kan jualannya kuliner jadi membutuhkan modal yang sedikit, kalo kita simpan pinjam dikoperasi istilahnya kita tidak butuh tapi kita tetap memberikan kontribusi, dengan koperasi yang eksis brarti kita jualannya juga nyaman.” (CW-6)

Selain itu PN memberi pernyataan singkat bahwa :

“Ya meningkat, karena dari simpan pinjam itulah kita bisa menabung juga. Kesulitan ekonomi atau kebutuhan mendadak itu bisa pinjam dulu dikoperasi dengan angsuran bisa setiap hari, mingguan bulanan. Jadi bisa fleksibel mas.” (CW-5)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi mulai dari kemampuan para anggota dalam pemenuhan kebutuhan Primer dan Sekunder. Mulai mengembangkan usaha, hingga menyisihkan sebagian keuntungan dari usaha untuk ditabung.

2) Segi pendidikan

Dari segi pendidikan dilihat dari kemampuan mereka memberikan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Para anggota yang sebagian besar adalah para pedagang kaki lima memiliki semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya. Hal itu seperti pernyataan yang disampaikan oleh TG bahwa:

“Walaupun ada beberapa dari mereka dengan yang tamat smp dan sd tapi mereka mempunyai cita-cita yang tinggi, yaitu bisa menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi. Alhamdulillah, bahkan sampai ada yang perguruan tinggi, dan sudah ada yang berhasil.” (CW-2)

Penyataan dari PN juga memperkuat bahwa :

“Lumayan bisa beliin buku, bayar spp, dan ngasih uang saku anak mas”

Kemudian pernyataan lain dari WS bahwa :

“Terkait dengan pendidikan alhamdulillah mereka bisa menyekolahkan anak bahkan sampai ada yang di perguruan tinggi. Kalau dari individu anggota juga lebih memilki kesadaran untuk mencari tahu mengenai apa yang mereka belum bisa atau paham.” (CW-1)

Pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa para anggota memilki kesadaran dalam memenuhi hak pendidikan anak-anak mereka. Bahkan hingga menyekolahkan anaknya di jenjang perguruan tinggi. Selain itu juga mereka lebih mau untuk berusaha mencari tahu tentang suatu hal yang belum mereka pahami. Sehingga mereka mau untuk belajar dan menerima pengetahuan baru.

3) Segi kesehatan

Para anggota koperasi tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi ekonomi dan pendidikan saja namun juga segi kesehatan dirasakan. Koperasi PPKL-Y memiliki jalinan kemitraan yang tidak sedikit, salah satunya adalah lembaga yang bergerak di asuransi kesehatan. Dengan begitu para anggota juga mendapatkan edukasi mengenai manfaat dari asuransi kesehatan. Seperti pernyataan dari WS bahwa :

“Di koperasi PPKL-Y itu jalinan mitranya banyak, salah satunya itu kaitannya sama dunia kesehatan. Koperasi sudah bekerja sama dengan BPJS kesehatan mas dengan tenaga kerja yang sektor informal kayak pkl, ngangsurnya juga lewat koperasi sendiri.” (CW-1)

Selanjutnya diperkuat dari pernyataan PN bahwa :

“Alhamdulillah sekarang kalau saya atau anak saya sakit dan keadaan sedang tidak punya uang tidak bingung lagi. Karena bisa pake BPJS. Dulu waktu kami daftar jadi anggota dari pengurus menawarkan untuk ikut BPJS nanti pengurus koperasi akan membantu untuk mendaftarkan dan mengangsurkan.” (CW-5)

Berdasarkan pernyataan di atas dan hasil pengamatan aktivitas di koperasi. Saat pertama anggota mendaftar menjadi anggota koperasi, pengurus menawarkan untuk mengikuti program dari mitra koperasi yaitu BPJS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa para anggota koperasi PPKL-Y sudah mulai sadar akan pentingnya kesehatan dan cara mengatasi ketika para anggota sedang dilanda sakit dan tidak memiliki cukup tabungan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y

Koperasi PPKL-Y memiliki tujuan untuk mewujudkan lembaga keuangan yang profesional dan inovatif berdasarkan nilai-nilai luhur koperasi. Program

simpan pinjam menjadi program utama sebagai perwujudan dari tujuan terbentuknya koperasi PPKL-Y. Pelaksanaan dari program simpan pinjam tidak dapat terlepas dari dukungan maupun hambatan yang terjadi. Seperti pernyataan dari TG bahwa:

“Koperasi itu kan tadinya belum memiliki tempat tetapi setelah memiliki tempat itu bisa menjadi faktor pendukung sendiri, pinjaman dari bank, sebagai pendukung lainnya koperasi bekerjasama dengan pemerintah dengan memberikan pelatihan kepada anggota agar SDM mereka juga meningkat.” (CW-2)

Selain itu WS juga memberikan pernyataan bahwa :

“Ya hanya ketersediaan permodalan, kalo mau lebaran kan biasa membutuhkan modal banyak untuk membeli barang jualan, nah itu juga salah satu faktor pendukungnya. Faktor pendukung lainnya yaitu anggota berjualannya aman, dengan kita bekerja sama dengan pemerintah maka otomatis tidak ada gusuran.”

Selanjutnya PY memperkuat melalui pernyataan bahwa:

“Pengurus nya disana sangat ramah dan sering memberikan solusi kalau kita cerita tentang kendala usaha yg kita punya. Trus kalo koperasinya eksis otomatis kita sebagai anggota ya pendapatannya lancar juga mas, yang penting juga aman tempatnya.”(CW-5)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan program simpan pinjam antara lain sarana dan prasarana yang memadai, keramahan dari pengurus koperasi dan adanya dukungan dan kerjasama dengan pemerintah.

Namun di samping beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program simpan pinjam. Ada beberapa hal pula yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Seperti pernyataan dari TG bahwa:

“Ya namanya manusia karena manusia itu kan tidak selalu konsisten, tapi dalam suasana tertentu ada suatu aktifitas yang menonjol dan menurun itu kan namanya usaha tidak tetap. Kemudian juga kebijakan pemerintah, selama pemerintah memberikan toleransi dan memberikan hak kepada anggota untuk bisa berjualan itu tidak akan mengganggu tetapi jika terjadi gusuran itu kan menjadi penghambat juga.”(CW-2)

Penyataan lain dari WS bahwa:

“Kalo dari faktor penghambatnya kalo pas jualan sepi apalagi jualannya dikampus, kalo kampus lagi libur kuliah otomatis penjualan juga berkurang dan juga pedapatannya. Dan kalo ada anggota yang berurusan dengan pemerintah misal digusur tapi bukan berarti melanggar, biasanya tempatnya itu akan digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan umum, otomatis mereka harus pindah dan istilahnya kalo orang jawa “harus golek pelanggan meneh.”(CW-1)

Selain itu PN sebagai anggota juga memberikan pernyataan bahwa:

“Kalo usaha lagi macet itu sudah jadi faktor penghambat, misal penjualan sepi. Nah itu kan jadi faktor penghambatnya buat angsuran dan itu sudah otomatis akan off mas. Belum kalo ada penertiban atau gusuran itu otomatis nanti kita tidak bisa jualan mas.”(CW-6)

Berdasarkan pernyataan di atas dua hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program simpan pinjam adalah ketika masih adanya kegiatan pengusuran dari pemerintah dan ketidakstabilan dari anggota dalam melakukan angsuran yang telah disepakati.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dengan metode wawancara,observasi dan dokumentasi mengenai implementasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y, peneliti melakukan pembahasan sesuai dengan tiga rumusan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan yaitu :

1. Implementasi Program Simpan Pinjam di Koperasi PPKL-Y

Implementasi menurut Mulyasa (2003) dikatakan sebagai pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya yang dilakukan dengan aksi nyata yang mampu dirasakan hasilnya. Diantaranya merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan kata lain implementasi merupakan suatu proses tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Program simpan pinjam merupakan bentuk upaya koperasi untuk mencapai visi dan misi koperasi PPKL-Y sebagai lembaga keuangan yang profesional dan inovatif berdasarkan pada nilai-nilai luhur koperasi. Sehingga implementasi program di koperasi PPKL-Y merupakan proses penerapan konsep dalam mencapai tujuan dari terbentuknya koperasi PPKL-Y.

Koperasi PPKL-Y memiliki beberapa program, diantaranya yaitu penjualan buku di *Shopping* buku Yogyakarta dan simpan pinjam. Implementasi dari program simpan pinjam di koperasi PPKL-Y terdiri dari beberapa tahapan. Adapun beberapa tahapannya yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan. Berikut pembahasan dari masing-masing tahapan:

Pertama, tahap perencanaan menjadi langkah pertama yang dilakukan pengurus koperasi. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk mrngetahui potensi para pedagang kaki lima di Yogyakarta dan melihat fenomena yang ada di masyarakat. tahapan perencanaan sendiri terbagi menjadi beberapa sub tahapan yaitu analisis kebutuhan, penyusunan kegiatan dan advokasi. Analisis kebutuhan dilakukan oleh para pengurus koperasi dengan mengunjungi usaha para pedagang

kaki lima dan juga berdasarkan cerita keluh kesah dari para pedagang kaki lima. Kemudian berdasarkan analisis kebutuhan tersebut para pengurus menyusun kegiatan berdasarkan kebutuhan para pedagang kaki lima. Analisis kebutuhan dari para pedagang kaki lima yang paling utama adalah berkaitan dengan modal usaha.

Selanjutnya berdasarkan kesepakatan bersama, koperasi menyusun kegiatan peminjaman modal yang terangkum dalam program simpan pinjam. Awalnya koperasi ini tidak hanya fokus pada program simpan pinjam namun juga pada kegiatan usaha sembako namun karena keterbatasan pemahaman sehingga koperasi lebih berfokus pada kebutuhan mendasar para anggota. Setelah selesai melakukan penyusunan kegiatan, para pengurus melakukan kegiatan advokasi. Kegiatan yang dilakukan berupa kunjungan ke pedagang kaki lima di sekitar dengan memberikan pemahaman mengenai kegiatan. Pemberian pemahaman tersebut dibersamai dengan ajakan untuk ikut bergabung menjadi anggota koperasi. Selain itu anggota juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan yang ada di koperasi. Kegiatan perencanaan diatas sesuai dengan pengertian perencanaan menurut Siagian (2007, 36-38), perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menyusun suatu rencana berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan, yaitu apa, dimana, bilamana, bagaimana, siapa dan mengapa.

Kedua, tahap pelaksanaan yang sama seperti tahap perencanaan yaitu terbagi menjadi beberapa sub tahapan. Mulai dari pendaftaran anggota, pengajuan

simpan pinjam, survey, pembuatan kesepakatan dan pendampingan. Hal tersebut sesuai dengan teori Syukur (1987:40) berkaitan dengan pelaksanaan yang merupakan usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapinya semua kebutuhan. Seperti alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara melaksanakan, kemudian setelah program dan kebijaksanaan ditetapkan atas pengambilan keputusan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah langkah strategis, kebijaksanaan maupun operasional menjadi nyata guna mencapai sasaran dari program yang sudah ditetapkan. Pendaftaran anggota merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program simpan pinjam. Yaitu dengan menyerahkan identitas penduduk dan mengisi formulir yang telah disediakan. Berdasarkan studi dokumentasi formulir tersebut selain menunjukkan data pribadi juga menunjukkan jenis usaha yang dimiliki oleh calon anggota koperasi PPKL-Y. Langkah berikutnya setelah mendaftar menjadi anggota koperasi yaitu anggota menyampaikan rencana berapa besar yang akan dipinjam dan kegunaannya. Dengan mengetahui kegunaannya dapat dijadikan pertimbangan dalam tahapan peminjaman selanjutnya. Selain itu juga dapat mengetahui kesesuaian besar pinjaman dengan kegunaannya.

Kegiatan survey kepemilikan usaha dilakukan oleh pengurus dari koperasi 2-3 hari setelah anggota mengajukan besar pinjaman. Kegiatan survey dilakukan untuk melihat kesesuaian pengajuan pinjaman, kegunaan yang disampaikan oleh anggota dan kesesuaian dengan kondisi usaha dari anggota. Diskusi kesepakatan

dilakukan setelah survey di tempat usaha, pengurus koperasi melakukan diskusi berdasarkan hasil survey di lapangan (tempat usaha). Hasil dari diskusi tersebut kemudian diajukan kepada kepala koperasi untuk kemudian disetujui berapa besar jumlah pinjaman yang akan dipinjamkan kepada anggota yang mengajukan pinjaman. Kemudian antar anggota dan pengurus berdiskusi mengenai besar dan cara angsuran kepada koperasi. Kegiatan simpan pinjam tidak hanya berhenti di pencairan dana, namun pengurus program simpan pinjam melakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan menjadi salah satu aktivitas rutin yang dilakukan pengurus program simpan pinjam yang bertujuan untuk menguatkan para anggota koperasi. Bentuk aktivitas ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ketiga, tahap evaluasi yang menjadi langkah yang tidak dapat dilepaskan. Evaluasi program merupakan upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan. (Mugiadi (1980) dalam Djudju Sujana, 2007:21). Sesuai dengan teori tersebut, kegiatan evaluasi di koperasi PPKL-Yogyakarta bertujuan untuk menilai program simpan pinjam dengan melihat dampak dari program simpan pinjam untuk para anggota. Adapun bentuk kegiatan evaluasi di koperasi dengan melakukan pertemuan bersama dengan para anggota koperasi. Bentuk kegiatan evaluasi yaitu dengan metode wawancara terpimpin. Dalam pertemuan tersebut para pengurus memberikan beberapa pertanyaan

kepada para anggota mengenai kebermanfaatannya dari program simpan pinjam hingga masukan untuk koperasi.

2. Manfaat dan Dampak Program Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 11 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup materiil dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga masyarakat dan lingkungan. Berkaitan dengan pengertian keluarga sejahtera diatas, koperasi PPKL-Y memiliki visi dan misi yang secara tidak langsung dimaknai untuk meningkatkan taraf hidup keluarga para pedagang kaki lima. Artinya bahwa koperasi dalam mewujudkan visi dan misinya tersebut juga memberikan lain yang tidak hanya untuk individu pedagang kaki lima itu sendiri tetapi juga lebih pada keluarga.

Adapun kegiatan dalam program simpan pinjam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain yaitu pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari para anggota. Sehingga pelaksanaannya tidak selalu rutin, tetapi kondisional. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini mulai dari diskusi bersama mengenai usaha masing-masing hingga ke pengembangan usaha yang dimiliki. Selain itu pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai pengelolaan usaha yang dimiliki oleh anggota. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan mendatangkan narasumber dari berbagai instansi yang bermitra dengan koperasi PPKL-Y. Sehingga dengan

adanya pelatihan kewirausahaan yang diberikan, para anggota memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki dan dapat menyelesaikan kendala yang ada dalam usahanya. Berdasarkan teori, kegiatan pelatihan kewirausahaan tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan untuk para pedagang kaki lima yang menjadi anggota dari koperasi PPKL-Y.

Seperti yang dijelaskan oleh Rukminto (2001:33) bahwa pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan keinginan mereka.

Selain itu, pengurus koperasi PPKL-Y tidak hanya melakukan upaya mensejahterakan keluarga melalui pelatihan kewirausahaan. Namun pengurus melakukan pendampingan rutin kepada seluruh anggota. Pendampingan tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi dari usaha setiap anggota. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dalam penggunaan uang pinjaman dari koperasi. Selain itu, dari kegiatan pendampingan ini para pengurus dapat lebih intens dengan anggota untuk menanyakan hambatan dalam usahanya. Kegiatan pendampingan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, karena agar para pengurus dapat melihat *progress* dari usaha para anggota. Kegiatan pendampingan rutin tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya pembelajaran secara nonformal.

Adanya interaksi di dalam masyarakat untuk saling belajar tumbuh dari kegiatan pendampingan ini. Secara teori kegiatan tersebut sama dengan *learning society*. Upaya dalam mewujudkan *learning society* adalah dengan menciptakan

partisipasi masyarakat, mewujudkan pendidikan yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam masyarakat belajar tidak ada lagi pembatasan pendidikan formal, informal dan nonformal, karena semua masyarakat siapa, dimana dan kapan saja selalu berada dalam pembelajaran (*continuing education*). Dalam masyarakat belajar, orang tidak lagi mempersoalkan apa dan siapa yang dijadikan sumber belajar. Masyarakat menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, salah satu caranya dengan membiasakan diri belajar. Dengan demikian, adanya kegiatan pelatihan yang diperuntukan untuk menambah wawasan dan ketrampilan para anggota koperasi yang menjadi bentuk pemberdayaan dengan proses *learning society* menjadi salah satu bentuk kegiatan dari pendidikan nonformal. Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Sehingga pendidikan non formal merupakan proses belajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga pengurus memiliki peran antara lain sebagai motor penggerak. Artinya bahwa pengurus koperasi baik yang

langsung memiliki tugas dalam program simpan pinjam maupun di luar program tersebut bersama menggerakkan pedagang kaki lima melalui kegiatan sosialisasi program simpan pinjam ke pedagang kaki lima. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar pedagang kaki lima mengikuti program simpan pinjam untuk membantu usaha yang sedang mereka jalankan atau mungkin sedang mereka rencanakan. selain menjadi motor penggerak bagi para anggota, pengurus juga berperan sebagai fasilitator. Karena aktivitas pengurus baik dalam layanan simpan pinjam juga memberikan solusi yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari para anggota koperasi. Namun tidak hanya datang dari kebutuhan para anggota, tetapi juga dilaksanakan menyesuaikan isu terkini dari dunia wirausaha. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan setelah dua tahun semenjak koperasi menetapkan adanya program simpan pinjam. Kegiatan itu juga muncul sejak koperasi menjalin kemitraan dengan lembaga lain. Hal tersebut memberikan makna bahwa peran pengurus koperasi selain menjadi motor penggerak dan fasilitator, mereka juga memiliki peran sebagai pengembang kegiatan.

Adanya program simpan pinjam dengan berbagai bentuk pengembang kegiatannya tersebut memberikan manfaat kepada para anggota koperasi. Sehingga program simpan pinjam memberikan dampak kepada para anggota koperasi. Adapun dampak yang dirasakan oleh para anggota koperasi adalah sebagai berikut :

Segi ekonomi dapat dilihat dari kemampuan para anggota dalam pemenuhan kebutuhan Primer dan Sekunder. Mulai mengembangkan usaha, hingga

menyisihkan sebagian keuntungan dari usaha untuk ditabung. Segi pendidikan, para anggota memiliki kesadaran dalam memenuhi hak pendidikan anak-anak mereka. Bahkan hingga menyekolahkan anaknya di jenjang perguruan tinggi. Selain itu juga mereka lebih mau untuk berusaha mencari tahu tentang suatu hal yang belum mereka pahami. Sehingga mereka mau untuk belajar dan menerima pengetahuan baru. Segi kesehatan, para anggota koperasi PPKL-Y sudah mulai sadar akan pentingnya kesehatan dan cara mengatasi ketika para anggota sedang dilanda sakit dan tidak memiliki cukup tabungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y

Pelaksanaan program simpan pinjam di koperasi PPKL-Y tentu tidak dapat terlepas dari hal yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program simpan pinjam ini yaitu sarana dan prasarana yang memadai, keramahan dari pengurus koperasi dan adanya dukungan dan kerjasama dengan pemerintah. Sarana dan prasarana yang sudah memadai disini terlihat dari kantor tetap yang dimiliki koperasi. Karena posisi kantor yang strategis sehingga tidak mempersulit para anggota untuk berkunjung ke koperasi. Selain itu pengurus yang selalu memberikan pelayanan yang terbaik mempengaruhi keenganan anggota kepada para pengurus. Sehingga rasa kekeluargaan antara anggota dan pengurus terjalin dengan harmonis. Selain itu koperasi yang selain ber swamitra degan lembaga lain juga bekerja sama dengan pemerintah. Sehingga apabila dalam pelaksanaan baik program simpan pinjam maupun kegiatan pelatihan, pengurus selalu memberikan informasi kepada

pemerintah. Hal tersebut dilakukan agar koperasi mendapatkan rekomendasi narasumber pelatihan maupun hal-hal lain terkait dengan pemerintahan.

Di samping faktor pendukung, hal-hal yang masih menjadi penghambat dalam pelaksanaan program simpan pinjam yaitu masih adanya kegiatan pengusuran dari pemerintah dan ketidakstabilan dari anggota dalam melakukan angsuran yang telah disepakati. Dua hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena dunia wirausaha selalu dihadapkan pada ketidakstabilan pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang kaki lima. Selain itu, fenomena yang selalu hadir di masyarakat juga mempengaruhi upaya pemerintah untuk selalu menertibkan para pedagang kaki lima. Sehingga sampai saat ini masih sering terjadi pengusuran terhadap pedagang kaki lima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Simpan Pinjam di Koperasi PPKL-Y sebagai berikut :

a. Perencanaan :

1) Analisis kebutuhan

Para inisiator yang sekaligus menjadi para pengurus di Koperasi melakukan analisis mengenai kebutuhan dari para pedagang kaki lima disekitar.

2) Perencanaan kegiatan

Bahwa konsep awal yaitu adanya penjualan sembako namun karena keterbatasan anggota sehingga focus pada kegiatan simpan pinjam karena masalah pedagang pada umumnya mengenai permodalan.

3) Advokasi

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dikoperasi berupa kunjungan ke pedagang kaki lima disekitar dan memberikan pemahaman mengenai kegiatan.

b. Pelaksanaan

1) Pendaftaran anggota

Kegiatannya yaitu menyerahkan identitas penduduk dan mengisi formulir yang telah disediakan.

2) Pegajuan simpan pinjam

Calon anggota menyampaikan rencana berapa besar yang akan dipinjam dan kegunaannya.

3) *Survey*

Bahwa kegiatan *survey* dilakukan oleh pengurus dari koperasi 2-3 hari setelah anggota mengajukan besar pinjaman.

4) Pembuatan kesepakatan

Pengurus koperasi melakukan diskusi berdasarkan hasil *survey* di lapangan dan dari hasil diskusi tersebut kemudian diajukan kepada kepala koperasi untuk kemudian disetujui berapa besar jumlah pinjaman.

5) Pendampingan.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui dan saling berbagi informasi berkaitan dengan bidang usaha.

c. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengurus koperasi bersama dengan para anggota. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat melihat keterlaksanaan dari program simpan pinjam.

2. Manfaat dan Dampak Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y

a. Kegiatan dalam Program Simpan Pinjam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga meliputi :

1) Pelatihan kewirausahaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan mendatangkan narasumber berbagai instansi yang bermitra dengan koperasi, sehingga adanya pelatihan

kewirausahaan para anggota memiliki kemampuan mengembangkan usaha yang dimiliki dan dapat menyelesaikan kendala yang ada dalam usahanya.

2) Pendampingan rutin.

Pendampingan tersebut dilakukan agar dapat mengetahui kondisi dari usaha setiap anggota dan untuk mengetahui lebih dalam penggunaan uang pinjaman dari koperasi.

b. Kegiatan simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y berdampak kepada peningkatan segi ekonomi, segi pendidikan, dan segi kesejahteraan

1) Segi ekonomi

Peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi mulai dari kebutuhan primer dan sekunder, dimana peningkatannya untuk mengembangkan usaha dan menyisihkan sebagian keuntungan untuk ditabung.

2) Segi pendidikan

Dilihat dari kemampuan para anggota mempunyai semangat tinggi untuk bisa menyekolahkan anaknya-anaknya.

3) Segi kesehatan

Koperasi PPKL-Y memiliki jalinan kemitraan yaitu lembaga yang bergerak dibidang asuransi kesehatan atau BPJS.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y

a. Faktor Pendukung Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Koperasi PPKL-Y adalah sarana dan prasarana

yang memadai, keramahan dari pengurus koperasi dan adanya dukungan dan kerjasama dengan pemerintah.

- b. Faktor Penghambat Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y adalah dua hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program simpan pinjam adalah ketika masih adanya kegiatan pengusuran dari pemerintah dan ketidakstabilan dari anggota dalam melakukan angsuran yang telah disepakati

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Implementasi Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Koperasi PPKL-Y, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengurus koperasi diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan pemerintah terkait dengan adanya pengusuran.
2. Memberikan masukan kepada para anggota agar memiliki tabungan harian khusus yang diakumulasi perbulan untuk mengangsur pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2001). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Adi, Isbandi Rukminto. (2001). *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.
- Alma, Buchori. (2009). *Kawirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Annisa, Asti Nur. (2012). *Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan Segar di Pasar Induk Caringin Bandung. Skripsi*. UNPAD
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). *Buku Pengangan Kader Tentang Lansia Tangguh Dengan Tujuh Dimensi*. Jakarta: BKKBN. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2000). *Pendataan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Hartanti, Linda Dwi, (2003), *Eksistensi Pedagang Kaki Lima (PKL) Untuk Mempertahankan Mata Pencahariannya, Skripsi*, UGM.
- Haryono, Tulus, (1989), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Kasus di Kodya Surakarta (tesis yang tidak dipublikasikan)*, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Husen, Torsten. (1995). *Masyarakat Belajar*, terjemahan Surono Hargsewoyo. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Joesoef, Soelaman. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryam, S. (2006). “*Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Remaja*”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*, Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rahman, Arif. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbank Mediatama.
- Ridwan, (2007). *Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Jalan Urip Sumoharjo Kota Yogyakarta, Tesis*, UGM.
- Safriadi. (2016). *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Skripsi*. UIN AR-RANIRY.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Siagaan. (1998). *Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Gramedia.
- Siagaan, S.P. (2007). *Fungsi Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Su'adah. (2005). *Sosiologi Keluarga*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Sudjana, Djudju. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, Djudju. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanti. (2000). "Pengaruh Modal Usaha, Motivasi Kerja, dan Strategi Pemasaran terhadap Laba Usaha Pedagang Kaki Lima Makanan dan Minuman (Studi Kasus di Lingkungan Universitas Wangsa Manggala 2000)." *Skripsi Tidak Diterbitkan*. FIS UNY.
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi, (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2009). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Syukur, A. (1987). *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Persadi.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rukminto, Isbandi. (2001). *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.

Widiati, Ni Putu Tirta. (2011). *Model Kebijakan Pemberdayaan Perempuan di Bali*. Bali: Jagat Press.

Widiyanti, Ninik . (2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Widiyanti, Ninik & Sunindhia. (2009). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wulandari, Ayu Purnami. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. UNY.

Undang-Undang:

Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Keluarga Sejahtera*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 26 Tahun 2002 Tentang Pedagang Kaki Lima*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 Tentang (Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan sosial)*.

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**PROGRAM SIMPAN PINJAM DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KOPERASI PPKL-Y DIY**

No	Pertanyaan	Deskripsi (x/√)
1	Lokasi Dan Keadaan Tempat Penelitian a. Letak Dan Tempat b. Kondisi Bangunan Dan Fasilitas	
2	Sejarah Berdirinya a. Latar Belakang	
3	Visi Dan Misi Lembaga	
4	Struktur Kepengurusan	
5	Program Yang Ada Di Koperasi a. Nama Program b. Tujuan c. Sasaran d. Bentuk	
6	Unsur Program Simpan Pinjam Yang Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Koperasi PPKL-Y	
7	Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga Koperasi PPKL-Y	
8	Faktor Pendukung Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	

9	Faktor Penghambat Program Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	
10	Upaya optimalisasi peningkatan kesejahteraan keluarga.	

Lampiran 1. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
SARANA DAN PRASARANA KOPERASI PPKL-Y**

No	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Gedung Kantor			
2	Kamar Mandi			
3	Mushola			
4	Ruang Media			
5	Halaman			
6	Gudang			
7	Tempat Parkir			
8	Papan Pengumuman			
9	Ruang Rapat			
10	Ruang Penjualan Barang			

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA I
Untuk (pengurus program Simpan Pinjam) di Koperasi PPKL-Y

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas Diri

1. Nama :

2. Jabatan :

3. Usia :

4. Pendidikan :

5. Pekerjaan :

6. Alamat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi PPKL-Y?
2. Apa Visi, Misi dan tujuan berdirinya Koperasi PPKL-Y?
3. Bagaimana upaya mensejahterakan anggota terkait dengan program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
4. Bagaimana program-program yang ada di Koperasi PPKL-Y?
5. Bagaimana konsep awal adanya program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
6. Siapa sasaran awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
7. Apa tujuan awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
8. Bagaimana bentuk awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
9. Bagaimana dampak dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
10. Bagaimana hasil dari program simpan pinjam terkait dengan kesejahteraan anggota di Koperasi PPKL-Y?
11. Bagaimana kesejahteraan anggota koperasi setelah mengikuti program simpan pinjam, terkait :
 - a. Pendidikan
 - b. Ekonomi
 - c. Kesehatan
12. Apa saja syarat dan ketentuan mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?

13. Bagaimana tingkat pencapaian anggota Koperasi setelah mengikuti program simpan pinjam?
14. Apa saja faktor pendukung program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y?
15. Apa saja faktor penghambat program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y?
16. Bagaimana cara mengoptimalkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Yogyakarta?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA II
Untuk Ketua dan koordinator Koperasi PPKL-Y**

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas Diri

1. Nama :

2. Jabatan :

3. Usia :

4. Pendidikan :

5. Pekerjaan :

6. Alamat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi PPKL-Y?
2. Apa visi, misi dan tujuan berdirinya Koperasi PPKL-Y?
3. Apa saja program yang ada di Koperasi PPKL-Y?
4. Bagaimana konsep awal adanya program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
5. Siapa sasaran awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
6. Apa tujuan awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
7. Bagaimana bentuk awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
8. Bagaimana dampak dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
9. Bagaimana hasil dari program simpan pinjam terkait dengan kesejahteraan anggota di Koperasi PPKL-Y?
10. Bagaimana pendapat anda terkait program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
11. Bagaimana pendapat anda terkait anggota program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
12. Apa harapan anda terkait anggota program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?

13. Bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui program simpan pinjam, terkait :
 - a. Pendidikan
 - b. Ekonomi
 - c. Kesehatan
14. Apa saja faktor pendukung program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Yogyakarta?
15. Apa saja faktor penghambat program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y?
16. Bagaimana cara mengoptimalkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

WAWANCARA III

Untuk anggota program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

I. Identitas Diri

1. Nama :

2. Jabatan :

3. Usia :

4. Pendidikan :

5. Pekerjaan :

6. Alamat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Dari mana anda dapat informasi tentang program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
2. Apa tujuan anda mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
3. Bagaimana hasil yang anda dapat ketika mengikuti program simpan pinjam?
4. Bagaimana dampak setelah mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?
5. Bagaimana peningkatan kesejahteraan setelah mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y, terkait :
 - a. Pendidikan
 - b. Ekonomi
 - c. Kesehatan
6. Apa usaha anda yang dijalani saat ini?
7. Apakah ada keinginan untuk mengembangkan usaha, dan jika ada usaha apa yang akan anda kembangkan?
8. Berapakah besar pinjaman di Koperasi PPKL-Y?
9. Bagaimana anda mengalokasikan dana pinjaman di Koperasi PPKL-Y?
10. Bagaimana ketentuan angsuran pinjaman di Koperasi PPKL-Y?
11. Apa saja faktor pendukung program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y?

12. Apa saja faktor penghambat program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y?
13. Bagaimana cara mengoptimalkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Berupa Catatan/Arsip Lama

- a. Profil Koperasi PPKL-Y.
- b. Sejarah Visi dan Misi berdirinya Koperasi PPKL-Y.
- c. Gambaran Umum Koperasi PPKL-Y.
- d. Struktur pengorganisasian di Koperasi PPKL-Y.
- e. Dokumen kegiatan Program Simpan Pinjam di Koperasi PPKL-Y.
- f. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Koperasi PPKL-Y.

2. Foto

- a. Gedung atau fisik Koperasi PPKL-Y.
- b. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Koperasi PPKL-Y.
- c. Kegiatan Program Simpan Pinjam di Koperasi di PPKL-Y.

Lampiran 4. Catatan Dokumentasi



No. 1 Profil Kantor Koperasi PPKL-Y. CD-1



No. 2 Gerobak yang menjadi ciri khas PKL. CD-2.



No. 3 Struktur pengurus Koperasi PPKL-Y. CD-3.



No. 4 Kegiatan Simpan Pinjam. CD-4.



No. 5 Profil Koperasi PPKL-Y dan Swamitra Bank. CD-5



No. 6 Peresmian Koperasi PPKL-Y. CD-6



No.7 Kegiatan RAT dan pelatihan pada anggota simpan pinjam. CD-7



No. 8 Kegiatan pelatihan pada anggota. CD-8

Lampiran 5. Analisis Data Wawancara

(Reduksi, *Display*, dan Penarikan Kesimpulan)

No	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
1	Lembaga Koperasi PPKL-Y	Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi PPKL-Y?	WS: Koperasi ini berdirinya sejak tahun 1982, karna waktu itu PKL selalu dikoyak-koyak satpol pp, selalu ada gusuran, akhirnya para pedagang kaki lima dan mahasiswa UGM membentuk sebuah lembaga yang bernama PPKL trus dibentuk lagi menjadi koperasi PPKL-Y, sejak itu juga adanya kelembagaan paling tidak ada negosiasi dengan pemerintah. Tahun 1987 keluar SK Walikota nomor 06 tahun 87, yaitu tentang bagaimana untuk mengatur pedagang kaki lima, dibentuk aturan-aturan seperti tidak berdagang di trotoar jalan, dll. Pada tahun 2002 pemerintah membuat Perda kaki lima nomor 26 tahun 2002 isi intinya pedagang kaki lima harus membuat surat ijin identitas pedagang kaki lima, lalu ada Perwal nomor 45 tahun 2007 tentang larangan di didepan sekolah, saat itu pak Walikotanya adalah pak Heri Yudianto dengan pertemuan dan berkoordinasi akhirnya keluar perwal nomer 62 dengan merubah aturan kalo siang hari tidak boleh berjulan.	Keresahan dari para pedagang lima terhadap aksi gusur dari satpol PP menjadi alasan utama pembentukan koperasi PPKL-Y. Harapannya ketika dibentuk suatu kelompok yang mendasar pula pada peraturan pemerintah, para anggota memiliki hak untuk dilindungi dari kegiatan pengusuran

			<p>TG: Koperasi ini berdirinya sejak tahun 1982, karna waktu itu PKL selalu dikoyak-koyak satpol pp, selalu ada gusuran, akhirnya para pedagang kaki lima dan mahasiswa UGM membentuk sebuah lembaga yang bernama PPKL, trus dibentuk lagi menjadi koperasi PPKL-Y, sejak itu juga adanya kelembagaan paling tidak ada negosiasi dengan pemerintah. Tahun 1987 keluar SK Walikota nomor 06 tahun 87, yaitu tentang bagaimana untuk mengatur pedagang kaki lima, dibentuk aturan-aturan seperti tidak berdagang di trotoar jalan, dll. Di tahun 1990 saya menjadi anggota, dan di tahun 1991 saya menjadi ketua kelompok PKL. Pada tahun 2002 pemerintah membuat Perda kaki lima nomor 26 tahun 2002 isi intinya pedagang kaki lima harus membuat surat ijin identitas PKL, lalu ada Perwal nomor 45 tahun 2007 tentang larangan di didepan sekolah, saat itu pak Walikotanya adalah pak Heri Yudianto dengan pertemuan dan berkoordinasi akhirnya keluar perwal nomer 62 dengan merubah aturan kalo siang hari tidak boleh berjualan.</p> <p>SM : Awalnya berdirinya karna kami sering digusur sama satpol pp. kalau sudah digusur seperti itu kami bingung, tidak bisa jualan.</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Lalu kami berusaha biar tidak kena gusur gusur lagi, akhirnya beberapa dari kami usul untuk di buat suatu kelompok. Biar kami juga dapat perlindungan dari pemerintah. Akhirnya dibantu mahasiswa UGM kami membentuk lembaga dan dari situ terbentuklah koperasi.</p>	
		<p>Apa visi, misi dan tujuan berdirinya Koperasi PPKL-Y.</p>	<p>WS : Visinya itu kalau tidak salah mewujudkan lembaga keuangan yang profesional dan inovatif berdasarkan nilai-nilai luhur koperasi. Kalau misinya adanya lembaga keuangan yang sehat, mensejahterakan Anggota Koperasi PPKL-Y melalui pelayanan keuangan yang profesional, menumbuh kembangkan budaya investasi dan mentalitas wirausaha, Trus kami juga berharap dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh anggota Koperasi PPKL-Y. Dan mampu memunculkan jiwa wirausaha yang tangguh, mandiri, profesional dan berkembang menjadi pengusaha lebih maju dimasa depan.</p> <p>TG: Terwujudnya lembaga keuangan yang profesional dan bisa berinovasi mas. Kalau misinya ya tidak jauh beda, kami berusaha membentuk koperasi yang sehat, bisa sejahtera seluruh anggotanya, tabungan dari para anggota juga bisa untuk investasi mereka</p>	<p>Visi: Terwujudnya lembaga keuangan yang profesional dan inovatif berdasarkan nilai-nilai luhur koperasi.</p> <p>Misi : Adanya lembaga keuangan yang sehat, mensejahterakan Anggota Koperasi PPKL-Y melalui pelayanan keuangan yang profesional, menumbuh kembangkan budaya investasi dan mentalitas wirausaha, Trus kami juga berharap dapat</p>

			nantinya. IW : Ya intinya sebagai lembaga keuangan yang nanti bisa membantu ketika kami kesulitan modal. Kalau sepaham saya misinya itu menanamkan jiwa wirausaha yang tangguh, mandiri, profesional dan berkembang menjadi pengusaha lebih maju dimasa depan.	memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh anggota Koperasi PPKL-Y. Dan mampu memunculkan jiwa wirausaha yang tangguh, mandiri, profesional dan berkembang menjadi pengusaha lebih maju dimasa depan
2.	Program Simpan Pinjam Koperasi PPKL-Y	Apa saja program yang ada di Koperasi PPKL-Y	WS : Ya programnya menyesuaikan, seperti sosialisasi anggota tentang perkoperasian, peraturan-peraturan, simpan pinjam, itu program tidak akan pernah putus begitu saja, karna ini akan menjadi pengetahuan untuk anggota TG : Pada awal ya programnya menyesuaikan, seperti pembinaan anggota itu setiap bulan materinya juga tentang perkoperasian, peraturan-peraturan tentang pkl atau peraturan undang-undang, simpan pinjam, kalo pertemuan setiap bulan itu program pembinaan tidak akan pernah putus begitu saja, karna ini akan menjadi pengetahuan untuk anggota	Program yang ada di koperasi antara lain sosialisasi, simpan pinjam dan pembinaan.

			SM : Namanya koperasi mas, kegiatan utamanya pasti simpan pinjam tapi ada pembinaan nya juga mas.	
		Bagaimana konsep awal adanya program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y	<p>WS : Ya namanya koperasi identik dengan bidang usahanya, dulu ada usaha sembako dan usaha simpan pinjam tetapi karena ada masalah akhirnya usaha itu berhenti dan seiring bergantinya pengurus akhirnya yang masih berjalan sampai sekarang adalah simpan pinjam.</p> <p>TG: Ketika para pedagang kaki lima berjuang saat itu karena keterbatasan, kemampuan, wawasan, dalam mengatsai kesulitan permodalan berhubungan dengan rentenir atau bank plecit. Nah, tujuan dari ppkl ini bisa teratasi dari segala kesulitan khususnya untuk penambahan permodalan. Karena koperasi dibentuk dari anggota untuk anggota.</p> <p>IW: pedagang itu identik dengan kehabisan modal mas, jadi konsep nya ya memang simpan pinjam saja awalnya lalu baru muncul konsep adanya pembinaan bagi anggota.</p>	Konsep awal yaitu adanya usaha sembako namun karna keterbatasan kemampuan dan wawasan dari anggota sehingga kegiatan nya fokus ke simpan pinjam karna masalah pedagang pada umumnya yaitu mengenai permodalan.
		Siapa sasaran awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Yo	WS: Tentu anggota karena program simpan pinjam dibentuk dari anggota, tetapi kalo mau meminjam lebih bisa pinjam di swamitra, swamitra itu bekerjasama dengan bank	Sasaran program simpan pinjam yaitu semua yang sudah tergabung menjadi

			<p>bukopin artinya kita atau koperasi hanya bermodal pasar.</p> <p>TG: Sasaran awal ya memberikan suatu pelayanan bagi anggota yang membutuhkan dengan bunga yang ringan dan pembayaran juga waktunya cukup tidak singkat.</p> <p>SM : yang utama ya anggota nya dulu mas.</p>	<p>anggota koperasi PPKL-Y</p>
		<p>Apa tujuan awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y?</p>	<p>WS: Ya untuk kesejahteraan anggota, karena dulu banyak rentenir yang bunganya sangat luar biasa. Nah itu salah satu tujuan untuk mengurangi anggota meminjam ke rentenir.</p> <p>TG: Memiliki lembaga yang berbadan hukum dan memiliki legalitas dan diakui keberadaannya oleh pemerintah.</p> <p>PN: Biar gak pada pinjem ke rentenir soalnya kan kalau rentenir banyak bunga.</p>	<p>Tujuan program simpan pinjam yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.</p>
		<p>Bagaimana bentuk awal dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y</p>	<p>WS: Ya alhamdulillah paling tidak ketika membutuhkan dana anggota bisa meminjam ke koperasi tetapi sesuai dengan kemampuan koperasi, dan rapot anggota, kalo rapot anggota baik atau naik otomatis bisa pinjam lebih tetapi melalui tahap-tahap yang ada dikoperasi. Contohnya kalo pas awal</p>	<p>Adanya program simpan pinjam karena melihat para pedagang kaki lima di sekitar yang kesusahan dalam mencari modal. Sehingga adanya</p>

			<p>meminjam 500ribu terus rapotnya bagus maka bisa ditambahkan menjadi 700ribu</p> <p>TG: Pada waktu itu kan banyak terjadi ketimpangan anggota dalam permodalan, mereka meminjam uang ke rentenir dengan bunga yang besar. Ya akhirnya usaha simpan pinjam inilah bisa terbentuk, yang dimana usaha simpan pinjam ini berjalan sesuai dengan asas kekeluargaan</p> <p>PY: karena awalnya saya meminjam modal di rentenir, lalu saya pikir pikir bunga nya besar sekali jadi malah besar bunga nya daripada sama pinjamannya</p>	<p>koperasi ini bisa membantu memberikan modal kepada pedagang yang menjadi anggota tanpa memberikan bunga yang besar.</p>
		<p>Bagaimana dampak dari program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y</p>	<p>WS: Dampaknya ya kalo untuk anggota lebih membantu, karenakan simpan pinjam itu membntu mereka jika mereka kurang modal</p> <p>TG: Usaha anggota kan jadi baik dan lancar, yang tadinya modalnya hanya terbatas akhirnya ada suatu peningkatan permodalan, dengan permodalan yang cukup sehingga dalam melakukan usaha tentunya akan memperlancar, misalnya untuk belanja bahan maupun perlengkapan lainnya khususnya bahan baku</p>	<p>Adanya program simpan pinjam dapat membantu dalam permodalan usaha para pedagang.</p>

			PN: saya sudah tidak kebingungan lagi ketika mencari modal untuk usaha.	
		Bagaimana hasil dari program simpan pinjam terkait dengan kesejahteraan anggota di Koperasi PPKL-Y	<p>WS: Hasilnya ya kalo terkait kesejahteraan anggota ya mereka sejahtera, bahkan kalo dilihat dari tahun ke tahun mereka selalu naik, juga sejahtera aman dalam berjualan</p> <p>TG: Mereka menjadi anggota koperasi kan ada simpanan wajib, pokok, sukarela, atau tabungan terpimpin, nah dana-dana yang disetorkan oleh anggota ke koperasi, koperasi akan menggulirkan lagi ke anggota secara bergulir</p> <p>PN: ya bisa membantu kebutuhan keluarga mas. Mereka bersyukur bisa menyekolahkan anak-anak.</p>	Dilihat dari tingkat kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari anggota, kebutuhan primer yang menjadi pokok sudah terpenuhi. Kemudian untuk kebutuhan sekunder juga sudah mulai sedikit demi sedikit terpenuhi. Mulai dari memberikan pendidikan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi hingga memiliki tabungan untuk cadangan modal usaha.
		Bagaimana pendapat anda terkait program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y	WS: Menurut saya tergantung pengelolaanya, bukan seperti bank soalnya bank itu kalo kita macet dalam angsuran mereka bisa menyita barang dll. Tapi kalo koperasi kan tidak, kita tetap berasas kekeluargaan dengan mencari solusi terbaik. Tetapi anggota juga	Program simpan pinjam memegang asas kekeluargaan dalam pelaksanaannya, sehingga adanya

			<p>bertanggungjawab dalam hal seperti itu</p> <p>TG: Pendapat saya pribadi itu baik, karena koperasi itu ada aturan undang-undang, jadi kegiatan yang ada itu dilindungi oleh undang-undang, bagi saya selaku pengurus merasa nyaman karena koperasi ini berbadan hukum baik dari usahanya dan pelayanannya sudah menjadi kesepakatan melalui rapat</p> <p>PN: Lebih enak pinjam modal di koperasi dari pada di bank karena kita dan pengurus prinsipnya saling percaya</p>	<p>saling percaya antar anggota dan pengurus.</p>
		<p>Bagaimana pendapat anda terkait anggota program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y</p>	<p>WS: Artinya sangat antusias juga dan mendukung walaupun ketua dengan SDM rendah tapi kalo aktif mereka bisa memotivasi ke yang lainnya, karan maju mundurnya koperasi kan tergantung anggotanya, kalo anggotanya baikya otomatis koperasinya akan eksis terus</p> <p>TG: Ya terkait dengan simpan pinjam mereka kan butuh, sebelumnya mereka itu dengan usahanya berhubungan rentenir mereka merasa terjerat. Dengan keberadaan koperasi ini mereka diringankan selain itu juga koperasi ppkly dari usaha bisnis secara ekonomi tetapi disisi lain ini menjadi wadah</p>	<p>Setelah para anggota mendapatkan modal dengan mudah di koperasi, mereka terlihat lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki.</p>

			<p>lembaga advokasi mereka. dan terjadi suatu masalah dengan pemerintah atau gusuran pengurus akan membantu bagaimana bisa mengupayakan mereka-mereka yang menghadapi kesulitan</p>	
		<p>Apa harapan anda terkait anggota program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y</p>	<p>WS: Tahun ini adalah tahun akhir saya menjabat sebagai ketua, harapanya ya harus lebih baik lagi dalam kepengurusann dan juga simpan pinjam karenakan simpan pinjam sangat bermanfaat untuk anggota.</p> <p>TG: Mereka dapat terpenuhi tentang kebutuhan dengan pembiayaan dana dan sesuai dengan kebutuhan, kemudian dengan dana yang sudah diberikan melalui simpan pinjam ini bisa meningkatkan penghasilan sehingga kesejahteraanya meningkat</p>	<p>Program simpan pinjam dapat menjadi solusi permodalan untuk pedagang kecil, sehingga pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>
		<p>Bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui program simpan pinjam pendanaan</p>	<p>WS: Kalo saya liat dari tahun ketahun ada peningkatan, bisa dilihat dari grafiknya, dari segi penampilan dulu warung pake bambu boleh, tapi sekarang kan harus pakai besi, dan dia mampu membuatnya</p> <p>TG: Syukur alhamdulillah dari dulu yang mereka belum memiliki usaha dan belum bergabung dengan koperasi ppkly, tapi setelah dia mengikuti simpan pinjam sudah ada peningkatan.</p>	<p>Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Mulai dari pemenuhan kebutuhan pokok, mengembangkan usaha, memberikan pendidikan untuk anak, hingga</p>

			<p>PY: Ya meningkat, karena dari simpan pinjam itulah kita bisa menabung juga.</p> <p>PN: Karena modal ya terus terang saya kan jualannya kuliner jadi membutuhkan modal yang sedikit, kalo kita simpan pinjam dikoperasi istilahnya kita tidak butuh tapi kita tetap memberikan kontribusi, dengan koperasi yang eksis brarti kita jualannya juga nyaman.</p>	menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung.
		Bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui program simpan pinjam pendidikan	<p>WS: Terkait dengan pendidikan alhamdulillah mereka bisa menyekolahkan anak, bahkan sampai ada yang di perguruan tinggi.</p> <p>TG: Dari segi pendidikan mereka dengan pendidikan yang rendah mempunyai cita-cita yang tinggi, yaitu bisa menyekolahkan anak. Alhamdulillah, bahkan sampai ada yang perguruan tinggi, dan sudah ada yang berhasil.</p> <p>PN: Pendidikan bisa teratasi terutama dalam pembelian buku, uang saku anak itu bisa teratasi mas</p> <p>PY: Kita sudah tercukupi dari pendapatan usaha kuliner pribadi ini.</p>	Para anggota lebih perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka, bahkan hingga menyekolahkan anaknya di jenjang perguruan tinggi.
		Bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui	TG: Kalo dari segi kesejahteraan mereka bisa menyekolahkan anak, yang tadinya belum	Pemenuhan kebutuhan primer hingga

		program simpan pinjam kesejahteraan	memiliki tapi sekarang sudah memiliki rumah. WS: Yaitu tadi dalam kesejahteraan mereka sejahtera, mereka bisa menghasilkan dari berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, membeli barang-barang yang dibutuhkan.	sekunder.
		Bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui program simpan pinjam ekonomi	TG: : Alhamdulillah bisa tercukupi dengan adanya usaha pkl itu. WS: Misalkan dengan ekonomi mereka alhamdulillah mereka terangkat jelas, yang dulunya tidak punya kendaraan mereka sekarang sudah punya PN: Kesulitan ekonomi atau kebutuhan mendadak itu bisa pinjam dulu dikoperasi dengan angsuran bisa setiap hari, mingguan bulanan. Jadi bisa fleksibel mas. PY: Ya alhamdulillah tercukupi dengan berjualan kuliner itu.	Anggota tercukupi kebutuhan sehari hari
		Bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui program simpan pinjam kesehatan	PN: Di koperasi PPKL-Y itu sendiri sudah bekerja sama dengan BPJS kesehatan mas dengan tenaga kerja yang sektor informal kayak pkl, ngangsurnya juga lewat koperasi sendiri.	Anggota memiliki jaminan kesehatan yaitu BPJS

			PY: Sudah tercover dari pendapatan sendiri, adanya BPJS kesehatan juga.	
		Apa saja faktor pendukung program simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y	<p>TG: Koperasi itukan tadinya belum memiliki tempat tetapi setelah memiliki tempat itu bisa menjadi faktor pendukung sendiri, pinjaman dari bank, sebagai pendukung lainnya koperasi bekerjasama dengan pemerintah dengan memberikan pelatihan kepada anggota agar SDM mereka juga mengingkat</p> <p>WS: Ya hanya permodalan, kalo mau lebaran kan biasa membutuhkan modal banyak untuk membeli barang jualan, nah itu juga salah satu faktor pendukungnya. Faktor pendukung lainnya yaitu anggota berjualannya aman, dengan kita bekerja sama dengan pemerintah maka otomatis tidak ada gusuran.</p> <p>PN: Ya melalui pengembangan usaha dengan kita pinjam modal disana ya itu bisa jadi faktor pendukung mas.</p> <p>PY: Ya kalo koperasinya eksis otomatis kita sebagai anggota ya pendapatannya lancar juga mas, yang penting juga aman tempatnya.</p>	Sarana prasarana yang tetap, adanya dukungan dan kerjasama dengan pemerintah.
		Apa saja faktor penghambat program simpan pinjam dalam	TG: Ya namanya manusia karena manusia itu kan tidak selalu konsisten, tapi dalam suasana tertentu ada suatu aktifitas yang menonjol dan	Tidak semua pendapatan anggota stabil setiap bulannya,

		<p>meningkatkan kesejahteraan keluarga di Koperasi PPKL-Y</p>	<p>menurun itu kan namanya usaha tidak tetap. Kemudian juga kebijakan pemerintah, selama pemerintah memberikan toleransi dan memberikan hak kepada anggota untuk bisa berjualan itu tidak akan mengganggu tetpai jika terjadi gusuran itu kan menjadi penghambat juga.</p> <p>WS: Kalo dari faktor penghambatnya kalo pas jualan sepi apalagi jualannya dikampus, kalo kampus lagi libur kuliah tomatis penjualan juga berkurang dan juga pedapatannya. Dan kalo ada anggota yang berurusan dengan pemerintah misal digusur tapi bukan berarti melanggar, biasanya tempatnya itu akan digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan umum, otomatis mereka harus pindah dan istilahnya kalo orang jawa “harus golek pelanggan meneh”.</p> <p>PN: Kalo usaha lagi macet itu sudah jadi faktor penghambat, misal penjualan sepi. Nah itu kan jadi faktor penghambatnya buat angsuran dan itu sudah otomatis akan off mas.</p> <p>PY: Kalo dari penertiban atau gusuran itu menjadi faktor penghambat, otomatis nanti kita tidak bisa jualan dan lain sebagainya mas</p>	<p>kegiatan penggusuran,</p>
--	--	---	--	------------------------------

		<p>Bagaimana cara mengoptimalkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y</p>	<p>TG: Jadi pengurus dan karyawan ini memang kalo hitung mungkin belum sesuai tapi karena itikad baik sesama teman anggota kaki lima, itu baik pengurus maupun karyawan akhirnya memiliki jiwa mau berjuang, tetapi mulai saat ini sudah meningkat dari segi ekonomi, dari kesehatan, kematian dan kecelakaan sudah ada bpjs.</p> <p>WS: Kalo saya pikir kebutuhan mereka kan tidak sama, bahkan kalo anggota membuat pembukuan mereka malah bingung, jadi kalo pribadi mereka sendiri, mereka malah mengelola sendiri, kalo ada yang seperti itu berarti kita harus menyesuaikan. Nah itu optimalnya anggota terkadang seperti itu juga tentang kesejahteraan keluarga mereka sendiri.</p> <p>PN: Ya pastinya usaha, dengan menambah usaha seperti percetakan atau pengembangan usaha yang sudah ada mas.</p> <p>PY: Sebenarnya kalau dari usaha sendiri sudah tercukupi, walaupun meminjam juga seperlunya saja dengan kebutuhan, kalo nanti kebanyakan malah tidak terkontrol mas.</p>	<p>Memberikan pendampingan berupa cara mengelola keuangan sampai pengembangan usaha</p>
3	Sasaran Program	Dari mana anda dapat	PN: Ya dari pengurus mas, kita kan sebagai	Informasi mengenai

	Simpan Pinjam di Koperasi PPKL-Y	informasi tentang program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y	<p>anggota ya dikasih tahu sama pengurus koperasi. Tujuannya ya untuk mengikuti program simpan pinjam. Dan kalo dari paguyuban kan setiap bulan ada pertemuan, jadi kita bisa up to date informasinya.</p> <p>PY : Ya dari Koperasi itu sendiri melalui pengurus PPKL-Y, jadi kalau kita ikut menjadi anggota PPKL-Y otomatis nanti ada sosialisasi langsung dari pengurus.</p>	program simpan pinjam yaitu dari pengurus karena sebagian pengurus juga memiliki usaha
		Apa tujuan anda mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y	<p>PN: Ya untuk kesejahteraan.</p> <p>PY: Ya sebagai anggota koperasi ya kita harus memberikn kontribusi yaitu kita ikut usaha program simpan pinjam itu</p>	Dapat memberi modal usaha dan bisa juga sebagai tempat kami menabung
		Bagaimana hasil yang anda dapat ketika mengikuti program simpan pinjam	<p>PY: Dapat mengatasi kesulitan keuangan, dapat mengatasi kekurangan modal dan kebutuhan sehari-hari mas</p> <p>PN: Ya kita sebagai anggota koperasi juga kan kalo kita aktif di simpan pinjam otomatis SHU tinggi dan pengembalian SHU itu dan juga pengembalian dari jasa bunga dari yang kita berikan itu meningkat. Berapa persennya itu yang tau ya pengurus koperasi mas. SHU itu terdiri dari saham, pengembalian jasa bunga dan dari simpanan wajibnya itu. Adanya kerjasama dengan pengurus koperasi</p>	

			jualan juga aman, seperti gusuran, sebelum terjadi penggusuran kan ada koordinasi dengan pengurus PPKL-Y, jadi banyak manfaatnya.	
		Bagaimana dampak setelah mengikuti program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y	PN: Ya akhirnya mudah mas dalam artian kemudahan-kemudahan dari simpan pinjam itu bisa memperlancar usaha, untuk meningkatkan kesejahteraan PY: Kalo koperasinya maju otomatis kesejahteraan anggota meningkat mas	Program simpan pinjam melancarkan usaha para pedagang hingga meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggota
		Apakah ada keinginan untuk mengembangkan usaha, dan jika ada usaha apa yang akan anda kembangkan	PN: Ada mas, usaha sampingan saya saat ini itu percetakan mas, jadi semisal saya tidak ada modal, saya bisa pinjam ke koperasi dulu, semuanya bisa mudah mas. PY: Sementara belum ada pandangan, kalo PKL itu kalo sudah enjoy berjualan yasudah enak aja disitu, istilahnya kalo buka cabang lagi terlalu beresiko kalo kuliner, soalnya kan bisa beresiko dirasa juga mas.	Beberapa anggota memiliki niat dan ada yang sudah mengembangkan usaha nya
		Bagaimana anda mengalokasikan dana pinjaman di Koperasi PPKL-Y	PN: Kalo saya tergantung kebutuhan mas, misal untuk pengembangan modal untuk mengembangkan usaha, atau pendidikan mas PY: Ya menjadi simpanan kita sendiri, saolnya kan saya kuliner jadi modalnya juga sedikit.	Alokasi dibedakan untuk bergulir usaha, pengembangan dan mencukupi kebutuhan

		<p>Bagaimana ketentuan angsuran pinjaman di Koperasi PPKL-Y</p>	<p>PN: Ketenentuan angsuran itu ya bisa harian, mingguan, bulanan. Besarnya tergantung jumlah pinjaman mas</p> <p>PY: ketentuannya ada yang harian selama 25 hari, mingguan, bulanan.</p>	<p>Angsuran mulai harian hingga bulanan</p>
		<p>Bagaimana tahap dalam menganalisis kebutuhan?</p>	<p>WS: Pedagang kaki lima banyak yang mengeluh kekurangan modal, mereka masih belum bisa mencukupi kebutuhannya sehari hari pasti selalu merasa kurang</p> <p>TG: Ya masalah modal. Karna sebagian dari mereka masih meminjam modal di rentenir. Sehingga keuntungan dari usaha mereka pasti untuk membayar bunga dari pinjaman uang modal</p> <p>PN: Selain saya bingung kalau dihadapkan dengan pengusuran sebenarnya ada masalah yang lebih dasar, ya permasalahan modal untuk usaha mas. Gimana saya belum bisa merasakan untuk yang saya dapat, karna untungnya itu pasti untuk menutup bunga dari pinjaman saya di bank”</p>	<p>Kebutuhan dari para pedagang kaki lima sehingga terbentuk program simpan pinjam yaitu dikarenakan melihat para pedagang kaki lima di sekitar yang kesusahan dalam mencari modal. Sehingga para pedagang belum sepenuhnya menikmati keuntungan yang mereka peroleh.</p>
		<p>Bagaimana tahapan dalam menyusun</p>	<p>WS: Ya namanya koperasi identik dengan bidang usahanya, dulu ada usaha sembako</p>	<p>Konsep awal yaitu adanya usaha</p>

		kegiatan?	<p>dan usaha simpan pinjam tetapi karena ada masalah akhirnya usaha itu berhenti dan seiring bergantinya pengurus akhirnya yang masih berjalan sampai sekarang adalah simpan pinjam</p> <p>TG: Ketika para pedagang kaki lima berjuang saat itu karena keterbatasan, kemampuan, wawasan, dalam mengatsai kesulitan permodalan berhubungan dengan rentenir atau bank plecit. Nah, tujuan dari ppkl ini bisa teratasi dari segala kesulitan khususnya untuk penambahan permodalan. Karena koperasi dibentuk dari anggota untuk anggota</p> <p>PY: Pedagang itu identik dengan kehabisan modal mas, jadi konsep nya ya memang simpan pinjam saja awalnya lalu baru muncul konsep adanya pembinaan bagi anggota</p>	<p>sembako namun karena keterbatasan kemampuan dan wawasan dari anggota sehingga fokus pada kegiatan simpan pinjam karena masalah pedagang pada umumnya mengenai permodalan. Sehingga kegiatan dalam program simpan pinjam yaitu peminjaman modal kepada para pedagang kaki lima.</p>
		Bagaimana cara mensosialisasikan program?	<p>WS: Tentu anggota karena program simpan pinjam dibentuk dari anggota, tetapi kalo mau meminjam lebih bisa pinjam di swamitra, swamitra itu bekerjasama dengan bank bukopin artinya kita atau koperasi hanya bermodal pasar</p>	<p>Kegiatan advokasi dilakukan oleh para pengurus di koperasi. Kegiatan yang dilakukan berupa kunjungan ke pedagang kaki lima di</p>

			TG: Sasaran awal ya memberikan suatu pelayanan bagi anggota yang membutuhkan dengan bunga yang ringan dan pembayaran juga waktunya cukup tidak singkat	sekitar dengan memberikan pemahaman mengenai kegiatan. Pemberian pemahaman tersebut dibersamai dengan ajakan untuk ikut bergabung menjadi anggota koperasi.
		Bagaimana cara untuk dapat meminjam?	<p>SM : Untuk mendapatkan pinjaman dari koperasi mereka harus mendaftar dulu mas, sumber dana nya juga sebenarnya dari mereka juga</p> <p>IW: Ya mereka harus mendaftar dulu menjadi anggota koperasi baru kemudian bisa meminjam tapi mereka juga harus mentaati dan tertib pada peraturan yang telah disepakati bersama</p> <p>PN: Saya harus jadi anggota dulu baru boleh meminjam di koperasi itu. Syarat untuk mendaftar menjadi anggota tidak susah karena hanya menunjukkan idenitas penduduk trus ngisi formulir yang disiapkan</p>	Langkah awal untuk dapat mengikuti program simpan pinjam adalah dengan menjadi anggota koperasi terlebih dahulu. Adapun langkahnya yaitu dengan menyerahkan identitas penduduk dan mengisi formulir yang telah disediakan
			PY: Setelah mendaftar menjadi anggota saya ditanya mau pinjam berapa dan untuk apa.	Setelah mendaftar menjadi anggota,

		<p>Sebelumnya juga ditanya tanya tentang usaha yang lagi saya jalankan sekarang</p> <p>SM: Supaya kami dapat segera membantu anggota, setelah mereka mendaftar langsung kami tanyakan berapa rencana jumlah yang akan dipinjam. Biar pinjamannya nanti tepat guna kami juga menanyakan perihal kegunaan dari pinjaman tersebut</p> <p>TG: Ya ditanya langsung mau pinjam berapa dan untuk apa. Biar bisa untuk saling cek. Dan jadi bahan untuk survey juga. Masalahnya itu kadang mereka pinjam nya besar tapi ternyata dipake untuk hal lain diluar usaha</p>	<p>anggota kemudian mengajukan besar pinjaman yang disertai dengan kegunaan dari pinjaman tersebut untuk usaha yang mereka miliki. Dua hal tersebut akan menjadi bahan dalam kegiatan survey serta pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada anggota.</p>
		<p>WS: Data yang kami dapat dari pendaftaran itu menjadi dasar kita saat survey. Jadi kami bisa melihat kondisi usaha yang dijalankan. Kalau tidak bertabrakan dengan kegiatan lain di koperasi, biasanya setelah anggota mengajukan 2-3 hari setelahnya langsung kami survey tanpa sepengetahuan dari sang pemilik usaha</p> <p>TG: Saya biasa diajak untuk survey di tempat-tempat usaha para anggota. Sepemahaman</p>	<p>Kegiatan survey dilakukan oleh pengurus dari koperasi 2-3 hari setelah anggota mengajukan besar pinjaman. Kegiatan survey dilakukan untuk melihat kesesuaian pengajuan pinjaman,</p>

			<p>saya survey itu setelah mereka para anggota mengajukan pengajuan pinjaman. Misal mereka mengajukan 10 juta digunakan untuk memperbaiki pintu di toko. Namun setelah di survey pintu masih dalam kondisi baik. Jadi dari survey itu menjadi bahan diskusi terhadap besar pengajuan pinjaman dari anggota</p>	<p>kegunaan yang disampaikan oleh anggota dan kesesuaian dengan kondisi usaha dari anggota.</p>
			<p>IW: Setelah kami selesai mensurvey, kemudian kami diskusi kan di kantor dan menentukan besar pinjaman yang kira kira sesuai dengan kebutuhan usaha. Nah trus dari diskusi itu kami ajukan ke kepala koperasi untuk mendapat persetujuan, setelah disetujui, kami menghubungi anggota yang mengajukan dana untuk datang kembali ke kantor</p> <p>PY: Selang beberpa hari setelah usaha saya di survey lalu saya dihubungi pihak koperasi untuk datang ke kantor. Lalu di kantor saya dberitahu berapa besar pinjaman yang disetujui dan berapa kali akan mengasur plus besar angsurannya juga</p> <p>PT: Ya setelah di survey lalu saya disuruh ke kantor. Di kantor itu membahas berapa besar pinjaman yang disetujui, trus ditanyai mau</p>	<p>pembuatan kesepakatan dilakukan setelah survey di lokasi usaha para anggota yang mengajukan pinjaman ke koperasi. Kesepakatan dari hasil diskusi para pengurus yang melakukan survey diajukan kepada kepala koperasi untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian persetujuan tersebut di komunikasikan kepada anggota yang</p>

			<p>berapa kali mengangsur. Setelah itu barulah uang nya cair.</p>	<p>mengajukan pinjaman untuk ditindak lanjuti dengan membuat kesepakatan dalam mengangsur pinjaman tersebut.</p>
			<p>PY: Pengurus koperasi kadang itu nyamper pas kami jualan, trus ngobrol ngobrol saling diskusi aja sih biasanya. Biasanya kami malah saling tukar info gitu, kadang cerita keluh kesah kalau dagang juga sih</p> <p>PN: Saya dan teman teman juga sering diberi pelatihan gitu, seringnya dilaksanain nya sih di koperasi. Dulu itu awal awal dikasih pelatihan mengatur keuangan usaha sampe pernah dikasih tips untuk mengembangkan usaha. Pernah juga didatangkan pengusaha yang udah sukses trus kami jadi termotivasi</p>	<p>Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pemberian pelatihan dan kunjungan. Dua aktivitas tersebut dilakukan dengan memberi tambahan pengetahuan berkaitan dengan dunia usaha dan bertukar informasi mengenai kegiatan wirausaha.</p>

Lampiran 6. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Tanggal : 11 September 2017

Waktu : 10.30 WIB – 11.30 WIB

Kegiatan : Wawancara dengan sekretaris

Tempat : Koperasi PPKL-Y

Informan : TG selaku koordinator program simpan pinjam

Deskripsi

Senin 11 September 2017 peneliti mengambil surat di subbag kampus, setelah itu peneliti langsung ke kantor Koperasi PPKL-Y untuk melakukan wawancara dengan Sekretaris yaitu Bapak TG, sebelumnya melakukan perjanjian terlebih dahulu dan membawa persyaratan-persyaratan yaitu surat penelitian dari kampus, setelah itu peneliti bertemu pengurus serta bapak TG yang akan diwawancarai, akhirnya peneliti memulai wawancara pukul 10.40 WIB diruang rapat Koperasi. Peneliti fokus wawancara tentang koperasi simpan pinjamnya sampai selesai wawancara.

Pada saat wawancara banyak yang peneliti tanya, terkait dengan program lalu kondisi yang ada di koperasi, setelah itu bertemu dengan bapak ketua yaitu bapak W dengan maksud menanyakan pengurus dan anggota koperasi simpan pinjam yang akan di wawancarai selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih dan pulang.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : 27 September 2017

Waktu : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara dengan Ketua Koperasi

Tempat : Koperasi PPKL-Y

Informan : WS selaku ketua koperasi

Deskripsi

27 September 2017 peneliti melakukan wawancara dengan ketua koperasi yaitu bapak WS. Sebelumnya sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu, pukul 10.10 WIB peneliti bertemu dengan bapak WS dan menuju ke ruang rapat untuk wawancara terkait dengan program simpan pinjam, peneliti fokus pada wawancara.

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan foto-foto dikantor dengan maksud untuk catatan dokumentasi. Pukul 10.50 peneliti meminta izin untuk menanyakan dengan pengurus lain agar dihari selanjutnya peneliti bisa wawancara lagi. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan pulang.

Catatan Lapangan 3

Tanggal : 28 September 2017

Waktu : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara dengan anggota koperasi simpan pinjam

Tempat : Rumah Bapak PN

Informan : PN selaku anggota koperasi simpan pinjam

Deskripsi

28 September 2017 peneliti menuju kerumah bapak PN untuk melakukan wawancara, dimana bapak PN adalah anggota pedagang kaki lima, sebelumnya sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu. Sampai dirumah bapak PN peneliti disambut dengan baik, pukul 10.15 WIB peneliti langsung melakukan wawancara tentang program yang diikutinya yaitu simpan pinjam, peneliti fokus pada wawancara.

Bapak PN adalah ketua kelompok PKL di jalan dr wahidin sekaligus anggota program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Y, setelah melakukan wawancara peneliti mengajak wawancara lagi dengan bapak PN tetapi diluar pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya, wawancaranya masih dalam satu lingkup tentang program simpan, dengan maksud peneliti dapat lebih memahami tentang program simpan pinjam. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan pulang.

Catatan Lapangan 4

Tanggal : 29 September 2017

Waktu : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara

Tempat : Kantor Koperasi PPKL-Y

Informan : SM selaku pengurus simpan pinjam

Deskripsi

29 September 2017 peneliti melakukan wawancara dengan bapak SM yang sebelumnya sudah janji lebih dahulu, tujuan wawancara tersebut untuk mengetahui program simpan pinjam yang dilaksanakan di koperasi. Peneliti fokus pada wawancara sampai selesai.

Pada saat itu juga peneliti bertemu dengan sekretaris untuk menanyakan visi misi serta struktur organisasi. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 5

Tanggal : 30 September 2017

Waktu : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara dengan pengurus koperasi simpan pinjam

Tempat : Koperasi PPKL-Y

Informan : IW selaku pengurus koperasi simpan pinjam

Deskripsi

30 September 2017 melakukan observasi dengan IW sebelumnya sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu dan peneliti fokus dengan wawancara program simpan pinjam yang ada di koperasi sampai selesai. Setelah itu peneliti berpamitan untuk pulang.

Catatan Lapangan 6

Tanggal : 1 Oktober 2017

Waktu : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara dengan anggota koperasi simpan pinjam

Tempat : Rumah Bapak PY

Informan : PY selaku anggota koperasi simpan pinjam

Deskripsi

1 Oktober 2017 peneliti melakukan wawancara di rumah bapak PY sebelumnya sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu, peneliti cukup lama menuju rumah bapak PY karena tidak tahu jalan menuju rumah bapak PY, akhirnya setelah bertanya-tanya pada warga sekitar peneliti menemukan rumahnya. Setelah itu peneliti langsung disambut baik dan langsung melakukan wawancara dengan bapak PY, peneliti fokus pada wawancara.

Sebelumnya bapak PY adalah anggota pedagang kaki lima yang berdagang di jalan Dr. Wahidin, beliau juga punya pekerjaan sampingan yaitu dibidang percetakan, akhirnya setelah semuanya selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan pulang.

Lampiran 7. Daftar Anggota Simpan Pinjam

IA NASABAH PPKL-J

NO.	NAMA	ALAMAT	NO TELP
001	Bambang Pamungkas	Pengok Kidul no. 1070	
002	Parno Yoto Mulyono	Tanjung Tegol refo Gedangan Gk	
003	Purwo wiratno	Tanjung Giri mulyo Panggang Gk	
004	Samarth	Tegal Lempungan DN 3/9.	
005	Joko Mulyono	Karang waru lor TR II/125 nggali panda mlati Sleman	
006	Tumpuk	Jewukan tegal. Dukun. Magelang	
007	Suharto	Gumuk Indeh Kidul Kaw 9 Dk III Ngastiharjo Kasihan Bantul	
008	Iswani	Perumping Jt II/20	
009	Edi Windarto	Klitren lor Gk III/276 7094	
010	Magimin	Klitren lor Gk III/442	
011	Rohmat Nur Hidayat	Noto prajan NG II/579	
012	Warjono	Gading Giri Tirta Purwasari Gk	
013	Sumini	Klitren lor Gk III/	
014	Sulistiyono	Bangun refo TR I/169/ kreak Tegalrefo	
015	Ririn Rahmawati	Tenu bawak Tiharjo Sleman.	
016	Ahmad Pujiono	Jl. Kusbini Pengok. Yogyakarta.	
017	Wage Suparjianto	1romejan Gk 3/657 Klitren lor.	
018	Darmadi	Tegal Lempungan DN 3/8 Yk	
019	Karyati		
020	Sumidi	Unit 37	
021	Rubinah	Sidonmulyo TR A Ponor	
022	Sompun	Grogol 4 Bep. harjo Gk	
023	Anjanti	Gampingan w6 I/ 835	
024	Kuat Susanto	Gumuk Indeh Dk III Keluwijayan KP II/131	
025	Sarini/wahjuni	Tenuk Panggan Adayu Bantul	
22			

DAFTAR PPKI - J

NO.	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
026	Hari Mairatya Suroyo	Pesun Ngoto Sailul	
027	Anis Puji.	Ironmejan GK III / 740	
028	Paimem	Demangan GK I / 160	
029	Sugiyanto	Gading	
030	Dalileem	Parbonegaran GK V / 1281 Yk	
031	Lia Winarid	Klitren Lor GK III / 459	
032	Junus	Pahel UH 5 / 402 B. Pandan Yk	
033	Herj Karubignito	Jl. Kubini 59 Yk R ⁺ 42 W 12 GK	
034	Muryati	Purwongsan PAI / 535 Yk	
035	Wagyo	Tajin Fidomoro Gudean Hlema	
036	M-Syiful Meryoni	Parbonegaran GK V 1204 Yk.	
037	Ali Suharyanto	Karang Tengah Wonoreni GK	
038	Budiman	Pete Fidomoro Gudean	
039	Karfilah	Sajidan GM 2 / 114 Gm. Yk	
040	Totole Tudianto	Kadepatan Bulon 70746666	
041	Supartinah/ Junip	Parbonegaran GK V 1204 Yk.	
042	Sularmi/ Sulistyjo	Ironmejan GK 3 / 69 b. Klitren	
043	Rubijem	Ironmejan GK 3 / 670	
044	Nepal Gni	Demangan GK I / 208 Yk	
045	Mutiho wili	Sarangani NG II / 204	
046	Damari	Guding	
047	Jarwo Budi	Tarom GK V 390 Yk	
048	Marijen/ Gni	Jl Balapan No 20	
049	Sugiyanto	Karang wani Lor TR II / 241 Yk	
050	Sri Muryati	Sorogono I Parwamarlan Kaloro Hlema Yk	

DAFTAR PPKI - J

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
51	Supar dman	Pingil H I/139 Yk	
52	Latiman	Tegal Dempungayu DN 3/363	
53	Sugi	Jelas	
54	Prigo Sanyoto	Suryowijaya MJ I/340 Yk	
55	Sabar	Pandak Wijirepo Bailal	
56	Danang Setiaji		
57	Suroso	Gading giti loka Purwastani Ok	
58	Sulhasni yali	Autodirja GT II /y 08. Yk	
59	Mulyani S.		
60	Ita Anjanti	Gantim UHS/13	
61	Sutrisno		
62	Joko waluyo	Keparahan Lor. M6I/733 Yk	
63	Kardiyem.	Klitra Lor Gk 3/334 Yk	
64	Tugijem	Klitra Lor Gk III/282. Yk.	
65	Slamat Haryono	Judonegara GM 2/218.	
66	Rustinah	Surokarta	
67	Wawan Guhendra.		
68	Mugiyono	Jl Indira Borel	
69	Andi Mizar		
70	Sri Muli yali	Jorogem II 06/02 Purwamartani Kalam fluan	
71	Sri Astuti	Lidoh Mapanan	
72	Pollah Eka	Bangun reji	
73	Sutarlo	Ganirono GT VII/218	
74	Sugadi	Prawiri dirja. GM II/ 620	
75	Cicik Listiyorini	Ironeja Gk III/696. Yk	

DAFTAR HUKUM KPPK - J

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
76	Sunijem Hati	Sayida Gm 2./60	
77	Juni Tri Astuti	Mangipala No I/46	
78	Agus Purwanto	Megong leri gubuk	
79	Husabdo P. Jati	Jl. Molegaten 256 Depok Plana	
80	Tarmi	Purbonegara Gk V/204 Yk	
81	Sunijem / mardi	Pabrings	
82	Mugya Astro di harjo	Gading Giritirto Purwanti Gk	
83	Syafi Fudin	Jl. Wirjita 374 Yk	
84	Kasijato	Surokarom Mb II/305 Yk	
85	Suganto	Pareak. glondang Bantul	
86	Parjiyah	Tegal mulyo Kuncen	
87	Suganto	Duryuwijaya MS 5/220 Yk	
88	Supri Hati	long banyu	
89	Amaru	Gambira UH 5/191	
90	Daryanti	1romegan Gk 3/748	081915313309
91	Supriyanto	Malgole Giritirto	
92	Sulini	Tegal Lempuyang	
93	Mujiyem	Mugn Lor ICP III/56	
94	Bariyem	Sejangan Rt 9 Rw 2.	
95	Tatili Saraswati	Demangan Gk I/208	
96	Toiyanto	Tegalharjo Rt 05/10	
97	Aji Suaji	Bumijo Lor Jt. I/1265 Yk	
98	Bunayali	Danukusuma Gk IV/1330	
99	Sudizmo	Slagra	
100	Sti Suwartini	Jombor Lor	

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
101	Ir. Hani Budi W	Ironiga Gk III/696 -k	
102	Astri Ambarwati	Gedeng riyo Karangwaja	
103	Prijanto	Tambak riyo Semanu Gk.	
104	Wido Mulyono	Tanjung. Tegatrijo Gedugtai Gk	
105	Temu.	Gading Giri Lolo Purworejo Gk	
106	Milho/Mujiyem	Agadiminata 16 L/953 D	
107	Rani Hardiyati		
108	Kusno		
109	Maryono		
110	Wijono	Jl Kromo 21. Wiratraya	
111	Painah	Prawirokirja	
112	Ridwan Istiawan	Motoguda GT II/162. P ⁺⁴¹ w 09	
113	Sri Purwanli	Soro genes II	
114	Tegimin	Tanggung 04/07 Giri mulyo Pang.	
115	Tulira	bedong Purabaya Kote Gede.	
116	Hadi Wardoyo	Penumpang Jt 3/239	
117	Deprisel	Jogiyuda Jt 3/549.	
118	Muhadi	Denangan Fawon.	
119	Faori Ambar Restiwi	Surokaron M.G. II/196.	
120	Sugeng Permana.	Sapan Gk I/642.	
121	Maryam Hadi	Sajidan GM 2/180	
122	Suwartinah.	Jt 16u Ruswo	
123	Bambang Sudaryanto	Srogene II Kalasr	
124	Sunarmi	Kepuh Gk III/981	
125	Ledy Budi	Surokaron M.G. II/272	08132004797

SABAH H VPKL-J			
	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
126	Fery Ernawati	Klitran Lor Gk II/47	
127	Udi Sanloso	Patalan K II/15	
128	Johans Eho	Jl Golo	
129	Tri Maryani	Tegal Lempuyangan	0874 911 9003
130	Suwanto	Menggorn II Playen Gk	
131	Hardiyono	Menggorn II Playen Gk	
132	Munjiyah	Budegn Bantul	
133	Octa Daru	KPPKLY	
134	Pardiyi	Ludok Timolin mujo-mayu	
135	Suwarjono	Klitran Gk 3/172	
136	Ahmad Darduri	Palakan Trihanggo	
137	Waluyo Sugira	Beanggen ripo TR I/435	
138	Sumiiri	Bintaran kidul MG II/107	
139	Manang Sirajudin	Klitran Lor Gk III/239	
140	Emi Rohyali	Bausarom DN 3/783.	
141	Diojono	Klitran Lor	
142	Daryudi	Bangun-banyo	
143	Veronika M.R.	Jogoyutla IT 3/740	
144	Suryani	Tegal Lempuyangan	
145	Irawanto	Gamploang II Sumberahayu. Moyudan	
146	Endang Tri	kerangan	
147	Romy Sutanto	Perum Goddigfari. Blok II/34	0817549 0371
48	Surat mi	Gg Perkulut & Beanggen Guro	
49	Tuhinur	Groupal II Bepi harjo	
50	Mulyani Sutood		

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
150	Sarono Adi	Siliman bidul 141.24	
152	Sucrajimin	Rejowinangun KG I 352.	
153	Sunarti	Sl. Supri	
154	Junnidah	Surokromo	
155	Eti Sulistina	Pugeran 06/05 Sunaga Patih	
156	Suzalman	Cedarean Purabaya Kota gede	Unit 37
157	Jatini	Klitren bor. Gk 3/504 24	
158	B. Rohmi	Sarangani MG II/214.	
159	Sariyan	Tuhangan DV II/269.	
160	Hasnah Endarsari	Pawiro dirjan GM II/238	
161	Joni Bagus	Kebon Agung Tri dadi.	
162	Hano Susanto	Penggun uton KB. I/640	
163	Jumzen.	Sarjidi	
164	Parwoto	Tuban Gk V/641 24	
165	Susadiyo	Pramadi	
166	Masrom Julianto	Jalalem Logandung Ck	
167	Lagim	Trembora	
168	Wiji Kuswoyo	Sunirons GT VI/211	
169	Eka Rusmainka	Gg Delina Gk IV/209.	
170	Tumijan	Prawiro dirjan Gk 2/732	
171	Sumarni	Ironenja Gk III/732.	
172	Munati	Minggira MG 2/362 24	
173	Suratno	Jel. An	
174	G Widasto	Itu Rumpo	
175	Sokinal	wonolito Pleret Bantul.	

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
176	Sugiyanto	Tulangrejo	
177	M. Afif Sumantri	Jl. Kledika Blok A.	
178	Jumigati	Surokaram Mb II/249 Yk	08783990594
179	Rakija	Klitren Lor Gk III/176	
180	Andri Karnadi	Klitren Lor Gk 3/302.	
181	Titis Astuning D.	Katala Ambarlutawang	
182	Ngatinem	Tersan Gk K/752.	
183	Sugianto	Iramegan Gk 3/691.	
184	Diah Tri Listiyawati	Iramegan Gk 3/666	
185	Raharjo Tri Cahyano	Geolog kuning R ^T 3 w. 3	
186	Desi Wulandari	Klitren Lor Gk 3/282.	
187	Indra Susanto	Sajida GM II/165.	
188	Pranowo Palto	Iramega Gk 3/666	
189	Tugimin	Jati kuning ngoro-oro Ru ^T 40 11	
190	Sumaryuni	Surokaram mb II/278	
191	Dwi Hartati	Jl. Dr. Wahidie	
192	Lusius Si Haryono	Keparalen Lor Mb I/1068.	
193	Husebda Pamungkas Jal	Kotogalen 258-CT. Depok Hlema	0880595690
194	Wajiran	Karang aren Rt 01	9158987
195	Sutedi	Samsirono GT II/211	
196	Lisnawati	Demanaya baru	
197	Isma Surya Barola	Srangem	
198	Manik Tri S.	Surokaram Mb II/277	0274 9179395
199	Mulleul Hamid	Sudinoro Babel	0274 783778
200.	Lusi Perwita pins	GG. Delin Gk 4/442.	

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
201	Marsi	Klitren Lor Gk 3/442.	
202	Diska Kurniawan	Ironmeja Gk 3/706.	
203	Sudarsana	Jambeng Di Pambungsu	
204	Tri wahyuni	Klitren Lor	
205	Us. Sudirman	Ironmeja Gk 3/696	
206	Sulini	K Diponegoro	
207	Sugutno	Paluta Wonorejo	
208	Murti Anlara	Tesbah wates 10/05 wates kulon praja	
209	Karjito	Peloyan 03/01 Giri Karis Purwasari	
210	Junnika	Klitren Lor Gk 3/127.	
211	Zam Zam	Motopraja No II / 790	
212	Mahimin	Semampir. Semangih.	
213	Sri Mulyani	Grogol Kalilinto Bcibahi	
214	Tamin B.	Bangunrejo TR I/1549.	
215	Indayani	Tileng Giri Subo Gk	
216	Sugiman	Kepuraha Kidul MQ I 1146	
217	Mustaryani	Tegal Lampung	
218	Suwondo	Mgkibok 04/02 Giritirto	
219	Suwarlo	Gading Giritirto Purwasari	
220	Sutarjadi	Ironmeja Gk 3/696	
221	M. Achyadi	Bumijo tengah	
222	Sudatmi	Demangan RT 01. RW 21 keaguan harp	
223	Dwi Ari Sutanti	Karngaran Gumpal	
224	Desi Walandari	Klitren Lor Gk III / 276	
225	Sependi	Pesang dawu. Bale catun	

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
226	Alizal	Kadipulu walen	08122 697 3304
227	Tugiyem	Motoguden GT III/1022	
228	Tugiyah	Demangan timur	
229	Joko Mulyono ^{Dotte}	Karangwaru kor. TA I/175	
230	Rizki Tripranelya	Pabuaran	
231	Farmanto	Jl. Sautel 546	
232	Heri Ismayandi	Sutawidjaja GT II/086	
233	Sumirah	Jl. Wijilan 6284	
234	Sumono	Gg Perkulul I/12 A CT	
235	Mur Arjadi	Brotohusuman	
236	Dwi Murjani	Brotohusuman M6 II/216	
237	Suprihatin	Tegal Dempunggan	
238	Sri dijantimela	Brotohusuman	
239	Mardizmo	Kepulu. Klitren	
240	Kardi/Tarymo.	Bawah sirine	
241	Bambang ulono	Keparaha Kidul	
242	Tilik Rochayati	Brotohusuman M6 III/216	
243	Teresia Indrawati	Prawirodirjan GM 2/497.	
244	Purnadi Bromantoro	Jeruk tari wotanari	
245	Marjono	Karakem. ob. Sidomoyo	
246	Sudi wijono	Bawah sirine	
247	Kartika Cahya.	Brotohusuman M6 II/198.	
248	Unggul Pranolo	Brotohusuman M6 III/213.	
249	Budizanti	Bawah sirine	
250	Leslan	Agadi Murym KT 1/104	

NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
251	Suryani	Tegal Jempuyun DM 3/6.	
252	Sudarto	Ngultra M6 II/1072.	
253	Suwardi	Jl Selo IV katun unil	
254			
255	Iskander mingulu	Brontokusuma.	
256	Supanto	Jl Wulica/menggorn RI 60 No 10	
257	Eka Syowati	Kauma GM I/78.	
258	Suharoyo	Tegal Jempuyun DM 3/05	
259	Marza'i	Bastaran DM 3/783.	
260	Sumarah	Klitren Lor GK 3/179	
261	Ardian Anggi S	Jl Pelung. Papingun No 19	
262	Suradi	Bulu Karang majo	
263	Sampun	Surokarna M6 II/245.	
264	Sugati	Diponegoro	
265	Murfaini	Jati mulya TR 1 RT 01 RW 01 kereak	
266	Eka Ratnawati	Diponegoro	
267	Suhadi	Depa Ginza	
268	Budi Fuprihati	Papingun RI 07 RW 02	
269	Mustayini Mustayini	Tegal Jempuyun DM 3/12	
270	Hus Rina Herawati	Sampang Botoretus Bantul	
271	Sati	Klitren Lor	
272	Is wahyuni - Murdiyati	brontokusuma	
273	Siti Asmah	Parbonegum GK 5/204.	
274	Kamijah	Parbonegum GK 7/1199.	
275	Tarmuji	Klitren Lor GK 3/415	0822812

276	Agung Hartadi	Denngun Gk I/160	
277	Lestari		
278	Agatayem	Singosayem WB I/59.	
279	Muh Hidayat	Paleintelan	
280	Kus Haryanto	Purwokinaile	
281	Rahmat Ismailo	Pelopor Giri tirih Purwokari	
282			
283	Eli Gusti Katri	Keparukid kidul	
284	Bopong	Klitren tar Gk 3.	
285	Oky Prastyo	Klitren Lor.	
286	Umi Iswandari	Kepuh	
287	Mur aini	Pesum Gedangsan	
288	Etika Anbarwala	Armitokunum.	
289	Marfin Setegur	Cleban baru UH III/789.	
290	Miclo Ichandar	Gembalen Gawahe DN I/462.	
291	Bambang wisnu broto	Jogokaryan M.J III/498.	
292	Rahizo	Denngun ripo TR.I/1489.	081999639
293	Marbowo	Warung boto UH/1016.	
294	Sulastih	Gunahin bedo UH I/248 R ⁺ II	
295	Wijiyani	Sajida GM TI/180	08122853
296	Agadinah	Prawiro dir me GM 2/ 185 785	
297	Rusdiyanti	Eurokarem GM N/196	
298	Harni Lestari	Denngun Gk I/160	
299	Mar Istiqomah	Jl Dr wahidin Temur bowah R ⁺ II	Rw 38
300	Giyata	Pleret Barul	

NO	MA	ALAMAT	NO TELP.
301	Rambang Berry	Suralakran MG II/277	
302	Parjijem	Brontokusuman mb II/216	
303	Mgatijem	Meglegoh giri curi	
304	Tumbul Supriyanto	Kadipala lor 86 R ⁺ 21 06	
305	Sri Udijyati	Purbonegara GK V/1216	
306	Mukiyah	Pengok GK 7/662	
307	Suwardjono	Dono Lojo Bantul	
308	Purnyo	Klitra lor GK 3/410	
309	Sunarmi	Gembloku bawoh DN I/524	
310	Hery Iswanto	Klitra lor GK 3/299	
311	Emy Murahjuni	worang bala	
312	Heri Herwanto	Agropoh, widoro Garu 9/25 Depok Blora	
313	Rian Kusuma A	ngemplak Karang jati Sleman Jogjakarta M.J. 08 46	
314	Aris Prastini	ngemplak Karang jati Sleman	
315	Supijem Haldi	Trihora E. Dintoro	
316	Mery Sitara Dewi	Kemboran DK x Taman tiris Kasihan	
317	Suni Ruzita	tanggung Giri aneja	
318	Dony Fredy Supriya	Klitra lor GK 3/147	
319	Muryadi	Botowijan Klaten	
20	Kusbiyanto	Gading Giritirto	
21	Harjanto S.	Brontokusuman MG III/278	
22	Ratih Wulansari	Brontokusuman mb II 216	
23	Lusius si Haryono	Keparaha lor MGI/1068	
24	Martalik jani	99 Camar 139 B C 7	
25	Dedih Hermansah	99 Delima GK IV/204.	

326	Agustina widyastuti	Jl. Wahidi	
327	Sri Harlani	Banah Sembel Juli	
328	Saido	Bangun rip TK I/1945	
329	Tugija Cepto wijono	Purbonegara GK V/1208	
330	Aprilynita	Orontalo	
331	Agil Saikhu	Purwotani	
332	Maryalun	Giri tido Purwotani	
333	Supriyono	Klitrentor GK III/479	
334	Hadi Suparmo	Lempusungu	
335	Suharni	Jl. Muli aru 27	
336	Eri Harningih	Pingut JH I/51	
337	Fransiska Ida H	Klitrentor	
338	Muhammad Mustopa	Lempusungu	
339			
340	Sulardi	(Prawirodirjo) wulisan - Buleharjo wulisan	
341	Ahmad Jusuf	10wijn	
342	Ade Erwin	Jl. Solo	
343	Suciati	mantri pisan	
344	Supadmi	Tri dadi Slemu	
345	Saryudi	Prawirodirjo GM 2/942	
346	Surynita	Sura tanang Palijur	
347	Arun Agus D	Gampingu WBI/851	
348	Hanafi Agustian	Pringgokusuman Gt II/567 R129 R48	
349	Desiana	Gembalemu Bawoh DN I/514	
350	Bunarwi	wijilo 37A	

351	Agung Widodo	
352	Kus harjito	later sore
353	Erdang Parbo	
354	Tawardi	Clayah maluh Cangkriang
355	Didile Nugroho	Penggo kumun GF II/974 ¹⁺⁷⁹ No 22
356	Supardi jono	
357	Wasirun	Kelila jl Kali umy
358	Manjijah	Ambar ketawang Gamping
359	Hermoso	Pracimosano AI katon
360		
361		
362		
363	MV. Heny Lusina IT	Wirogunan. Mergangon
364	Puput Estri Januar	Dipowinatan M6 I/174
365	Muji janti	Purwarangan PA I/547. Yk
366	Danu Susilo	Si jono katon
367	Susanto	
368	Emy Kusuma wardani	
369	Martinus setja Buana	Brontokusuman M6 III/298
370	Sogiyah	Brontokusuman M6 III/299
371	Ela widyastihli	Klitren tor 3/172
372	Maryuni	Pemangin Gk F/97
373		
374		
375		

376			
377			
378	Drs Yurnarno	Jl. Pelung NO 26 Papringan	
379	Murwati	Bangun rigo TK. I / 1512 R ^{T 52} _{w 12}	
380	Abdul Kadit	Jl. Cate- 6. Karang Ploos	
381			
382	Ezin Kuraisin	Gambira UH ⁵ /1.	
383	Lies Harlono	Testan Gk V/679.	
384	Flanet Santosa	Keparalen Kidul M6 ^{III} /253	
385	Sumadi Silya	Pring wuling	
386	Sumarni	Niti puna RT 8 Kasih Baital	
387	Murwah	Brontokusuman M6 ^{III} /299.	087838 99 21
388			
389			
390	Dedy Silya Buana	Brontokusuman Mb ^{III} /277	085-643933.
391	Manang Agus	Sidorjo Agustiharjo Kasih	
392	Supri Jadi	Tunden	
393	Dwi Sutaryono	Jl solo	
394	Agus Susilo		
395	Djaeni	Kepuh	
396	Parwantiyah	Brontokusuman	
397	Panji Hudoyo	Komplek Polri Balapan	
398	Sri wedari	Sumber kidul R ⁺ _{w 32} 01 Kati tiris	
399	Syahril Jomaluda	Jl. C Finajuloh No 28 Yki	
100	Suhadi	Jl Dr Wahidi	

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
401	Gunadi Pulro		
402	Malaqu	Jl. Pembayun kota gede	
403	Agatiyo	Kronggolan II	
404	Sabar	Prawirodirja GM2/625	
405	Suleowali		
406	Eko Mahardi Muriyo		
407	Sumizati		
408	Haryanto		
409	Indarto		
410	Rini Susilowati		
411	Heny Windari		
412	Sumaryanti	Bawah Firini	
413	Acran Wulan R.	Gedong kuning 43 R ¹ 01 R ² 02	
414	Agus Musluh		
415	Sri Hartim	Sirokaren MO II/212	
416	Sarjiman	Ngas-wiwata No 1	
417	Rudi yuwindarto	Ledok macanum DM I/	
418	Sugeng. Duriatmo	Samiromu	
419	Helen Budi Setyan	Jl. Arif Sunoharjo 16 A	
420	Boiman Marto K	Kaliwatu-Selomartani flum	
421	Joko Prasetyo	Magarsari 04/012 Candi biangan	
422	Erviandi	Tambalalan Hilir, Indra qini. Dukit tuggi	
423	Rame	Pasar Dringharjo/Sorangmu Dk III	
424	Sutar In	Sanggahan Rt 07	
425	Ahli Setyowati	Babada Rt 02 Rlv 07	

		ALAMAT	NO TELP.
426	Margono	Rangun nept	
427	Volyni Eka Asmara	xiti pntm	
428	Suwarni	Tranun GK 3/717	
429	Walid Furahman	Tarun Gulon. Tarun kuln Tulokone tarun kuln progo	
430	Sri yudi Arignito	Mgeuplak Firdausi	
431	Suswanti	Suswanti Ri 28 Ri 28	
432	Elina Rahmawati	Wipulu 405	
433	Suparni	Tesban GK 679 46	
434	Suryadi	Prawirodiran GM 2/620	
435	Endang Setyawati	Baciro H Teralai 27 7044. RT 04 Ri 21	
436	Danang T & B	Sujida GK II/114	
437	Awin Juliastuti	Bale catun gamping Gamping wada - Bale catun gamping	
438	Sudarman	Mantrijeron	
439	Sandika Dewi Sartika	Camping	
440	Indah Susanti Am	Keparaha kidul MG 1/1320	
441	Musadi	Pungok kidul GK 4/1090	
442	Sumini	Suryo wipayun MJ I/3924	
443	Suparti	Kliton Lor GK 3/172	
444	Suwarnigati	Bringharjo	
445	H Padlilah Sri H	Cempoko Indah E 86/87	
446	Tri Marwaningsih	Gondolayal lor JT 2/120	
447	Vici Tanti F.	Maneusi R 02 Binamartini R 004 ngeuplak.	
448	Sri Hardayani	Danu negron MJ 3/952 B.	
449	Edi Wibowo.	Banyu ralen Gamping	
450	Paulus Buany Pawiro	Pastusman GK 4	

	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
451	Mur Haryati	Keparakan Lor MG I/680	
452	Samidi	Peguyuh Kidul/Duku. Dikharo. Karang nopo	
453	Tri nem	Danu Kuruman	
454	Ariganto Bambang Iman		
455	Sulistyo Jabimiko	Klitra Lor	
456	Kurnia Susi Cowati	Gowongan Kidul Jt III/433	
457	Koehayuti/Agus Jeronimo	Ktical Kidul	
458	Waridi	Temu ireng 07/08 Gir. sulis. Panggung	
459	Mudi Rahayu	Prawiro dirpa	
460	Saiman		
461	R. Haning widiyastuti		
462	Dwi Astuti SE	Jl. AIP II KS Tuban No 69 Ngajipala	
463	Ambar M. Ekasari	Jl. AIP II/ Tuban 69 40/03. Ngajipala	
464	Muleayati	Gondolayan Lor	
465	Sri Ulami	regod. winata MG I Ngajipala	
466	Am. Sri waluyi ay	Motopudan	
467	Sri Supriyati	Pandean PBI/154 R ⁺ 68 R ⁺ 17	
468	Artina Prasetyo mingidi	Gungidan GM 2/1	
469	Supriyanti	Rogoyuda R ⁺ 04 R ⁺ 12 Enduaki Kilita	
470	Ratna Adi Anlyo	Tlogos Ambarhelawang	
471	Zainal Muttaqin	(Jl. Solo) Perum Juli Surod Blok 5 Rt. 9/51 Bale cahur	
472	Waryanti	Sido Arum	
473	Sri Hadiyati	Klitra Lor GK3/415 R ⁺ 08 R ⁺ 04	
474	Agus Susanto	Pasar Pakule/Perum GAP. Jl. merbala	
475	Kholil widodo	Il. Waludi	

MASABAH KPKL-J			
NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
476	Mulidial	Gading Purwasari Giri Dulo Purwasari	
477	Bukti Suslari	Jl. Bima lewadu	
478	Purwaniti	Pr. Pasar Brongkemp	
479	Hery Wardiyanto	ngemplak R ⁺ 07 Rw. 37 Sukoharjo	
480	Sunniyati	Surokarno MG II/292	
481	Bagus umbohi	Rejoswinangun No 8 R ⁺ 25 Rw. 06	
482	R. Kusudarni	Gedonghino M67/690	
483	Adaru Haryanto	Gampingan WB.I/713	
484	Siti Sholikah	ngemplak, mlali, slm R ⁺ 07 Rw 37	
485	Bambang Fulisliji	mejing tar	
486	Aji Prabowo. Su	Tompengan TR 3/221	
487	Deny Irawati	Cebongan kidul R ⁺ 06 Rw. 03 Hapadi	
488	Ajeng Prabowo	Jl. Ngasem No 38 R ⁺ 22 Rw 04	
489	Aprisali	mit 37	
490	Irwani Susilo	Prawirodirjan GM II/403	
491	Dian Cahyaningtyas	Jl. Ngasem No 38 R ⁺ 22 Rw 09 Kedipaten	
492	Sumartini	Pengok kidul	
493	Maryani	Danulewasa Gk. IV/1166 Baluro	
494	Sudinal	Prawiro dirjan	
495	Waluyo	Gading Purwasari	
496	Dwi Liliti Surti P	Kalisoro RT 10 Rw 05	
497	Suranto	Panggun. Tanjung Sari Gk. deso Kemiri	
498	Dwi Susanto	Suluh reno Santolo	
499	Agus Junaidi	Tegalrejo TR. III/445.	
500	Agita Kibit Purwaningtyas	Kelanggungun Jl. Krasno 6	

MASABAH PPKL - J			
NO	AMA	ALAMAT	NO TELP.
501	Tatiti Ine Agustine	Ngom No 38	
502	Gunadijono	Mojang Ambar Klatung	
503	Dwi Harlanti	Tegal Kumpungun	081868243861
504	Waluyo	Kliten Lor Gk 3/127	
505	Subiyet moleo	Kliten Lor 3/302	081868990644
506	Rizki Fajri Lestiyani A.	Kadipaten Kidul	
507	Dedy Anding	Tumbang boyo Dero 26/11 CT	
508	Ernadi Prijo	Kelanggungan Jt. Melulu No 6	
509	Bonden Adi A.	Jl. Ngom 38 R ⁺ 32 Kw 09 Kadipaten	
510	Evi Andiyani	Gading Sari II/34	
511	Eris Sulimawati	Sambilejo Kidul	
512	Jalal Setya Budi	Samali Kulon	
513	Y. Peliki Indratmojo	Kelanggungan Jt. Melulu No 6	
514	Suprihadin	Senopati Jatawang	
515	Tjaja Giok Leou	Suryo Wijayan	
516	Pomrah	unti 37	
517	Sri Wahyuni	(maja maja) Gelam E. Rejo haryo Karang masjo R ⁺ 15	
518	Tri Lestari	Kliten Lor Gk 3/127 R ⁺ 06 Kw 02	
519	Parti/Atihin	Beuro	
520	Paryono	Jl. Dr. wahid	
521	Ari Purnawan	Kliten Lor Gk III/482	
522	Fajar Yoga	walindi	
523	Santi Muraini	Sudagaran TR III/939 R ⁺ 45 Kw 12	
524	Suprihadin	Prawira dirjin Gm. II/934	
525	Sentot Sudarto	Karang jali Rejo wijayan	

MASABAH KPKA-J			
NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
526	Suwarni	Daplohm	
527	Waninem	?	
528	Isa Rijaulo	?	
529	Herdias	Dusun Cimamut Rt 4 w, wonosigra Ciamis	
530	Rumedi	Gumuk ringin harjo	
531	Valentines Rijat molek	Tegal rijs TR 71/450	
532	Mulad	Klitren tar Gk IV/172.	
533	Purwanti	wirobojri Jl kresno.	
534	Sarjiyaulo	Duwet Gunung lindung	
535	Sri Kayat.	Telaga wana Kerbau Sleman	
536	Terecia Ngatinala	Panwiro cilpan Gk II/1027.	
537	Maimunaten Salamah	Senopati	
538	Martini	Bu Kuswo/Janten Rt 01. Ngesti kanya katilini	
539	Jumiyem	?	
540	Tri Supriyani	Serangin RT II/199	
541	Ny Sulinala	Gumbira	
542	Suhardoya A W	Ironoga Gk 3/691	
543	Pamuji Mutlisingah	Tenbi R ^D 3.	0878888079
544	Agung Haryadi	Tesban Gk I/182.	
545	Wal priyati	Sosrodipura Gk I	
546	Ardiyaulo	Sosrodipura GF	
547	Jumali		
548	Jumono	Ambur kelawang	
549	Abihin	Sengon, Tempursari, Sidoharjo Wonorejo	
550	Hariyono	?	

ASABAH KPKL-J			
NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
551	Elanet Eopls	Ppa, Retn	
552	Maryati	Tigel mulyo	
553	Parniyati	Surabaya M6 II/207	
554	Suratijan	Surabaya No II/190	
555	Erica Juliantina	Cobrakusum JT II/680	
556	Kuryanti	uata lumbang bulohkarpu	
557	Puspita Kus Kurniatan	Kiparolu luhur M6 I/1209	001227221151 003869279591
558	Parjilah	Jl. Pantayun Vatu gede	
559	Sagiman	Dawat dari Palen	
560	Agus Nurcahyo	Kelahiran Gk 3/127	
561	Agus Gunawan	Jl. Acau gede	
562	Agus Rijanto	Peloya Gintidi	
563	Muria Puji Setyanti	Prawirodipin	
564	Sulealno	Sorogeneri 08/02 Parwomilai	
565			
566			
567			
568	Suwarni Cipto wijaya	Parbonogoran GRV/1208 yk	
569	Evila wina Andriyani	. Nolo gaten	
570			
571	M. Jusuf	Jl. Kalimaya km 7	001552 7555
572	Suralimat	Keputan RT 003	
573	Inderito	Surabaya DN 3/173 A.	
574	Rismarin	Surabaya M6 II/95 B	
575	Bambang Silya Budiman	Celeban UH 3/625	

MASABAH PPK - J		ALAMAT	NO TELP.
NO	AMA		
576	A. Bondi Suharyono	Jl Kapten Taden Kamran	
577	Argung Santoso		
578	Suyati	Surokarta MG II / 229	
579	Sri Suratini	Keliror Lor Gk 3 / 442	
580	Salipari	Jl Dr wahini	
581	Sularno	Perak Lampung	
582	Suleadiyanto	Ngumen Gk	001210134229
583	Unggul Sabroni	Serangan MG II / 1976	
584	Eti Sulaidi Amad Sobirin	Serangan MG II / 175 A	
585	Nana Sudiana	Pesum bedug Pesma	
586	Hemus	Gembelan bndh	
587	Suyatno An	Sidorejo	
588	Irfan	Pesum bedug Pesma AS / 68	
589			
590	Sugmo	Watu Lumbang Sukoharjo	
591	Tin. Rahayun	Keliror Lor Gk 3 / 415	
592			
593	Sudarso	Kramelan R ⁺ 09 Rw 013 nogotirto, Gamping	
594	Santi Mingsih	Watu Lumbang Sukoharjo	
595	Yeti Rahmawati	Watu Bonang Tawang Sari	
596	Lestari Mingsih	Muningan, watu Bonang Tawang Sari Sukoharjo	
597	Silami	Stawan R ⁺ 01 Rw 003 Surman Blitar	
598			
599	Heri Sugroho	Jl Sadewo 18 ketanggungan 52 / 11. witobrojo	
600.			

ASABAH H VKK-J			
NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
601	Hadi Purnomo	Kegayutan No 1/62. RT ⁰³ W 01. Kegayutan	
602	Joko Sapta	Kepulauan	
603			
604	Eri Kartini ningih	Sedok Retumala GM. 7/683	
605	Wahijun.	Bawahi Buntar	
606	Bashoro Hadi		
607	Widarto	Serangan No II/194	
608	Yusup Suryo	Gg Perkulut 1/12 A Demangan bura	
609	Candra		
610	Susardiyo	mangun nyam	
611	Reti madika	Surokarsa	
612	Feti widiatuli	Jelis RT ⁰⁴ W 22. tridadi ulati slun	
613	Menik Purwandani	Plemeropa Tengah 27	
614	Trijono	Sarokarsa No 4/244	
615	Sandimin	Gg Delina GK II/194 RT ³⁴ 010	
616	Fasria Novari	Tesbu GK V/391	0274. 9187159
617	Sudarsono	Suryowijaya RT ¹⁰ W 2.	
618	Rubingiti		
619	Benalir Antisno		
620	Sujono	Serangan No II/3	
621	Dwi Tawala		087838219720
622	Suwati	Klitra Lor. GK II/337	
623	Bambang Suparna	Tesbu GK II/23.	
624	Giyarto	Tegal kedung RT ²⁵ R w'09 Bogor Jawa	
625	Suswinda		

KASABAH H PPKL-J			
NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
626	Kasani		
627	Pairoh	Sagan wilan Gk V 159 . Terbu. yk.	
628	Suwondo	Jugala. Lada. Kef. moka	
629	Firdaus	7PA	
630	Reni Ulari		
631	Khunatum Muzasari	Jl Magelang.	
632	Ahmad Khoirun	Jl Diponegoro	
633	Dwi Jusup	Manda. Sari harjo	
634	Sugimin	Dp Belh / Bulu kang uspo	
635	Suryo Cahyo	Balapan 22 Rt 01 w. 16 kiltra Gk	
636	Ratna Nur R.	Balapan NO 34	
637	Sunizati	Sagan wilan	
638	Syaiful Saputra	Serangan	
639	Sri Muji Lestari	Jl Balapan 58 yk. Rt 01 R w 10 Kiltra Gondoluwun	
640	Sri Hastuti	Jl. Balapan 40 yk. 0/16. Kiltra yk	
641	Septiningih Dian Andriana	Balapan	
642	Sri Sugiyati	Semali Geddi UH I / 214 Rt 01 w. 04	
643	Sri Poniwati	Semali Geddi UH I / 247 Rt 01 w. 04 sundul haji	
644	Rendi Firdia	Serangan MG II / 190	
645	Tugino / Sugiyati	Dp Belh / Gantura UH I / 274	
646	Kris Fugiar wali	Semali geddi UH I / 187	
647	Padmi Anjalin	Balapan	
648	Hgesti Murtiningih	Jl Balapan 52 Rt 01 w. 16 kiltra	
649	R. Sunarno	Jl Balapan 21 Yohypharto Rt 01 w. 10	
650	Triyatna	16H Rusur	

KASABAH PPKL-J			
NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
651	Lagiyu	Purwokerto PA 1/337 RT 13 RW 04	
652	Ana Sukirni		
653	Endang Kusumastuti		
654	Wahono		
655	Tiyas Wikaningrih		
656	Sri Marlili		
657	Furajimin		
658	Djamsiyah	Jl. Balapan 287 Lu	
659	Sultan Andri Hendra		
660	Wahyu Budizanto		
661	Danang Tri		
662	Ralino		
663	Poniyem	Dp. RS Bethesda	
664	Ami Suhartanti		
665	Sarpiono		
666	Gara Jatiningrih		
667	Jumani		
668	Amis Pujiastuti		
669	Estes Krinawati	Semah gede UH I/187 B	
670	Paryono	16u Kuswo	
671	Martin	ngelo. Tipla Fani	
672	Jaluz	Pabel UH 5/402 B. RT 03 RW 01	
673	Suhartuti	Mologaten 9/03 Catur Unggot Depoh Fleming	
674	Tika Indri Riiana	Mologaten	
675	Sunaryanti	Molo galu GT 14/312 RT 09 RW 03	

ASABAH PPKL-J			
NO	AMA	ALAMAT	NO TELP.
676	Panca Kirana Triana Dewi	Kragoro/Karang Plaro R ⁺ 01 w 54	
677	Marina Setyo wati	Praiki 236A R ⁺ 06 Bangunlipan	
678	Sujiarlo	Donolito/Bangun Juro, Kusin Dandul	
679	Muhammad Khusairi	Mingsira MJ 2/1362 R ⁺ 63 R ⁺ 17	
680	Kuat Istizono	Semali gede UH I/248	
681	Yunila Prasasti Damayanti	Kerubog R ⁺ 01 maguwaharjo	
682	Wagini	Kepoh/Tegal mulso R ⁺ 01 R ⁺ 05	
683	Agnes widgar tati	Kepuh	
684	Wagini	tuutolo	
685	Liliti marganto Wagini	wara-wiri R ⁺ 15 R ⁺ 03 fulesreut	
686	Tri Haryani	Nolo gabo R ⁺ 09 R ⁺ 03 Catur lunggal	
687	Supri hatin	Sorogener R ⁺ 03 Purwodiningrat R ⁺ 01 Kalem Blun	
688	Puspa Marina	Jelis	
689	Aripin Sutrisno		
690	Suparmi ati	Balapan 28	0274.5440
691	Sularsiti	tuutolo gede	
692	Wika wahyuningih	Sorogener.	
693	Retno Ulani	Soropaden CC XII/35 R ⁺ 12 CT R ⁺ 20	009.6215
694	Ika Yuliatun	Semany/Sambirejo R ⁺ 08 R ⁺ 06 Semanu	
695	Muraini Kusumastuti	Sorogener	
696	Joko Firdo	Semali gede UH I/214 x k	
697	Siti Cholipah.	Kragoro	
698	R.M. Sahid Wibowo		
699	Widi Cahyo Priyora	Bimo luring 56 R ⁺ 30 R ⁺ 9	
700	Awang Topan	Purwodiningrat	

SASABA H PPKL-J

NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
701	Dwi Ariyanti	Kledokan G xx Blok B-12 R _w ⁰² ₀₁	
702	Supriatun	Sorogono I P _w ⁰⁶ ₀₂ Purwo martani Kediri	
703	Lasno	Semali gede UH I/ 187 B	
704	Fita	Klitren Lor	
705	Fery joko Budiarto	Klitren Lor GK 3/ 368-94	
706	Klanik Cahyani	Sanggatalan UH I/ 495 R _w ⁰¹ ₀₁ Jendri	
707	Dwi Arujiwati	Kusumanegara	
708	CH. Ernawati Dwi Kustianti		
709	Tata Niadi	Pabel UH. 5/ 4028 Pandan	
710	Windi ningih	Ngadiminata NG I/ 1091A Pan Kegempelan	
711	Ami Setya Murni		
712	Nari S.E	Pabel UH 5/ 402 R _w ⁰³ ₀₁ Pandan	
713	Agustini	Pemangan	
714	Eka Kurniaman S.	Notogaten 9/ 03 Cahur Cinggal	
715	Siti Aminah		
716	Subati		
717			
718	Siti Puspita Sari	Sorogono II R _w ⁰³ ₀₁	
719	Dewi Ratnawati	Klitren Lor GK 3/ 532 R _w ⁰² ₀₅	
720	Sri Suharyanti		
721	Winarti	Semali gede UH I/ 248 R _w ⁰⁴ ₀₄	
722	Suparman	Bawah Airine. Campura 600/ 1931-96	
723	Hgadijenn	Semali gede UH I/ 187 B R _w ⁰⁶ ₀₆	
724	Rahayu Hancas suci	Soro gemen B Purwo martani kabarn	
725	Musinali	Tepus.	

SASABA H VPKL-J

NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
726	Darfi	Ngulas Buluhwin Jawa Tengah	
727	Enggi Kurniawati	Songgen I 06/02 Purwomartani	
728	Sumarmi	Klaten	
729	Dary. Vidya Pmea. SP	Cokor airing rila JT 3/54 jets	
730	Agali Jan		
731	Dwi Jayanti	Tasikombong kumis renggo R ⁺ 15 R ₁₀ 05	
732	Yoga Dwi Haslanis	Celeban	
733	Putri Henni Cahyanawati	Sinduadi Ngemplah Sleman	
734	Erma Rukmi Paryati	Glagah 4th IV / 2 R ⁺ 01 R ₁₀ 01	
735	Sigit Purwanto		
736	Endah Murniati	Purwomartani Klaten	
737	Rifzati Budi Astuti	Serangin NG II / 224 R ⁺ 14 R ₁₀ 02	
738	Murnini widowati		
739	Dian Sarwo Pitoyo	Jl solo	
740	M. Adam Sadono	Wonejan GK III / 688	
741	Lili Nur Aini	Purwo kundi PA I / 209 R ⁺ 24 R ₁₀ 05	
742	Endang Ratnaningsih	Patangpuluha wib 3 / 417 xk	
743	Paulining Trigumono		
744	Sudaryadi	Serangin NG II / 196 R ⁺ 9 R ₁₀ 2 Notopuro	
745	Watejahn	Songgen II / 02/1 Purwomartani	
746	Retno Dewi Rukito wati	Songgen I R ⁺ 8 R ₁₀ 2 Purwomartani	
747	Erna Handayani	99 Perkulut NO 15 Demangan	
748	Waridi		
749	Tolabi / Mujizani		
750	Justinus Mercy wijaya	Songgen II / 02/02 Purwomartani	

KASABAH KPKL-J

NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
751	Puji Muji Atih	Sorogene II R ⁺ 07 Purwomartani R _w 02	
752	Sunnizah	Karang Tengah	
753	CH. Sari Dewi Artuningih	Sorogene	
754	Guhatma		
755	Etica Juliana SPD	Cokroluhur Jt R/680 R ⁺ 42 Kliken Jt.	
756	Mujizono		
757	Eko Sudiyanto	Cokroluhur Jt R/54 R ⁺ 13 R _w 03	
758	Sumarno	Sorogene II 07/01 Purwomartani Kulsum	
759	Sulus wati	Playoh PJICA Gk I/659 40/11 Dumung	
760	Susi Lohwati	Pengoh RICA Gk I/659 R ⁺ 40 R _w 11	087730619005
761	Sri Mulyani	Iromajan	
762	Ratna Alia	Kes. Pol Balapan Gk 3/1178 C R ⁺ 59 R _w 14	
763	Devi Supinar.	Sagan Kidul	
764	Melisa wandesari Soraya	Perum Gendos Atri III/C 13 R ⁺ 12 R _w 04	089510300290
765	Susi Susiati	Baciro	
766	Suono	Bondokutuman	
767	Muji Rahayu	Sorogene I 08/02 Purwomartani Kulsum	
768	Paryanto Ari Fauzan	Ngampulu NG I/430 R ⁺ 20 R _w 04	
769	Suryanti	Balapan 22 79m. R ⁺ 6 R _w 16 kliken	
770	Fari da	Balapan Karang aren Gampal 6/12	
771	Ngadizem	Iromajan Gk III/748 R ⁺ 37 R _w 08 kliken	
772	Agus Fitriyanto	Sorogene	
773	Kas miyati	Sorogene	
774	Tita Kartika	Iromajan Gk 3/797 kliken	
775	Siti ^{MATIPH} Fanda	Sorogene Iromajan	

MASABAH PPKL-J			
NO	NAMA	ALAMAT	NO TELP.
776	Fiti Faide	Sorogener	
777	Mgadiyati	Itimulyo	
778	Suharto	Sorogener	
779	Widiastuti	Jaya Indah GK I 1311 R ⁺ 54 w 12	
780	Supandi Andito	Kidul	
781	Sulinali	Pamirson	
782	Rahadyan Hari Murti	Sorowijaya wita GT I/96 R ⁺ 07 w 02	
783	Sugeng Indarto	Parbo negara GK 5/1245 Yk	
784	Tujiyuni	Revo negara GK 1/1262 R ⁺ 58 w 12	
785	Agung Fitriyoso		
786	Sulistiyono	Sorogener	
787	Kamidi	Sorogener	
788	Fitri Lukitowati	Prawirodajin GK II/244 Yk	
789	Judd Kritiyo	Jl. Balapan 48 Yogya	
790	Eri Leslari	Glagah UH 4/47 B 1/03 Wangkito	
791	G. Supriyatni	Glagah UH 4/97 B	
792	Tilik Kusminah	Sorogener II R ⁺ 06 w 02 Kalan	
793	Suhardiyono	Jl. Solo	
794	Deny Prihartuti	Sepur. GK I/499	085385411405
795	Karnim/Farjini	Jl. Diponegoro	
796	Sulisijanto	Bp Bilih	
797	Ari Widayanto	Sumber Teles	
798	Gondo Hermono	Jl. Ori II no 3. Papingan R ⁺ 12 w 04	
799	Rindi Natasya Jayanti	Jl. Gudam kh 5	08232446
800	Waridi	Klitren bor	

MASABAH PPKL-J			
NO	AMA	ALAMAT	NO TELP.
801	Sugianto	Surabaya	
802	Austin Kunyain	Jl. Baitul 141 R ⁸ Gedonghino	
803	Agustin Rudyastuti	Gondokuli Gk 4/185	
804	Jaroti Matsri	Gondokuli Gk 10/115 76	
805	Tri Astuti Arjanti	Ironen Gk 3/748	
806	Kemiyah	Klitren kor Gk III/441	
807	Budi Maryono	Karang Sidorejo Gudus Sleman	
808	Supartinah	Klitren kor Gk 3/442	
809	Devi Setiawati	Danukusuma Gk IV/1234	081908717910
810	Bayu Muli Nugrahini	Jl. Tanjung	
811	Sutijah Hari Samson	Klitren kor Gk 3/388 76	
812	Rohaniyah	Klitren kor Gk 3/471 Yogyakarta ²⁰	
813	Supri Hartono	Klitren kor Gk 3/479	
814	Priyandhi	Surabaya I kelas	
815	Santoso	Jati mulyo	
816	Nurchayy Purnomo	Kep. Pal. Balap Gk 3/1178 R ⁵ W ¹⁴	
817	Rini	Jogoripari Panggungharjo Sewon. Bhd	
818	Muchayni	Surabaya I Purwomartani kelas	
819	Luratiya	Surabaya	
820	Paron	Surabaya II R ⁰⁷ W ⁰²	
821	Ani Sriyati	Surabaya II R ⁰⁷ W ⁰²	
822	Mijiono	Surabaya I	
823	Dadag Marwoto	Banyuwangi, Padoh Baitul	
824	Fitri Juliani	Kepuh Gk 3/1006 R ⁵¹ W ¹³	
825	Valentine Henry C	Masqo Agung	

KASABAH KKKL-J

NO	AMA	ALAMAT	NO TELP.
826	Eng S.	Klitra Lor	
827	Sri Sasuningsih	Klitra Lor	
828	Wahyuni Heris Purnama	Ironiga Gk 3/797. Klitra Lor	
829	Rus Primawati	Danu Gunung Gk 9/1220 Yk	
830	Karnial		
831	Marnijati	Serangan NG II/151	
832	MBA Kiswanti	Klitra Lor Gk 3/424 797	
833	Sugiyono	Hajau Wuntulu p. Lanina	
834	Sumarno	Hajau Wuntulu	
835	Tri Widayati	Serangan NG II/1941 Yk	
836	Jumadi	Ledak Timbo	
837	Ayus Feliswati	Gondong Calur	
838	Suciati widay	Jl Tantular 1021	005878948440
839	Muhammad fidie	Bausarom ON 2/908	
840	Dwi Purnomo	Kalangan Batu retno, Banguntapa Unit Dp Belu	009670424255
841	PariLah	Unit 37	
842	Juminlen	Bauah bome	
843	Ristizanto	Unit 37	
844	Budi Margono	Jl Pelopala 7 Rus 1 Arawoditpa	08157930133
845	Ari Hartali	Mejung	082137.666257
846	Mugijem	Serangan NG II/237 Yk	
847	Eran ota pili	Bauah bome	
848	Hendri Fili	Bauah bome	
849	Purwah	Unit bome	
850			

Lampiran 8.Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan Colombo No 1, Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168 psw 369
Laman: <http://pls.fip.uny.ac.id> Email: plsfp@uny.ac.id

No : 099/UN34.11/PLS/2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

11 September 2017

Yth. Ketua Koperasi PPKL Y
Jl. Janti No.60A, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198

Dalam rangka penyelesaian penyusunan tugas akhir skripsi, perkenankanlah mahasiswa kami :

Nama Peneliti : Moh Riski Trian Muslikhun
NIM : 13102241025
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Penelitian : Implementasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program simpan pinjam di Koperasi PPKL-Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Koperasi PPKLY
Waktu Penelitian : September – November 2017

Memohon ijin untuk melakukan pengambilan data guna penyelesaian penyusunan tugas akhir skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNY

Dr. Suwarjo, M.Si.
NIP 19650915 199412 1 001

Hormat Kami,
Ketua,

Lutfi Wibawa, M.Pd.
NIP. 19780821 200801 1 006

Lampiran 9. Surat Penelitian DPMP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 25 /UN34.11/DT/Per/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Agustus 2017

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56, Muja-muju, Unbulharjo, Yogyakarta 55156
Telp. (0274) 555241, Fax. (0274) 555241

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mohammad Riski Trian Muslikhun
NIM : 13102241025
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Balapulang Wetan 003/002, Balapulang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : Koperasi PPKL-Y Yogyakarta
Subyek : Pedagang Kaki Lima
Obyek : Program Simpan Pinjam
Waktu : September - November 2017
Judul : Implementasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Simpan Pinjam Di Koperasi PPKL-Y DIY

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Supriyanto, M.Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan:
1. Ketua Koperasi PPKL-Y Yogyakarta
2. Ketua Jurusan PLS FIP
3. Mahasiswa ybs.